ABSTRAK

Ni'matuz Zahro', 2015: *Upaya Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaan 2015/2016.*

Pendidikan tidak hanya sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan. Akan tetapi, pendidikan adalah salah satu sarana untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik sehinga mewujudkan pribadi yang cerdas, kreatif dan beraklhak mulia. Moralitas anak usia MTs bergantung dari perilaku kelompoknya. Pada usia MTs, pengaruh teman bagi anak lebih besar daripada pengaruh orang tua dan guru. Mengingat pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga pesera didik berperilaku sebagai insan kamil,maka kegiatan kepramukaan bagi guru harus dihayati sebagai ruh pelayanan prima pembangunan karakter siswa. Salah satu media pendidikan karakter di sekolah adalah kegiatan pramuka.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan focus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016? 2) Bagaimana model pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016? 3) Bagaimana hambatan-hambatan pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016?

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016. 2) Untuk mendeskripsikan model pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016. 3) Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapanan *(field research).* Sedangkan dalam menentukan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling.* Tenik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam skripsi ini menggunakan interaktif model analisis Miles amd Huberman , melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik.

Hasil penelitian ini, 1) Upaya pembinaan karakter mandiri siswa di dilakukan dengan membangun keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, serta menciptakan suasana yang kondusif. 2)model-model yang digunakan adalah model blok, model aktualisasi, dan model regular. 3) Hambatan-hambatan dari pembinaan diantaranya adalah kurangnya minat, dari siswa itu sendiri, serta kurangnya motivasi baik dari diri sendiri maupun lingkungan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak pernah dapat dideskripsikan secara gamblang hanya dengan mencatat banyaknya jumlah siswa, personel yang terlibat, harga bangunan dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan memang menyangkut hal itu semua, namun lebih dari itu semuanya. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Secara filosofis historis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik bagi individu sendiri maupun masyarakat.[1]

Menurut UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

---

[1] Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Rosdakarya, 209), 2.

[2] Tim penyusun, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS (Sisem Pendidikan Nasional),* (Fokusmedia, 2006), 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan. Akan tetapi, pendidikan adalah salah satu sarana untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik sehinga mewujudkan pribadi yang cerdas, kreatif dan beraklhak mulia.

Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 juga dijelaskan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa ang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Kemerosotan moral yang menimpa bangsa ini sudah merabah hingga ke generasi muda. Perilaku buruk kalangan elit pejabat yang terus menerus menjadi sumber pemberitaan di berbagai media, mulai dari kasus korupsi sampai perbuatan asusila, ternyata diikuti oleh para calon penerusnya.

Berbagai penyuluhan seperti pencegahan narkoba dan seks bebas diperuntukkan bagi remaja. Ini artinya remaja memang rentan terhaap perilaku yang membahayakan dirinya dan masyarakat di sekitarnya. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-anak menuju masa remaja. Remaja pesimis akan akan masa depannya sendiri, acuh terhadap

[3] Ibid., 5-6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tugas sekolah. Ini terjadi karena mereka mengalami sendiri kepahitan hidup sehinga lebih memilih mempertahankan hidup daripada sekolah.

Moralitas anak usia MTs bergantung dari perilaku kelompoknya *(peer group)* dan berharap bisa menjadi bagian dari kelompoknya. Pada usia SMP, pengaruh teman bagi anak lebih besar daripada pengaruh orang tua dan guru.

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Nabi Muhammad SAW sebagai manusia sempurna yang pernah hidup dimuka bumi telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter bangsa dan dipengaruhi dunia. Hasil pembentukan karakter itu bertahan dengan sangat baik, kuat, dan kokoh dalam tiga generasi selama lebih kurang 500 tahun tetap dijaga, dipelihara, dan dipertahankan dalam menjalani kehidupan tentu dengan segala pernak-perniknya dan dinamikanya.[4]

Karakter tampak dalam kebiasaan. Karena itu, seseorang dikatakan berkarakter baik manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan, yaitu : memikirkan hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik.[5]

Lingkungan sosial remaja saat ini adalah lingkungan yang tidak terlalu peduli urusan moral. Remaja dihadapkan pada kenyataan bahwa

[4] Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta:Erlangga, 2012), 3.
[5] Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter* (Jakarta:Erlangga, 2011), 20.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lingkunganlah yang menginspirasi mereka untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama.[6]

Dalam pembentukan karakter siswa, dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstra maupun intra yang ada pada sekolah. Salah satunya adalah kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka dianggap sebagai kegiatan pelengkap dari proses kegiatan belajar disekolah. Gerakan pramuka tetap relevan dengan perkembangan zaman. Walaupun era globalisasi penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi manusia tetap merupakan faktor penentu yang paling utama. Untuk itulah, gerakan pramuka betujuan membangun manusia yang memiliki karakter.

Menurut Pasal 4 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka:

> Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.[7]

Mengingat pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga pesera didik berperilaku sebagai insan kamil,maka kegiatan kepramukaan bagi guru harus dihayati sebagai ruh pelayanan prima

---

[6] Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka* (Jakarta:Erlngga,2012), 14

[7] Tim penyusun, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.* Jember: Gugus Depan Teritorial Pandu Universal, 2011), 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembangunan karakter siswa.[8] Salah satu media pendidikan karakter di sekolah adalah kegiatan pramuka.

Sebagai organisasi sosial, Gerakan Pramuka menitikberatkan pada pembinaan mental dan disiplin yang tinggi kepada para anggotanya. Pramuka terbukti mampu melahirkan genarasi-generasi muda atau tunas-tunas bangsa yang tangguh dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, gerakan pramuka harus terus ditumbuhkan dan dikembangkan dikalangan anak dan kaum muda. Gerakan pramuka mendidik anak dan kaum muda agar berwatak dan berkepribadian luhur serta memiliki jiwa bela negara yang andal. [9]

Dalam hal ini Allah berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُواْ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُواْ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُواْاللهَ وَلْيَقُوْلُواْ قَوْلاً سَدِيْدًا. (النسأ:9)

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa':9)[10]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa di dalam hidup kita diharuskan memiliki karakter diri agar dapat menghadapi segala sesuatu yang menimpa kita.

---

[8] Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka* (Jakarta:Erlngga,2012), 70.
[9] Ibid,. 85.
[10] Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:Sygma Examdia Arkanleema).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kepramukaan merupakan proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. [11]

MTs Negeri Sidorejo yang terletak di Jln. P. Diponegoro No. 45, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi berkomitmen mengaktifkan kegiatan pengembangan diri Kepramukaan sebagai sarana pembinaan karakter siswa-siswinya. Di MTs Negeri Sidorejo juga menerapkan 18 karakter yang merupakan nilai-nilai Pramuka dalam Dasa Dharma yaitu Karakter Religius, Karakter Jujur, Karakter Toleransi, Karakter Disiplin, Karakter Kerja Keras, Karakter Kreatif, Karakter Mandiri, Karakter Demokratis, Karakter Rasa Ingin Tahu, Karakter Semangat Kebangsaan, Karakter Cinta Tanah Air, Karakter Menghargai Prestasi, Karakter Bersahabat/ Komunikatif, Karakter Cinta Damai, Karakter Gemar Membaca, Karakter Peduli Lingkungan, Karakter Peduli Lingkungan, Karakter Tanggung Jawab.

Pada kegiatan Pramuka di setiap mingunya yang dilaksanakan pada hari jum'at tidak terlepas dari pembinaan karakter diatas, karakter religius misalnya, selalu melaksanakan shalat berjamaah ashar dimasjid dekat MTs Sidorejo. Kemudian untuk karakter kedisiplinan, selalu memberikan sanksi kepada siswa (anggota pramuka) yang datang terlambat, maupun

[11] Heri Gunawan, *Penddikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung:Alfabeta, 2014), 264.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

siswa (anggota pramuka) yang menggunakan atribut tidak lengkap. Uniknya, pembinaan itu lebih di fokuskan pada karakter mandiri siswa. Siswa di tuntut untuk dapat melakukan segala sesuatunya dengan tidak bergantung kepada orang lain bertujuan agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam rmah, lingkungan sekolah, maupun di dalam masyarakat luas. MTs Negeri Sidorejo yang terletak di kecamatan Purwoharjo ini menyadari bahwa untuk mencapai tujuan Pendidikan Kepramukaan secara umum dan mengoptimalkan penerapan Undang-undang no 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka perlu adanya penerapan yang maksimal untuk membentengi siswanya dari berbagai tantangan hidupnya.[12] Untuk itu peneliti tertarik mengetahui bagaimana program pembinaan karakter mandiri siswa yang dalam kegiatan Pendidikan Kepramukaan, khususnya pembinaan karakter mandiri siswa, bentuk pembinaannya serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembinaan karakter mandiri siswa melalui pendidikan kepramukaan di MTs Negeri sidorejo Kecamatan Puwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2015-2016.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian dalam, penelitian ini sebagai berikut:

[12] Observasi awal 3 juli 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Bagaimana upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016?
2. Bagaimana model pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016?
3. Bagaimana hambatan-hambatan pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016
2. Untuk mendeskripsikan model pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016
3. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan jelas akan membawa hasil yang bermanfaat, baik bagi peneliti ataupun lingkungan sekitar, khususnya di Institut Agama Islam Negeri Jember. Dalam hal ini manfaat yang diharapkan oleh peneliti antara lain:

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini merupakan media untuk menambah khazanah keilmuan tentang pentingnya pendidikan bagi setiap masyarakat untuk bekal masa depan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan bagi peneliti sejenis, dalam rangka pengembangan masyarakat terhadap ilmu pendidikan.

c. Untuk memperkaya khazanah pustaka di lembaga perguruan tinggi khususnya IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiyah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian lain di masa mendatang.

b. Bagi Lembaga (IAIN Jember)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi dalam rangka menciptakan dan mengembangkan dinamika budaya intelektual masyarakat kampus.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bagi sekolah, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabuaten Banyuwangi yaitu sebagai bahan informasi sekaligus koreksi tentang bagaimana pembinaan karakter siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[13] Bukan definisi kamus. Sehingga penelitian dapat konsisten dan koheren.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan adalah cara atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina, pembaharuan dan penyempurnaan, serta usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembinaan adalah usaha yang dilakukan Pembina Pramuka dan Pembantu Pembina Pramuka di Gugus Depan MTs Negeri Sidorejo secara efektif dan

[13] STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember; STAIN Jember Press, 2014), 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

efisien untuk memperoleh hasil pembinaan kepramukaan yang lebih baik, khususnya dalam pembentukan karakter mandiri siswa.

2. Karakter Mandiri

Karakter merupakan watak atau sifat pribadi yang dimiliki seseorang yang menjadi ciri khas dalam berperilaku sesuai nilai dan norma yang ada dan yang membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lain.

Mandiri adalah perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain. Mengutip pendapat Rutland, Furqan dalam buku *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa,* menuliskan bahwa; Secara harfiah, kata karakter berarti 'kualitas mental atau moral, nama atau reputasi'. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip Furqan karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempuyai kepribadian. [14]

Sedangkan karakter mandiri adalah watak atau sifat pribadi yang dimiliki seseorang yang tidak mudah tegantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya. Orang yang memiliki karakter mandiri tidak mudah menyerah ketika menghadapi

[14] M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta:Yuma Pustaka, 2010), 12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pekerjaaan yang sulit, kemampuan untuk bisa mandiri ini sangat penting untuk dikembangkan pada diri anak didik.[15]

3. Kegiatan Pramuka

Pramuka adalah sebutan untuk para anggota pramuka yang berusia 7 hingga 25 tahun dan berkedudukan sebagai peserta didik, yaitu sebaai pramuka siaga, pengalang, penegak, dan pandega.

Pramuka merupakan singkatan dari *Praja Muda Karana,* yang berarti Rakyat Muda yang Suka Berkarya.[16] Sementara definisi pramuka dari Sri Sultan Hamengkubuwono IX (bapak Pramuka Nasional) lebih mengarah pada idealisme. Pramuka menurut Si Sultan Hamengkubuwono IX berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa yakni *Poro* (Para) dan *Muko* (Wajah/ yang didepan/ pemimpin). Jadi Pramuka Poromuko adalah para pemimpi atau kader calon pemimpin masa depan bangsa.[17]

Kegiatan pramuka adalah suatu sistem pendidkan kepanduan yang disesuaikan dengan keaadan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan bangsa indonesia.[18]

Didasarkan atas definisi istilah diatas, Penulis akan mengkaji tentang bagaimana upaya, model serta hambatan dalam pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka. Dapat ditegaskan

---

[15] Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Penddikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 91.
[16] Hudiyono, *Membangun Karakter*, 5.
[17] M. Hidayat, *Dasar-dasar El-Kkasyafa* (Jember:Gugus Depan Teritorial Pandu Universal, 2011), 171
[18] Sarkonah, *Panduan pramuka penggalang* (Bandung:Nuansa Aulia, 2011), 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bahwa yang dimaksud dengan pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada siswa agar dapat mengerjakan segala sesuatunya dengan tidak bergantung kepada orang lain melalui pendidikan diluar sekolah yang dilakukan di alam terbuka, menantang, menyenangkan, kreatif dan inovatif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. [19]

Bab I memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab III membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

[19] Ibid., 54.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bab IV berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti dan diakhiri dengan penutup.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.[20]

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang penulis teliti yaitu:

1. Haryono. Dengan judul "Orientasi Pendidikan Kepramukaan dalam Pembinaan Kepribadian (Studi kasus Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 01.151-01.152 Pangkalan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember masa bhakti 2009/2010)".
2. Muhibur Ridho dengan judul Peran Gerakan Pramuka dalam Pengembangan Potensi Siswa di MTs Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010.
3. Mahpiatun, Pembinaan karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal.

[20] STAIN Jember, *Pedoman Penulisan,* 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Persamaan dan Perbedaan Skripsi

Table 2.1

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Haryono. Dengan judul "Orientasi Pendidikan Kepramukaan dalam Pembinaan Kepribadian (Studi kasus Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 01.151-01.152 Pangkalan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember masa bhakti 2009/2010)".	1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama meneliti tenang pendidikan kepramukaan.	1. Dalam penelitian ini peneliti terfokus pada kepribadian anggota baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
2.	Muhibur Ridho dengan judul Peran Gerakan Pramuka dalam Pengembangan Potensi Siswa di MTs Baitu Arqom Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010.	2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualtatif, dan saa-sama pada tingkat penggalang.	2. Peneliti terfokus pada pengenalan kode kehormatan pramuka
3	Mahpiatun, Pembinaan	3. Sama-sama	Hanya terfokus pada

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Sma Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal	menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sama-sama pembinaan karakter	pendidikan karakter kepramukan.

Adapun kekhasan dari penelitian ini, dibanding dengan beberapa penelitian di atas adalah dalam penelitian ini peneliti fokus pada program pembinaan karakter mandiri siswa yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah pada tingkat Pramuka Penggalang.

B. Kajian teori

Nilai-nilai Pramuka dalam Dasa Dharma Pramuka telah mencakup seluruh karakter bangsa yang wajib ditanamkan kepada siswa. Adapun seluruh karakter tersebut adalah sebagai berikut: Karakter Religius, Karakter Jujur, Karakter Toleransi, Karakter Disiplin, Karakter Kerja Keras, Karakter Kreatif, Karakter Mandiri, Karakter Demokratis, Karakter Rasa Ingin Tahu, Karakter Semangat Kebangsaan, Karakter Cinta Tanah Air, Karakter Menghargai Prestasi, Karakter Bersahabat/ Komunikatif, Karakter Cinta Damai, Karakter Gemar Membaca, Karakter Peduli Lingkungan, Karakter Peduli Lingkungan, Karakter Tanggung Jawab. [21]

Dalam penelitian ini, peneliti lebih terfokus pada karakter kemandirian.

[21] Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, 71

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Kajian Teori tentang Pembinaan Karakter Mandiri Siswa

Karakter mandiri tercermin dari tindakan dan hidup secara mandiri saat menjalankan tugas pribadi, membiasakan diri untuk mengendalikan dan mengatur diri, serta siap mendapatkan tugas untuk keberhasilan masa depan. Banyak sekali orang melakukan perbuatan tidak menyenangkan orang lain, bahkan merugikan banyak pihak karena seseorang tidak mempunyai sifat kemandirian.[22] Dengan mulai mengambil tindakan secara mandiri seseoang akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang mengarahannya pada keberhasilan.[23]

a. Upaya pembinaan karakter mandiri siswa

Adapun upaya yang dilakukan pendidik dalam pembinaan karakter mandiri siswa adalah dengan membiasakan siswa berperilaku baik dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan dengan lingkungan sekitarnya melalui keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, serta menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran.

1) Membangun Keteladanan.

Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. Keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak. Keteladanan

[22] Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Penddikan Karakter,* 30
[23] Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, 76.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

harus bermula dari diri sendiri. Di dalam Islam, keteladanan bukanlah hanya semata persoalan mempengaruhi orang lain dengan tindakan, melainkan sebuah keharusan untuk melakukan tindakan itu yang berhubungan langsung secara spiritual dengan Allah SWT. Karenanya, tidak adanya contoh keteladanan akan mengakiatkan kemurkaan dari Allah SWT.[24]

Dalam hal ini Allah SWT berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَمَنُوْا لِمَ تَقُوْلُونَ مَا لاَ تَقُوْلُونَ مَا لاَ تَفْعَلُونَ (2) كَبُرَ مَقْتاً عِنْدَ اللهِ أَنْ تَقُوْلُواْ مَا لاَ تَفْعَلُوْنَ(3)

Artinya:"Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Q.S. Ash-Shaf, 61:2-3).[25]

2) Penanaman Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh- sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut atauran-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya

[24] Akh. Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter,* 12.
[25] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya,*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Penegakkan kedisiplinan merupakan salah satu strategi dalam membangun karakter seseorang. Kegiatan upacara yang dilakukan setiap hari tertentu kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kebersihan dan potong kuku, pengecekan ketertiban sikap dalam mengikuti upacara dapat digunakan sebagai upaya menegakkan kedisiplinan.

3) Pembiasaan

Anak memiliki sifat yang paling senang meniru. Terbentuknya karakter mandiri memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.

4) Menciptakan suasana yang kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah.[26]

b. Model pembinaan karakter mandiri siswa

1) Model Blok

Model Blok adalah pola kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan setahun sekali, yakni pada awal tahun ajaran baru. Bersifat wajib, setahun sekali, berlaku bagi seluruh peserta didik, terjadwal, dan diberikan penilaian umum.

Karakteristik pelaksanaan model blok antara lain :

a) Bagi siswa kelas I (SD.MI), kelas VII (SMP/MTs) dan kelas X (SMA/MA/SMK) pelaksanaannya diintegrasikan di dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS); Alokasi waktu pelaksanaan sistem blok untuk peserta didik SD/MI adalah selama 18 jam.

b) Siswa SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK dilaksanakan selama 36 Jam; Sebagai penanggung jawab kegiatan model blok adalah Kepala Sekolah selaku Ketua Majelis Pembimbing Gugus depan.

[26] Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. (*Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) 39-41.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan Pembina kegiatan adalah Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran (selaku Pembina pramuka) dan Pembina Pramuka serta dapat dibantu oleh Pembantu Pembina.

2) Model Aktualisasi

Model Aktualisasi adalah pola kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari di dalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan Kepramukaan. Bersifat wajib, rutin, terjadwal, berlaku untuk seluruh peserta didik dalam setiap kelas, terjadwal, dan diberikan penilaian formal.

Karakteristik pelaksanaan model aktualisasi antara lain : Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu satu kali; Satu kali kegiatan model aktualisasi dilaksanakan selama 120 menit; Kegiatan Aktualisasi diselenggarakan bersamaan dengan kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Pramuka pada gugus depan. Kegiatan diorganisasikan oleh Pembina pramuka.

3) Model Reguler

Model Reguler adalah kegiatan sukarela berbasis minat peserta didik yang dilaksanakan di Gugus depan. Karakteristik pelaksanaan model reguler antara lain :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Diikuti oleh siswa yang berminat mengikuti kegiatan Gerakan Pramuka, Pelaksanaan kegiatan sepenuhnya dikelola dan diatur oleh Gugusdepan Pramuka pada satuan pendidikan.[27]

c. Hambatan-hambatan dalam pembinaan karakter mandiri siswa.

1) Kurangnya Minat

Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepanduan di indonesia yang diakui keberadannya oleh pemerintah telah menjadi sebuah organisasi yang besar, dengan jumlah anggota yang besar. Namun demikian kenyataannya pada perkembangan dewasa ini pendidian kepramkaan semakin dijauhi oleh para remaja. Fakta menunjukkan bahwa pada hampir semua sekolah menengah dan sebagian MTs pendidikan kepramukaan bukan merupakan pilihan utama kegiatan eksra kurikuler. Para siswa memliki kecenderungan memilih kegiatan ekstra kurikuler lainnya yang danggap lebih menarik. Pendidikan kepramukaan dianggap telah ketinggalan jaman, merosotnya mutu proses pendidikan kepramukaan dan rendahnya jumlah pembina yang berkualitas.[28]

2) Tidak Adanya Motivasi

[27]https://tunas63.wordpress.com/2014/09/23/model-pelaksanaan-ekskul-wajib-kepramukaan/
[28] Sarkonah, *Panduan Pramuka,* 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Motivasi sering diartikan sebagai semangat. Pramuka berusaha menjadi wadah yang tepat untuk menghidupkan kembali semangat kebangsaan yang selama ini luntur dengan adanya gaya hidup individualistis yang menjangkit masyarakat perkotaan dewasa ini. Banyak sekolah yang tidak memasukkan pramuka sebagai mata pelajaran wajib, melainkan hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler karena dinilai tidak mempunyai peran serta dalam perkembangan intelekualitas peserta didik. Gerakan pramuka semakin tenggelam oleh modernisasi dan kemajuan zaman. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi baik dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.[29]

3) Siswa

Siswa (anggota pramuka) terkadang merasa bosan dan jenuh, sehingga dalam mengikuti kegiatan pramuka mereka malas-malasan dan tidak sungguh-sungguh. Kebosanan yang dirasakan siswa (anggota pramuka) salah satunya karena gaya seorang pembina yang monoton, baik berupa ucapan ketika menerangkan materi ataupun tindakan. Misalnya pembina pramuka menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi,

[29] Hudiyono, *Membangun Karakter,* 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak motorik/mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan dalam diri siswa (anggota pramuka) ketika mengikuti kegiatan pramuka.

2. Kajian Teori tentang Kegiatan Pramuka

a. Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka dilaksanakan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka, Kegiatan harus mengarah pada sasaran pendidikan kepramukaan yaitu mengembangkan dan pembinaan watak, mental, jasmani, rohani, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan pramuka. Kegiatan kepramukaan yan diselengarakan Gerakan Pramuka dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang disesuaikan denan kebutuhan, situasi, dan kondisi masyarakat indonesia dewasa ini.[30]

1) Pendidikan Kepramukaan

a) Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata 'pendidikan' berasal dari kata 'didik' yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan makna pendidikan itu sendiri yaitu proses

[30] Team Dap, *Buk Pintar,* 80.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau proses dan cara perbuatan/ cara mendidik.[31]

b) Kepramukaan

Kata Kepramukaan berasal dari kata Pramuka. Pramuka sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti anggota Gerakan Pramuka. Sementara Kepramukaan adalah perihal kegiatan yang berhubungan dengan Pramuka. [32]

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.[33]

c) Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan Kepramukaan menurut Undang-undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 1 ayat 4 adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan

[31] Tim Penyusun, *Kamus*, 263.
[32] Ibid., 892-893
[33] Sarkonah, *Panduan pramuka,* 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hidup, dan akhlak mulia (anggota) Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Kepramukaan.[34]

Pendidikan Kepramukaan adalah sistem Pendidikan Nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai Gerakan Pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mlia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup. [35]

Jenjang Pendidikan Kepramukaan terdiri atas jenjang pendidikan: Siaga; Penggalang; Penegak; dan Pandega.[36]

2) Dasar Pendidikan Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup sebagai anggota gerakan pramuka ditanamkan dan ditumbuhkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan para Pembina, sehingga pelaksanan dan pengalamannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kpedulian, tanggungjawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.[37]

---

[34] Tim Penyusun *Undang-undang nomor 12 tahun 2010,* 3.
[35] Ibid, 8.
[36] Ibid., 8.
[37] Satya Nugraha, *Panduan Lengkap Pramuka,* pustaka mahardika, 156.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam Undang-undang RI nomor 12 tahun pasal 5 dijlaskan bahwa Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nlai dan kecakapan dalam upaya membentuk kepribadian dan kecakapan hidup (anggota) Pramuka. [38]

Nilai Kepramukaan yang juga merupakan inti dari kurikulum Pendidkan Kepramukaan tersebut mencakup:

a) Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
b) Kecintaan pada alam dan sesama manusia;
c) Kecintaan pada tanah air dan bangsa;
d) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan;
e) Tolong-menolong;
f) Bertangung jawab dan dapat dipercaya;
g) Jernih dalam berikir, berkata, dan berbuat;
h) Hemat, cermat dan bersahaja; serta
i) Rajin dan terampil.[39]

Sedangkan yang dimaksud dengan kecakapan terdiri atas kecakapan umum, dan kecakapan khusus.

Kegiatan Pendidikan Kepramukan dilaksanakan dengan menggunakan Sistem Among. Sistem Among merupakan proses Pendidikan Kepramukaan yang membentuk psrta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri alam hubungan

[38] Ibid., 5.
[39] Ibid., 4.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

timbal balik antar manusia. Sistem Among ini dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan:

a) Di depan menjadi teladan;

b) Di tengah membangun kemauan; dan

c) Di belakang mendorong dan memberikan motivasi kemandirian.[40]

3) Kode kehormatan pramuka.

Kode etik gerakan pramuka merpakan suatu kode kehormatan dimana kita mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa, negara kesatuan Republik Indonesia, danPancasila sebagai lambang negara.[41] Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral Pramuka dalam Pendidikan Kepramukaan. Kode ini terdiri atas Satya Pramuka dan Darma Pramuka yang harus dilaksanakan, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri.[42]

a) Try Satya

Try berarti tiga dan satya berarti janji. Try Satya dapat diartikan sebagai tiga janji yang harus dilakukan oleh setiap anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Satya Pramuka tersebut berbunyi:

[40] Ibid., 4.
[41] Sarkonah, *Panduan pramuka,* 33.
[42] Ibid., *6.*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila
2) Menolong sesama hidup, ikut serta membangun masyarakat, serta
3) Menepati Darma Pramuka.[43]

b) Dasa Darma Pramuka

Dasa berarti sepuluh, sedangkan darma berarti bakti. Dasa Darma dapat diartikan sebagai sepuluh kebaktian yang harus diamalkan bagi setiap anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Isi dari Dasa Darma, yaitu sebagai berikut:

Pramuka itu:

1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2) Cinta alam dan kasih-sayang sesama manusia
3) Patriot yang sopan dan kesatria
4) Patuh dan suka bermusyawarah
5) Rela menolong dan tabah
6) Rajin, terampil, dan gembira
7) Hemat, cermat, dan bersahaja

[43] Ibid., 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

8) Disiplin, berani dan setia

9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.[44]

4) Peserta didik

Menurut pasal 1 ayat4 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Peserta didik aalah anggota masyarakat yang berusaha menembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tesedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[45]

Setiap warga negara Indonesia yang berusia 7 sampai 25 tahun berhak ikut serta sebagai peseta didik dalam Pendidikan Kepramukaaan. Peserta didik dalam Pendidikan Kepramukaan ini disebut sebagai anggota muda, mereka terdiri atas: Pramuka Siaga; Pramuka Penggalang; Pramuka Penegak; Pramuka Pandega.[46]

a) Pramuka siaga

Siaga adalah sebutan bagi yang berumur 17-10 tahun. Disebut pramuka siaga karena sesuai dengan kiasan pada masa perjuangan bangsa indonesia, yaitu ketika rakyat indonesia mensiagakan dirinya untuk mencapai

[44] Sarkonah , *Panduan Pramuka,* 34.
[45] Ibid., 3.
[46] Ibid., 8.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kemerdekaan yang ditandai dengan berdirinya "Boedi Oetomo" pada tahun 1908.[47]

Pramuka siaga ini terdiri atas tiga tingkatan, yaitu; Siaga Muda (usia 7-8), Siaga Bantu (usia 8-9), dan Siaga Tata (usia 9-10) dimana pembinaan watak dan kepribadiannya dilaksanakan sesuai buku Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka Siaga.[48]

b) Pramuka Penggalang

Penggalang adalah sebutan bagi yang berusia 11-15 tahun. Disebut Pramuka Pengalang karena sesuai dengan kiasan pada masa penggalangan perjuangan bangsa indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia mengalang dan mempersatukan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan adanya perisiwa bersejarah yaitu konggres pada pemuda indonesia "Sumpah Pemua" pada tahun 1928.[49]

Pamuka pengalang ini terdiri atas tiga tingkatan yaitu; Peggalang Ramu, Penggalang Rakit, Penggalang Terap, dimana pembinaan watak dan kepribadiannya dilaksanakan sesuai buku Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka Penggalang dan lebih berorientasi pada

[47] Team Dap, *Buku Pintar Pramuka* (Jakarta:DAP Jakarta), 116.
[48] Hasanudin Zeta, *Dasar-dasar Pramuka,* (Surabaya:CV Karya Utama, tt), 7.
[49] Team Dap, *Buku Pintar,* 119.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembentukan kemandirian dan kemampuan bermasyarakat.[50]

c) Pramuka Penegak

Penegak adalah sebuah golongan setelah pramuka penggalang. Angota pramuka penegak berusia 16-20 tahun.[51] Pramuka Penegak ini terdiri atas dua tingkatan, yaitu; Penegak Bantara, dan Penegak Laksana.

d) Pramuka Pandega

Pandega adalah sebuah golongan setelah pramuka penegak. Anggota pramuka pandega berusia 21-25 tahun.

5) Tenaga Pendidik

Menurut pasal 1 ayat 5 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Tenaga Kependidikan adalah anggoa masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelengaraan pendidikan.[52]

Tenaga pendidik dalam Pendidikan Kepramukaan terdiri atas Pembina, Pelatih, Pamong, dan Instruktur yang memenuhi persyaratan standar tenaga pendidik. Mereka dalam Pedidikan Kepramukaan disebut sebagai anggota dewasa.[53]

---

[50] Zeta *Dasar-dasar,* 26.
[51] Team Dap, *Buku Pintar,* 122.
[52] Tim Penyusun, *Undang-undang nomor 20 tahun 20013,* 3.
[53] Ibid., 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pembina Gugus Depan (Gudep) terdiri atas Ketua Gudep dibantu oleh Pembina Satuan dan Pembantu Pembina Satuan.[54]

6) Kurikulum

Kata Kurikulum, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermana perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.[55]

Kurikulum pendidikan kepramukaan yang mencakup aspek nilai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat 1 Undang-undng nomor 12 tahun 2010 tentang Geakan Pramuka dak kecakapan sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 disusun sesuai dengan jenjang Pendidikan Kepramukaan dan harus memenuhi persyaratan standar kurikulum yang ditetapkan oleh Badan Standardisasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.[56]

Dalam Undang-undang RI nomor 12 tahun 2010 pasal 6 ayat 1-5 dijelaskan bahwa nilai-nilai Kepramukaan merupakan inti kurikulum Pendidikan Kepramukaan. Nilai-nilai Kepramukaan tersebut mencakup:

a) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
b) Kecintaan pada alam dan sesama manusia
c) Kecintaan pada tanah air dan bangsa.

[54] Tim Penyusun, *Petunjuk Penyelenggaraan, 28.*
[55] Tim Penyusun, *Kamus,* 617.
[56] Tim Penyusun, *Undang-undang nomor 12 tahun 2010,* 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan.

e) Tolong menolong.

f) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

g) Jernih dalam berpikir, berkata, dan berbuat.

h) Hemat, cermt, dan bersahaja.

i) Rajin dan terampil.[57]

7) Evaluasi Pendidikan Kepramukaan

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional , evaluasi pendidikan adalan, kegiatan pengendalian, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggara pendidikan.[58]

Penilaian atas hasil Pendidikan Kepramukaan dilaksaakan dengan bedasarkan pada pencapaian persyaratan Kecakapan Umum dan Kecakapan Khusus serta pencapaian Nilai-nilai Kepramukaan. Sementara pencapaian hasil pendidikan Kepramukaan, dinyatakan dalam sertifikat atau Tanda Kecakapan Umum dan Tanda Kecakapan Khusus.[59]

[57] Ibid., 7.
[58] Tim Penyusun, *Undang-undang nomor 20 tahun 2003,*4.
[59] Tim Penyusun, *Undang-undang nomor 12 tahun 2010,* 6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.[60] Berikut ini adalah rincian dari metode penelitian yang \digunakan oleh peneliti:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik.[61]

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.[62]

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-

[60] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 52.
[61] Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.
[62] Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kegiatan sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.[63]

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di MTs Negeri sidorejo yang terletak di jalan P. Diponegoro No. 45. Peneliti memilih lokasi ini karena pada kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo menerapkan seluruh karakter yang ada pada nilai-nilai Dasa Darma Pramuka, dan lebih difokuskan pada karakter mandiri siswa.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.[64] Dalam hal ini, kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pencari pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data, peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data seperti halnya pembia gudep, pemantu pembina gudep, dan anggota gudep.

Dalam melakukan penelitian peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan keadaan atau status peneliti diketahui oleh informan. Kehadiran

[63] Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.
[64] STAIN Jember, *Pedoman Penulisan,* 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

peneliti di lokasi penelitian sangat menentukan keabsahan dan kevalidan data dalam penelitian yang ilmiah, hal ini harus dilaksanakan semaksimal mungkin walaupun harus mengorbankan waktu, materi, dan sarana-sarana lain untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang benar-benar valid.

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik yang menentukan sampel dengan pertimbangan data secara maksimal. [65]

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).[66] Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari data primer adalah melalui informan yang meliputi pembina gudep, pembantu pembina gudep, anggota gudep, siswa (anggota pramuka)

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak dibatasi ruang dan waktu.[67] Artinya jenis informasi atau data sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mengambil dan mengumpulkan kontrol terhadap data yang telah diperoleh oleh orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data sekunder dari buku, majalah, artikel, diktat, jurnal, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

---

[65] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik,* (Jakarta:Rneka Cipta, 2006), 16.
[66] Ibid., 171.
[67] James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2001), 348.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut.

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[68] Dalam arti lain, observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sadar dengan melakukan pengamatan. Ada beberapa macam observasi, diantaranya yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak berstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.[69]

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah sebagai berikut.

a) Letak geografis MTs Negeri Sidorejo.

[68] Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , (Jakarta: Renika Cipta, 2005),158.
[69] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 66.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Upaya pembinaan pembinaan karakter mandiri siswa.

2. Metode Interview

Interview merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden.[70] Ada juga yang mengatakan Metode *interview* atau wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberi jawaban atas pertanyaan itu.[71] Berdasarkan prosedurnya, *interview* atau wawancara terdiri dari tiga macam yaitu wawancara bebas, wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin.[72]

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman *interview* berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

Adapun data yang diperoleh dengan metode *interview* antara lain:

[70] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 194.
[71] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2004), 135.
[72] Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 83.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Profil MTs Negeri Sidorejo.

b. Upaya pembinaan pembinaan karakter mandiri siswa di MTs Negeri Sidorejo.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan cataan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monuental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peratuan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[73]

Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumenter dalam penelitian ini yaitu:

a. Upaya pembinaan pembinaan karakter mandiri siswa.

b. Model-model pembinaan karakter mandiri siswa.

c. Hambatan-hambatan pembinaan karakter mandiri.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi,*(Bandung: Alfabeta, 2014), 326.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[74]

Dalam peneliti ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.[75]

Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data maka setelah memperoleh data secara keseluruhan, peneliti segera melakukan analisis data menggunakan analisis data model Miles and Huberman yaitu interaktif model analisis. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion drawin g and verification*.

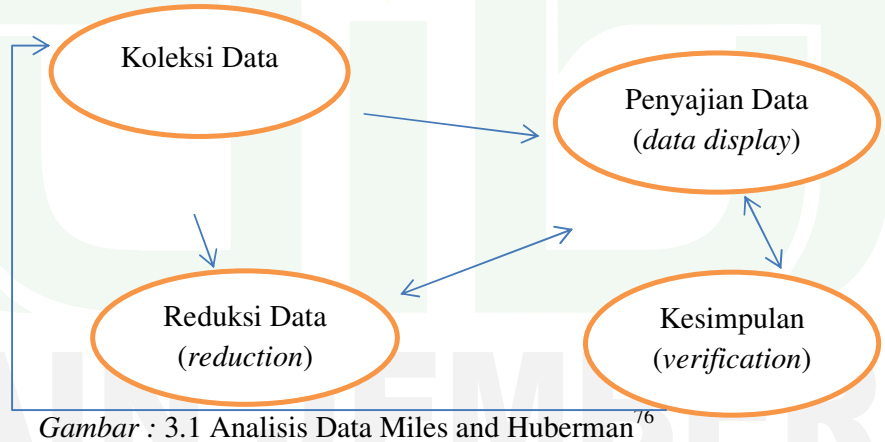

Gambar : 3.1 Analisis Data Miles and Huberman[76]

[74] Ibid., 85.
[75] Margono S, *Metodologi Penelitian,* 34.
[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung:Alfabeta, 2011), 247

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Reduksi data (*reduction*)

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

Pada penelitian ini, dalam melakukan reduksi data peneliti menuliskan seluruh data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, baik wawancara dari pembina gudep, pebantu pembina gudep, maupun anggota gudep, siswa (anggota pramuka).

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*Data Display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Setelah peneliti mencatat hasil wawancara dan observasi, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dari lapangan semakin mudah untuk difahami.

3. *Conclusion drawing and verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[77]

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat diperanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Dalam melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji validitas data, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tektik yang

[77]Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 220.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.[78] Dengan demikian, setelah peneliti mengecek kebenaran data dengan triangulasi sumber maka selanjutnya peneliti mengecek kebenaran data dengan triangulasi teknik berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

G. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

1. Tahap pra lapangan

   a. Menyusun rancangan penelitian

      Dalam menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut:

      1) Judul penelitian.
      2) Latar belakang penelitian
      3) Fokus penelitian
      4) Tujuan penelitian
      5) Manfaat penelitian
      6) Metode pengumpulan data

[78] Sugiyono, *Metode Penelitian,* 326.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Mengurus perizinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti memohon izin kepada kepala Sekolah MTsN Sidorejo. Dengan demikian telah mendapatkan perizinan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebh mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat kebiasaan,dan pendidikanya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembina Gudep, Pembantu, Pembina Gudep, Anggota Gudep.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiaan pramuka di MTsN Sidorejo Kecamatan Purwoharjo

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kabupaten Banyuwangi yakni instrumen observasi, wawancara dan dokumenasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan beberapa metode yakni observasi, wawancara, dan dokumenter.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini juga peneliti mulai menyusun lapoan dan mempertahankan hasil penelitiannya. [79]

[79] Tim Penyusun, *Pedoman Karya,* 54.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Gerakan Pramuka Pangkalan MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Identitas Sekolah**

a.	Nama Madrasah	: MTs Negeri Sidorejo
b.	Alamat Sekolah	: Jl. Diponegoro No. 42 sidorejo.
c.	NSM	: 121135100003
d.	Status	: Negeri
e.	Tahun didirikan	: 1993
f.	Desa	: Sidorejo
g.	Kecamatan	: Purwoharjo
h.	Kabupaten	: Banyuwangi
i.	Provinsi	: Jawa Timur
j.	Kode Pos	: 68483
k.	Latitude (lintang)	: -8.488608
l.	Longitude (Bujur)	: 114.246.608
m.	Status Akreditasi	: A
n.	Tahun Akreditasi	: 2008
o.	No. SK Akreditasi	: 8281

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

p. Luas Tanah : 3981 m^2

q. Luas Bangunan : 1683 m^2

r. Identitas Kepala Madrasah

Nama : H. M. Sahlah, S.Ag, M.Pd

Status Kepegawaian : PNS

NIP : 1958123119930331004

Pendidikan Terakhir : S2

2. VISI dan MISI MTs Negeri Sidorejo

a. Visi Madrasah

" Insan kamil unggul dalam prestasi dan tangguh dalam kultur islam"

b. Misi Madrasah

Berdasarkan Visi tersebut diatas, maka Misi MTs Negeri Sidorejo adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan sistem pembelajaran dan bimbingan secara menyeluruh yang efektif dan efisien agar siswa mampu berkembang secara maksimal sesuai dengan potensinya sehingga terbentuk manusia yang sempurna.
2. Menumbuh kembangkan semangat belajar dan pembelajaran bagi guru dan siswa unutk mencapai keunggulan prestasi bagi seluruh warga Madrasah yang bertumpu pada Visi Madrasah.
3. Memberdayakan semua potensi tenaga pengajar , sarana dan prasarana

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Orang tua secara bersama-sama untuk memberikan bimbingan dan motivasi demi keberhasilan misi Madrasah yang telah dicanangkan
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam yang dianut serta budaya bangsa yang dimilikinya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak di kehidupan sehari-hari.
6. Menerapkan managemen partisipatif dalam melaksanakan serta mewujudkan visi dan misi tersebut dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan komite Madrasah.

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detil dan jelas. Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas.[80]

3. Letak Geografis

Secara geografis, MTs Negeri sidorejo merupakan daerah yang terlatak didusun Krajan desa Sidorejo Keamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi yang dikelilingi rumah penduduk dengan akses jalan yang cukup memadai. Di sebelah utara terhampar jalan raya, kebarat menuju kecamatan purwoharjo, dan ketimur menuju dusun krajan.

[80] Kurikulum edisi revisi balitbang MTs Negeri Sidorejo tanggal 07 Agustustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti mengetahui latar belakang obyek, maka berikut ini akan peneliti sajikan data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan, baik dari data yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkap data yang dihasilkan sesuai dengan metode dan prosedur yang diguakan dengan system yang disesuakan dengan focus penelitian dan analisis daa yang relevan. Dalam bab ini akan dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh da merupakan hasil penelitian, sehingga yang penting untuk dikemukakan dalam latar belakang objek adalah penajian data dan analisis data.

Pada pebahasan ini akan dianalisa hasil penelitian Upaya Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di Mts Negeri Sidorejo Kecamatan Perwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016. Data yang dapat disajikan adalah sebagai berikut:

1. Upaya Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.

a. Penanaman Kedisiplinan

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di MTs Negeri Sidorejo bagi siswa kelas VII pada semester pertama dan ekstrakurikuler pilihan pada semester kedua. Kegiatan ini selalu

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dilaksanakan setiap hari jum'at dari pukul 13.00 sampai 16.00 WIB. Dengan adanya pramuka, diharapkan semua siswa MTs Negeri sidorejo dapat tertanam disiplin dan mental yang kuat dalam diri siswa, serta dapat membangun karakter siswa yang baik.[81]

Berdasarkan wawancara pada tanggal 14 Agustus 2015 tentang upaya pembinan karakter mandiri siswa, menurut Wagiran yaitu:

" Saya menyuruh siswa (anggota pramuka) untuk datang tepat waktu pukul 13.00 WIB saat kegiatan pramuka berlangsung, dan bagi siswa yang telat saya pisahkan dengan barisan siswa yang tidak telat dan saya beri arahan terlebih dahulu baru setelah itu diberi hukuman, saya suruh membersihkan lingkungan yang kotor, lari atau push up biar mereka tidak mengulanginya lagi"[82]

Hal ini juga didukung oleh Heru wahyudi yang di wawancarai pada tanggal 14 Agustus 2015 sebagai berikut:

Kegiatan pramuka disini sangat mengutamakan kedisiplinan mbak, kalau siswa (anggota pramuka) datangnya telat pasti dapat hukuman. Kalau nggak digituin nanti anak-anak nyepelekan mbak. Itu dilakukan biar mereka dapat disiplin dan juga mandiri mbak.[83]

[81] Observasi 07 Agustus 2015
[82] Wawancaa dengan Kak Wagiran 14 agustus 2015
[83] Wawancara dengan Kak Sugiyo 14 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tidak hanya Wagiran dan heru wahyudi yang mengatakan hal tersebut akan tetapi Sayida Rohana siswa (selaku angota pamuka) mengatakan hal yang sama saat diwawancarai tanggal 14 Agustus 2015 yaitu sebagai berikut:

"Setiap ada kegiatan pramuka saya datang tepat waktu, karena kalau saya telat akan ada hukuman yang diberikan Pembina dan dewan ambalan, saya tidak mau dihukum mbak, jadi saya selalu datang tepat waktu".[84]

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 Agustus 2015 di MTs Negeri Sidorejo pada pukul 13.00 WIB. Setelah mengamati kegiatan pramuka berlangsung, siswa yang terlambat kelihatan sangat takut, karena jika mereka terlambat, akan dapat hukuman dan sanksi. Terlihat beberapa siswa yang terlambat, ssampai dilokasi langsung dibariskan pada barisan siswa yang terlambat. Banyak juga yang dihukum gara-gara tidak memakai atribut yang lengkap. Bahkan tidak hanya di suruh pushup ataupun berlari mengelilingi lapangan, tetapi juga disuruh membersihkan lingkungan yang kotor. [85]

Kedisiplinan dalam kegiatan kepramukaan apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik akan berdampak positif bagi perilaku siswa (anggota pramuka) serta dapat menanamkan kemandirian pada diri siswa. Mandiri dapat mendorong mereka

[84] Wawancara dengan anggota pramuka 14 agustus 2015
[85] Observasi tanggal 07 Agustus 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

belajar dan bekerja secara nyata dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah tentang hal-hal positif, seperti: giat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, melakukan hal-hal yang lurus dan benar, serta menjauhi hal-hal yang negatif.

b. Pembiasaan

Sedangkan dalam hal pembiasaan, pada tanggal 14 Agustus 2015 Akhlis mengatakan:

> "Saya meminta siswa untuk selalu melakukan sesuatunya sendiri, dan tidak bergantung kepada orang lain dan kalau memungkinkan untuk saling membantu satu sama lain dan harus selalu menjaga sikap di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (masyarakat) serta menjunjung tinggi Kode Kehormatan pramuka, Tri Satya dan Dasa Darma".[86]

Dari wawancara dengan Akhlis, setelah itu saya berwawancara dengan Bima pada hari yang sama yaitu:

> "Kalau masalah pembiasaan siswa, bisa dilihat dari perilaku mereka pada saat latihan pramuka mbak. Pada saat mereka diberikan tugas, baik di dalam maupun diluar kelas, saa seaku Pembina selalu berpesankepada mereka, agar dapat menerapkan sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari, jnganpada waktu kegiatan pramuka saja, soalnya, kalau waktu latihan pramuka, bias saja kan mereka merasa takut kalau di hukum apabila tidak bisa berperilaku mandiri".[87]

[86] Wawancara dengan kak sugiyo 14 Agustus 2015.
[87] Wawancara dengan Kak Wagiran 14 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Wagiran menambahkan "Pembina biasana hanya memantau mbak, awalnya mereka sulit mbak, dilatih mandiri, suka mengeluh. Kerena kebiaaan, lama-lama mereka juga bisa menerima dan bisa menerapkanya kuncinya satu mbak, harus perlahan, tidak bisa instan.[88]

Berdasakan hasil observasi pada tanggal 07 Agustus 2015 hi halaman MTs Negeri Sidorejo pada pukul 13.00 WIB, para siswa selalu menuruti dan dengan tekun melaksanakan apa yang diperintahkan oleh para Pembina pramuka yang berada di MTs Negeri Sidorejo. Pada saat itu, terlihat beberapa siswa yang terlihat sedang menyontek karya ataupun jawaban dari temannya, tetapi hal itu tidak dibiarkan oleh pembina, melainkan mereka langsung di tegur dan diberi peringatan secara baik-baik. Dan mereka seketika langsung diam dan menurti perintah dari Pembina. Terlihat para Pembina juga ikut serta dalam kegiatan pramuka.[89]

Sedangakan menurut Nisa', salah satu siswa (anggota pramuka) yang telah diwawancarai pada tanggal yang sama yaitu sebagai berikut:

> " Saya, kalau mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh kakak Pembina sebisa mngkin saya kerjakan sendiri mbak, meskipun saya nggak bisa ya tetep saya kerjakan sendiri, la mau gimana mba, wong nggak boleh nyontek temennya.

[88] Wawancara dengan Kak Munawaroh 14 Agustus 2015
[89] Observasi tanggal 07 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Awalnya saya ya nggak suka mbak, tapi lama-lama saya terbiasa dengan hal itu, melakukannya sendiri. Saya coba terapkan di rumah juga mbak. Mandiri itu enak mbak, ngak bergatung pada orang lain .”[90]

c. Membangun Keteladanan

Membangun keteladanan disini berarti pembina ikut serta dalam kegiatan pramuka dan memberi contoh yang baik bagi siswa (anggota Pramuka).

Dalam hal ini Wagiran Menambakan ”Pembina pramuka itu mempunyai peran yang sangat penting mbak. Pembina pramuka merupakan teladan bagi siswa (anggota pramuka) selama kegiatan kepramukaan berlangsung. Pembina pramuka harus memiliki sikap, perilaku, ucapan dan tindakan yang layak diteladani oleh siswanya (anggota pramuka).[91]

Akhlis menambahkan “ Sebagai pembina, kita harus menjadi sosok yang sederhana dan bijaksana, dengan mengajarkan siswa disini agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dengan memberikan contoh sikap yang baik, sehingga siswa (anggota pramuka) patut meniru sikap dari Pembina”.[92]

Hasil observasi pada tanggal 14 Agustus 2015 terlihat para Pembina yang selalu memberi contoh yang baik kepada anak didiknya, juga selalu berpesan pada siswa siswinya agar menjadi

[90] Wawancara dengan nisa’ salah satu anggota pamka tanggal 14 Agustus 2015.
[91] Wawancara dengan Kak Wagiran 14 Agustus 2015
[92] Wawancara dengan Kak Sugiyo 14 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

teladan yang baik bagi masyarakat. Terlihat para Pembina sangat sabar dan tegas menghadapi siswanya (anggota pramuka).[93]

2. Model pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 28 Agustus 2015 tentang model – model pembinaan menurut Wagiran yaitu:

> "Kami melaksanakan tiga model untuk plaksanaan kegiatan kepramukaan ini mbak, ya di antaranya model blok, model aktualisasi, dan model regular mbak, lha, yang dilakukan setiap minggu ini adalah model aktualisasi mbak, pelaksanaannya kurang lebih 2 jam mbak.[94]

> Kak munawaroh juga menambahkan " kalau model aktualisasi, atau yang biasa dilakukan setiap minggu sekali pada hari jum'at itu wajib bagi semua siswa kelas VII mbak, kalau yang model blok semua siswa dari kelas VII sampai kelas IX.[95]

> Sedangkan hasil wawancara dengan Nurul selaku anggota pramuka mengatakan "kalau yang tiap satu minggu sekali itu wajib bagi semua kelas VII mbak, kelasnya dibagi menjadi empet kelas. Untuk kelas VIII dan kelas IX dewan ambalan mbak.[96]

Hasil observasi pada tanggal 11 September 2015 terlihat semua anggota pramuka adalah kalangan dari kelas VII dan dibagi menjadi

[93] Observasi tanggal 14 Agustus 2015
[94] Wawancara dengan Kak Wagiran 28 Agustus 2015
[95] Wawancara dengan Kak Munawaroh 28 Agustus 2015
[96] Wawancara dengan nurul anggota pramuka 28 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

empat kelas yang tediri dari VII A, VII B, VII C, VII D, dan untuk dewan ambalan kelas di ambil dari kelas VIII dan IX.[97]

Risky Maulana juga menambahkan terkait dengan penggunaan model pelaksanaan kegiatan pramuka, yaitu:

> "iya mbak, untuk yang model blok dilaksanakan pada awal tahun pelajaran, la, anak-anak yang paling suka dan semangat ya waktu pelaksanaan model blok ini mbak. Untuk yang 2 tahun ini d laksanakan waktu idul adha mbak.[98]

> Sayida Rohana selaku anggota pramuka mengatakan : "kalau waktu pengenalan lingkungan sekolah, mbak, awal tahun seru, biasanya waktu hariraya idul adha mbak, jadi waktu mlem hariraya itu. Pawai oncor (obor)"[99]

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 september pukul 19.00 WIB, di halaman MTs Negeri sidorejo banyak siswa yang membawa obor guna pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru dan ikut serta memeriahkan hariraya idul adha. Di bagi menjadi beberapa kelompok, kemudian berjalan bersama-sama mengelilingi desa.[100]

> Wagiran menambahkan, "untuk model regular disini hanya diikuti oleh siswa yang berminat mengikuti kegiatan pramuka mbak, jadi tidak diwajibkan seperti halnya model blok dan model aktualisasi.[101]

---

[97] Obserasi tanggal 11 September 2015.
[98] Wawancara dengan Kak sugiyo 28 Agustus 2015
[99] Wawancara dengan nurul angota pramuka 28 Agustus 2015
[100] Observasi tangal 23 september 2015
[101] Wawancara dengan Kak Wagiran 28 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ayu Safitri menambahkan " ya kalau yang model regular paling yang ikut ya siswa yang pateng-pateng itu mbak, yang rajin.[102]

Dari hasil wawancara dan observasi pada tanggal 11 September 2015 bahwa untuk model regular memang tidak diwajibkan, hanya terlihat beberapa siswa saja yang mengikuti kegiatan tersebut. [103]

3. Hambatan-hambatan pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016.

a. Kurangnya Minat

Kurangnya minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan adalah salah satu hambatan dalampembinaan karakter mandiri siswa di MTs Negeri Sidorejo. Terlihat beberapa kelompok siswa yang datang terlambat dan tidak menggunakan atribut lengkap, itu karena mereka malas dan tidak semangat atau bahkan tidak ada keinginan mengikuti kegiatan pramuka. Hal ini dikuatkan oleh salah satu siswa (anggota pramuka) di MTs Negeri Sidorejo:

Diyah Ayu Sekar Wulandari menambahkan:

"Saya kadang merasa bosan ikut kegiatan pramuka, kegiatannya itu-itu saja dan cara pembina memberikan materi

[102] Wawancara dengan Kak Sugiyo 28 Agustus 2015
[103] Observasi tanggal 11 September 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kebanyakan ceramah, bikin ngantuk, sehingga kami malas-malasan dalam mengikuti kegiatan pramuka"[104]

Larasati ayu safitri menambahkan "yang paling sering menjadi alasan anak-anak ketika terlihat bosan itu adalah waktu pelaksanaan kegiatan pramuka ini mbak, karena dilakukan siang hari jam 13.00 WIB".[105]

Hal ini mendapat pengakuan dari salah satu siswa, Emilia Safira salah satu siswi (anggota pramuka) mengatakan:

"Terkadang saya malas berangkat kegiatan pramuka karena waktunya itu mbak, siang-siang, panas juga. Capek karena dilaksanakan sepulang sekolah. Kadang terlalu serius juga mbak.[106]

Berdasarkan pengakuan dari siswa, cara penyampaian materi monoton, ceramah jadi mereka merasa bosan. Mereka merasa pemberian materi dengan ceramah terus menerus akan mengakibatkan kebosanan yang dirasakan oleh siswa. Pembina pramuka harus mempunyai cara yang bervariasi dalam memberikan materi-materi kepada siswa (anggota pramuka), sehingga siswa (anggota pramuka) tidak merasa bosan.[107]

b. Siswa

Siswa (anggota pramuka) terkadang merasa bosan dan jenuh, sehingga dalam mengikuti kegiatan pramuka mereka

[104] Wawancara diyah ayu sekar wulandari 11 september 2015
[105] Wawancara kak wagiran 11 september 2015
[106] Wawancara emlia safira 11 september 2015
[107] Observasi tanggal 11 September 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

malas-malasan dan tidak sungguh-sungguh. Kebosanan yang dirasakan siswa (anggota pramuka) salah satunya karena gaya seorang pembina yang monoton, baik berupa ucapan ketika menerangkan materi ataupun tindakan. Sebab lainnya, karena waktu kegiatan pramuka dilaksanakan pada siang hari. Hal inilah yang dapat menghambat pembinaan karakter yang dilakukan oleh pembina kepada siswa (anggota pramuka) karena siswa (anggota pramuka) tersebut tidak sungguh-sungguh mengikuti kegiatan.[108]

Berdasarkan hal itu, Wagiran menjelaskan tentang hambatan yang sering muncul pada saat kegiatan pramuka berlangsung, saat diawancarai, beliau mengatakan:

> "Terkadang anak-anak itu sering mengeluh capek ketika di beri tugas, apalagi kalau berada di kelas, banyak yang tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh pembina, sisawa lebih sering ngomong sendiri. Tapi banyak juga yang semangat mengerjakan tugas tersebut mbak. Apalagi kalau berada di kelas". [109]

Berdasarkan hasil oservasi pada tanggal 11 September 2015 di salah satu kelas terlihat banyak siswa yang tidak semangat dalam pembelajaran dikelas. Ada juga Pembina yang cara penyampaiannya monoton, ceramah, sehingga membuan siswa bosan, dan tidak ada kemauan untuk mengikuti kegiatan pramuka.

[108] Observasi tanggal 28 Agustus 2015
[109] Wawancara kak sugiyo11 september 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kebanyakan mereka lebih senang ketika pebelajaran dilakukan di alam terbuka.[110]

c. Tidak adanya motivasi

Sakna Amalia Nur Azizah salah satu anggota pramuka mengatakan:

"Biasanya orang tua itu melarang saya mengikuti kegiatan pramuka mbak, karena rumah saya jauh, terkadang orang tua uga melarang saya berangkat pramuka. Kalau sering tidak mengikuti kegiatan pramuka di beri sanksi. Karena kegiatan pramuka disini di wajibkan dan sangat disiplin mbak".[111]

Hal ini di tambahkan oleh Risky maulana:

"anak-anak kalau terlambat alasannya beda-beda mbak, yang paling sering menjadi alasan adalah jarak rumah yang jauh.

Berdasarkan pengakuan dari siswa (anggota pramuka) pada tanggal 11 September tidak sedikit diantara mereka yang menjadi hambatan adalah kurangnya motivasi baik dari diri sendiri maupun orang tua. Jarak rumah yang jauh juga menjadi salah satu penghambat bagi mereka. Terlihat beberapa siswa terlambat karena jarak rumah yang mereke yang jauh.[112]

Arif baihaqi menambahkan: tidak adanya motivasi ini yang paling sulit di hadapi mbak, karena motivasi itu harus tumbuh dari diri sindiri, lalu bisa dikuatkan oleh orang lain. Kalau mereka tidak punya dorongan dalam dirinya, apalagi orang lain.

[110] Observasi tanggal 11 September 2015
[111] Wawancara sakma amalia 11 september 2015
[112] Observasi tanggal 11 september 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil observasi tanggal 11 september, memang siswa terlihat tidak semangat, tidak serius dalam menikuti kegiatan pramuka, jadi kegiatan pramuka yang awalnya menjadi kegiatan wajib, hanya menjadi kegiatan yang formalitas. Itu disebabkan motivasi dari dirinya kurang, mereka menganggap pramuka adalah hal yang membosankan dan menjenuhkan, padahal sebaliknya, pramuka adalah jenis kegiatan yang sangat menyenangkan.

C. **Pembahasan dan Temuan**

1. **Upaya Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Pembinaan karakter mandiri yang dilakukan melalui kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 4 dan sesuai dengan bukunya Hidayatullah Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa yakni bertujuan untuk membentuk setiap siswa agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. .

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan perkemahan, kegiatan study banding ambalan, kegiatan permainan/rekreasi dan kegiatan partisipasi. Baik kegiatan rutin, kegiatan perkemahan, kegiatan study banding ambalan, kegiatan permainan/rekreasi, maupun kegiatan partisipasi semuanya menjunjung nilai- nilai karakter. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa (anggota pramuka) dan disesuaikan dengan fungsi kepramukaan yakni kegiatan yang menarik bagi anak dan pemuda, pengabdian *(job)* bagi orang dewasa, serta alat *(means)* bagi masyarakat dan organisasi.

Pembinaan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo dilaksanakan melalui praktek secara langsung kepada siswa (anggota pramuka) saat kegiatan pramuka berlangsung. Pembiasaan dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya pembiasaan siswa (anggota pramuka) akan lebih mudah melakukan hal-hal yang baik karena mereka sudah dibiasakan melakukannya. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah juga dapat menerapkannya melalui pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tersistem.

2. **Model-model Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.**

. Di MTs Negeri Sidorejo model yang dilakukan dalam pembinaan sesuai dengan Pasal 3 Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Yaitu model Blok, model Aktualisasi, dan Model Rguler. Dimana semua model di ikuti oleh semua siswa (anggota pramuka) akan tetapi yang membedakan untuk model aktualsasi disni dilakukan rutin setiap satu minggu sekali yaitu dilakukan pada hari jum'at pukul 13.00 WIB sampai pukul 16.30 dan wajib diikuti oleh semua siswa kelas VII.

Sedangkan untuk model blok juga wajib diikuti oleh seluruh siswa yang pelaksanaannya satu tahun sekali pada awal tahun pembelajaran. Alam ranka pengenalan lingkungan sekolah. Pada model blok ini, dilakukan pada malam hariraya idul adha. Pada kegiatan ini yang bertanggungjawab penuh adalah kepala sekolah, selaku ketua Mabigus. Untuk Pembina kegiatannya adalah Guru kelas/ Guru Mata Pelajaran salaku Pembina Pramuka dan/Pembina pramuka serta dibantu oleh Pembantu Pembina. Sedangkan untuk model regular ini tidak wajib, hanya diikuti oleh siswa (anggota pramuka) yang berminat menikuti kegiatan Gerakan Pramuka di dalam Gugus

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Depan. Dan pelaksanaan kegiatannya diatur oleh masing-masing Gugus Depan.

Kegiatan pramuka di sekolah tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya kontribusi seorang Pembina pramuka di gugus depan sekolahnya. Begitu juga dengan upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan kepramukaan dapat berjalan lancar apabila Pembina pramukanya dengan suka rela ikut serta dalam kegiatan-kegiatan pramuka yang ada.

3. **Hambatan-Hambatan Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Hal ini sesuai dengan bukunya Andri Bob Sunardi, Ragam Latih Pramuka. Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepandan di indonesia yang diakui keberadannya oleh pemerintah telah menjadi sebuah organisasi yang besar, dengan jumlah anggota yang besar. Namun demikian kenyatannya pada perkembangan dewasa ini pendidian kepramkaan semakin dijuhi oleh para remaja. Fakta menunjukkan bahwa pada hampir semua sekolah menengah dan sebagian MTs pendidikan kepramukaan bukan merupakan pilihan utama kegiatan eksra kurikuler.

Banyak sekolah yang tidak memasukkan pramuka sebagai mata pelajaran wajib, melainkan hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler karena dinilai tidak mempunyai peran serta dalam perkembangan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

intelekualitas peserta didik. Gerakan pramuka semakin tenggelam oleh modernisasi dan kemajuan zaman. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi baik dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Siswa (anggota pramuka) terkadang merasa bosan dan jenuh, sehingga dalam mengikuti kegiatan pramuka mereka malas-malasan dan tidak sungguh-sungguh. Kebosanan yang dirasakan siswa (anggota pramuka) salah satunya karena gaya seorang pembina yang monoton, baik berupa ucapan ketika menerangkan materi ataupun tindakan. Misalnya pembina pramuka menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi, suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak motorik/mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan dalam diri siswa (anggota pramuka) ketika mengikuti kegiatan pramuka.

Pemberian materi dengan ceramah terus menerus akan mengakibatkan kebosanan yang dirasakan oleh siswa (anggota pramuka). Hal inilah yang dapat menghambat pembinaan karakter yang dilakukan oleh pembina kepada siswa (anggota pramuka) karena siswa (anggota pramuka) tersebut tidak sungguh-sungguh mengikuti kegiatan. Seorang pembina pramuka harus mempunyai cara yang bervariasi dalam memberikan materi-materi kepada siswa (anggota pramuka), sehingga siswa (anggota pramuka) tidak merasa bosan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo dilakukan dengan cara:
   a. Pembiasaan

      Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.

   b. Membangun Keteladanan

      Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. Keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak.

   c. Penanaman Kedisiplinan

      Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh- sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut atauran-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter.

d. Menciptakan Suasana yang Kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak

2. Model-model dari pembinaan kerakter mandiri siswa melalui kegiatan kepramukaan menggunakan tiga model, yaitu:

a. Model Blok

Model Blok adalah pola kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan setahun sekali, yakni pada awal tahun ajaran baru. Bersifat wajib, setahun sekali, berlaku bagi seluruh peserta didik, terjadwal, dan diberikan penilaian umum.

b. Model Aktualisasi

Model Aktualisasi adalah pola kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari di dalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan Kepramukaan. Bersifat wajib, rutin, terjadwal, berlaku untuk seluruh peserta didik dalam setiap kelas, terjadwal, dan diberikan penilaian formal.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Model Reguler.

Model Reguler adalah kegiatan sukarela berbasis minat peserta didik yang dilaksanakan di Gugus depan

3. Faktor yang menghambat pembinaan kerakter mandiri siswa melalui kegiatan kepramukaan adalah, Siswa yang merasa bosan, Kurangnya motivasi baik dari diri sendiri maupun lingkungan, kurangnya minat (anggota pramuka).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembina pramuka, pembinaan hendaknya dilakukan secara terus menerus oleh semua anggota pramuka dan Pembina pramuka tidak terbatas dalam kegiatan saja, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan.
2. Bagi sekolah, penanaman nilai-nilai karakter hendaknya tidak hanya dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikeler saja dan akan lebih efektif jika dilakukan oleh semua orang di lingkungan sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
3. Bagi siswa/anggota pramuka, hendaknya mengikuti pembinaan dengan sungguh-sungguh, dan mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik.* Jakarta:Rineka Cipta.

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Urgensi Penddikan Karakter di Indonesia.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Bob Sunardi, Andri. 2006. *Boyman: Ragam Latih Pramuka.* Bandung: CV.Nuansa Muda

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departmen Agama RI. 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung:Sygma Examdia Arkanleema.

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung:Alfabeta.

Hidayat. 2011. *Dasar-dasar El-Kkasyafa*. Jember:Gugus Depan Teritorial Pandu Universal.

Hidayatullah, Furqan. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa.* Surakarta:Yuma Pustaka.

Hudiyono. 2005. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka.* Jakarta:Erlngga.

Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta:Rineka Cipta.

Moleong, Lexy. 2004 . *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Roesdakarya.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Nugraha, Satya. *Panduan Lengkap Pramuka.* Pustaka Mahardika, tt, ttp.

Saleh, Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani.* Jakarta: Erlangga.

Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter.* Jakarta:Erlangga.

Sarkonah. 2011. *Panduan pramuka penggalang.* Bandung: Nuansa Aulia.

Satori, Djam'an. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember; STAIN Jember Press.

Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi.* Bandung: Alfabeta.

Supranto. 2003. *Metode Riset.* Jakarta: Rineka Cipta.

Team Dap, *Buku Pintar Pramuka.* Jakarta: DAP Jakarta.

Tim penyusun. (2011). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.* Jember: Gugus Depan Teritorial Pandu Universal.

Tim penyusun. 2013. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS (Sisem Pendidikan Nasional).* Jakarta: Sinar Grafika.

Yusuf , Syamsu dkk. (2009). *Landasan Bimbingan dan Konseling.* Bandung: PT Rosdakarya.

Zeta, Hasanudin. *Dasar-dasar Pramuka.* Surabaya: CV Karya Utama. tt.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak pernah dapat dideskripsikan secara gamblang hanya dengan mencatat banyaknya jumlah siswa, personel yang terlibat, harga bangunan dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan memang menyangkut hal itu semua, namun lebih dari itu semuanya. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Secara filosofis historis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik bagi individu sendiri maupun masyarakat.[1]

Menurut UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

---

[1] Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Rosdakarya, 209), 2.

[2] Tim penyusun, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS (Sisem Pendidikan Nasional),* (Fokusmedia, 2006), 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan. Akan tetapi, pendidikan adalah salah satu sarana untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik sehinga mewujudkan pribadi yang cerdas, kreatif dan beraklhak mulia.

Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 juga dijelaskan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa ang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Kemerosotan moral yang menimpa bangsa ini sudah merabah hingga ke generasi muda. Perilaku buruk kalangan elit pejabat yang terus menerus menjadi sumber pemberitaan di berbagai media, mulai dari kasus korupsi sampai perbuatan asusila, ternyata diikuti oleh para calon penerusnya.

Berbagai penyuluhan seperti pencegahan narkoba dan seks bebas diperuntukkan bagi remaja. Ini artinya remaja memang rentan terhaap perilaku yang membahayakan dirinya dan masyarakat di sekitarnya. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-anak menuju masa remaja. Remaja pesimis akan akan masa depannya sendiri, acuh terhadap

[3] Ibid., 5-6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tugas sekolah. Ini terjadi karena mereka mengalami sendiri kepahitan hidup sehinga lebih memilih mempertahankan hidup daripada sekolah.

Moralitas anak usia MTs bergantung dari perilaku kelompoknya *(peer group)* dan berharap bisa menjadi bagian dari kelompoknya. Pada usia SMP, pengaruh teman bagi anak lebih besar daripada pengaruh orang tua dan guru.

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Nabi Muhammad SAW sebagai manusia sempurna yang pernah hidup dimuka bumi telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter bangsa dan dipengaruhi dunia. Hasil pembentukan karakter itu bertahan dengan sangat baik, kuat, dan kokoh dalam tiga generasi selama lebih kurang 500 tahun tetap dijaga, dipelihara, dan dipertahankan dalam menjalani kehidupan tentu dengan segala pernak-perniknya dan dinamikanya.[4]

Karakter tampak dalam kebiasaan. Karena itu, seseorang dikatakan berkarakter baik manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan, yaitu : memikirkan hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik.[5]

Lingkungan sosial remaja saat ini adalah lingkungan yang tidak terlalu peduli urusan moral. Remaja dihadapkan pada kenyataan bahwa

[4] Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta:Erlangga, 2012), 3.
[5] Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter* (Jakarta:Erlangga, 2011), 20.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lingkunganlah yang menginspirasi mereka untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama.[6]

Dalam pembentukan karakter siswa, dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstra maupun intra yang ada pada sekolah. Salah satunya adalah kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka dianggap sebagai kegiatan pelengkap dari proses kegiatan belajar disekolah. Gerakan pramuka tetap relevan dengan perkembangan zaman. Walaupun era globalisasi penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi manusia tetap merupakan faktor penentu yang paling utama. Untuk itulah, gerakan pramuka betujuan membangun manusia yang memiliki karakter.

Menurut Pasal 4 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka:

> Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.[7]

Mengingat pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga pesera didik berperilaku sebagai insan kamil,maka kegiatan kepramukaan bagi guru harus dihayati sebagai ruh pelayanan prima

---

[6] Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka* (Jakarta:Erlngga,2012), 14

[7] Tim penyusun, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.* Jember: Gugus Depan Teritorial Pandu Universal, 2011), 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembangunan karakter siswa.[8] Salah satu media pendidikan karakter di sekolah adalah kegiatan pramuka.

Sebagai organisasi sosial, Gerakan Pramuka menitikberatkan pada pembinaan mental dan disiplin yang tinggi kepada para anggotanya. Pramuka terbukti mampu melahirkan genarasi-generasi muda atau tunas-tunas bangsa yang tangguh dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, gerakan pramuka harus terus ditumbuhkan dan dikembangkan dikalangan anak dan kaum muda. Gerakan pramuka mendidik anak dan kaum muda agar berwatak dan berkepribadian luhur serta memiliki jiwa bela negara yang andal. [9]

Dalam hal ini Allah berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُواْ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُواْ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُواْاللهَ وَلْيَقُوْلُواْ قَوْلاً سَدِيْدًا. (النسأ:9)

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa':9)[10]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa di dalam hidup kita diharuskan memiliki karakter diri agar dapat menghadapi segala sesuatu yang menimpa kita.

---

[8] Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka* (Jakarta:Erlngga,2012), 70.
[9] Ibid,. 85.
[10] Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:Sygma Examdia Arkanleema).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kepramukaan merupakan proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. [11]

MTs Negeri Sidorejo yang terletak di Jln. P. Diponegoro No. 45, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi berkomitmen mengaktifkan kegiatan pengembangan diri Kepramukaan sebagai sarana pembinaan karakter siswa-siswinya. Di MTs Negeri Sidorejo juga menerapkan 18 karakter yang merupakan nilai-nilai Pramuka dalam Dasa Dharma yaitu Karakter Religius, Karakter Jujur, Karakter Toleransi, Karakter Disiplin, Karakter Kerja Keras, Karakter Kreatif, Karakter Mandiri, Karakter Demokratis, Karakter Rasa Ingin Tahu, Karakter Semangat Kebangsaan, Karakter Cinta Tanah Air, Karakter Menghargai Prestasi, Karakter Bersahabat/ Komunikatif, Karakter Cinta Damai, Karakter Gemar Membaca, Karakter Peduli Lingkungan, Karakter Peduli Lingkungan, Karakter Tanggung Jawab.

Pada kegiatan Pramuka di setiap mingunya yang dilaksanakan pada hari jum'at tidak terlepas dari pembinaan karakter diatas, karakter religius misalnya, selalu melaksanakan shalat berjamaah ashar dimasjid dekat MTs Sidorejo. Kemudian untuk karakter kedisiplinan, selalu memberikan sanksi kepada siswa (anggota pramuka) yang datang terlambat, maupun

[11] Heri Gunawan, *Penddikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung:Alfabeta, 2014), 264.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

siswa (anggota pramuka) yang menggunakan atribut tidak lengkap. Uniknya, pembinaan itu lebih di fokuskan pada karakter mandiri siswa. Siswa di tuntut untuk dapat melakukan segala sesuatunya dengan tidak bergantung kepada orang lain bertujuan agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam rmah, lingkungan sekolah, maupun di dalam masyarakat luas. MTs Negeri Sidorejo yang terletak di kecamatan Purwoharjo ini menyadari bahwa untuk mencapai tujuan Pendidikan Kepramukaan secara umum dan mengoptimalkan penerapan Undang-undang no 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka perlu adanya penerapan yang maksimal untuk membentengi siswanya dari berbagai tantangan hidupnya.[12] Untuk itu peneliti tertarik mengetahui bagaimana program pembinaan karakter mandiri siswa yang dalam kegiatan Pendidikan Kepramukaan, khususnya pembinaan karakter mandiri siswa, bentuk pembinaannya serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembinaan karakter mandiri siswa melalui pendidikan kepramukaan di MTs Negeri sidorejo Kecamatan Puwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2015-2016.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian dalam, penelitian ini sebagai berikut:

[12] Observasi awal 3 juli 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Bagaimana upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016?
2. Bagaimana model pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016?
3. Bagaimana hambatan-hambatan pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016
2. Untuk mendeskripsikan model pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016
3. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan jelas akan membawa hasil yang bermanfaat, baik bagi peneliti ataupun lingkungan sekitar, khususnya di Institut Agama Islam Negeri Jember. Dalam hal ini manfaat yang diharapkan oleh peneliti antara lain:

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini merupakan media untuk menambah khazanah keilmuan tentang pentingnya pendidikan bagi setiap masyarakat untuk bekal masa depan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan bagi peneliti sejenis, dalam rangka pengembangan masyarakat terhadap ilmu pendidikan.

c. Untuk memperkaya khazanah pustaka di lembaga perguruan tinggi khususnya IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiyah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian lain di masa mendatang.

b. Bagi Lembaga (IAIN Jember)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi dalam rangka menciptakan dan mengembangkan dinamika budaya intelektual masyarakat kampus.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bagi sekolah, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabuaten Banyuwangi yaitu sebagai bahan informasi sekaligus koreksi tentang bagaimana pembinaan karakter siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[13] Bukan definisi kamus. Sehingga penelitian dapat konsisten dan koheren.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan adalah cara atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina, pembaharuan dan penyempurnaan, serta usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembinaan adalah usaha yang dilakukan Pembina Pramuka dan Pembantu Pembina Pramuka di Gugus Depan MTs Negeri Sidorejo secara efektif dan

[13] STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember; STAIN Jember Press, 2014), 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

efisien untuk memperoleh hasil pembinaan kepramukaan yang lebih baik, khususnya dalam pembentukan karakter mandiri siswa.

2. Karakter Mandiri

Karakter merupakan watak atau sifat pribadi yang dimiliki seseorang yang menjadi ciri khas dalam berperilaku sesuai nilai dan norma yang ada dan yang membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lain.

Mandiri adalah perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain. Mengutip pendapat Rutland, Furqan dalam buku *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa,* menuliskan bahwa; Secara harfiah, kata karakter berarti 'kualitas mental atau moral, nama atau reputasi'. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip Furqan karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempuyai kepribadian. [14]

Sedangkan karakter mandiri adalah watak atau sifat pribadi yang dimiliki seseorang yang tidak mudah tegantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya. Orang yang memiliki karakter mandiri tidak mudah menyerah ketika menghadapi

[14] M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta:Yuma Pustaka, 2010), 12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pekerjaaan yang sulit, kemampuan untuk bisa mandiri ini sangat penting untuk dikembangkan pada diri anak didik.[15]

3. Kegiatan Pramuka

Pramuka adalah sebutan untuk para anggota pramuka yang berusia 7 hingga 25 tahun dan berkedudukan sebagai peserta didik, yaitu sebaai pramuka siaga, pengalang, penegak, dan pandega.

Pramuka merupakan singkatan dari *Praja Muda Karana,* yang berarti Rakyat Muda yang Suka Berkarya.[16] Sementara definisi pramuka dari Sri Sultan Hamengkubuwono IX (bapak Pramuka Nasional) lebih mengarah pada idealisme. Pramuka menurut Si Sultan Hamengkubuwono IX berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa yakni *Poro* (Para) dan *Muko* (Wajah/ yang didepan/ pemimpin). Jadi Pramuka Poromuko adalah para pemimpi atau kader calon pemimpin masa depan bangsa.[17]

Kegiatan pramuka adalah suatu sistem pendidkan kepanduan yang disesuaikan dengan keaadan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan bangsa indonesia.[18]

Didasarkan atas definisi istilah diatas, Penulis akan mengkaji tentang bagaimana upaya, model serta hambatan dalam pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka. Dapat ditegaskan

---

[15] Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Penddikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 91.
[16] Hudiyono, *Membangun Karakter*, 5.
[17] M. Hidayat, *Dasar-dasar El-Kkasyafa* (Jember:Gugus Depan Teritorial Pandu Universal, 2011), 171
[18] Sarkonah, *Panduan pramuka penggalang* (Bandung:Nuansa Aulia, 2011), 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bahwa yang dimaksud dengan pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada siswa agar dapat mengerjakan segala sesuatunya dengan tidak bergantung kepada orang lain melalui pendidikan diluar sekolah yang dilakukan di alam terbuka, menantang, menyenangkan, kreatif dan inovatif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. [19]

Bab I memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab III membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

[19] Ibid., 54.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bab IV berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti dan diakhiri dengan penutup.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.[20]

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang penulis teliti yaitu:

1. Haryono. Dengan judul "Orientasi Pendidikan Kepramukaan dalam Pembinaan Kepribadian (Studi kasus Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 01.151-01.152 Pangkalan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember masa bhakti 2009/2010)".
2. Muhibur Ridho dengan judul Peran Gerakan Pramuka dalam Pengembangan Potensi Siswa di MTs Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010.
3. Mahpiatun, Pembinaan karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal.

[20] STAIN Jember, *Pedoman Penulisan,* 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Persamaan dan Perbedaan Skripsi

Table 2.1

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Haryono. Dengan judul "Orientasi Pendidikan Kepramukaan dalam Pembinaan Kepribadian (Studi kasus Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 01.151-01.152 Pangkalan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember masa bhakti 2009/2010)".	1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama meneliti tenang pendidikan kepramukaan.	1. Dalam penelitian ini peneliti terfokus pada kepribadian anggota baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
2.	Muhibur Ridho dengan judul Peran Gerakan Pramuka dalam Pengembangan Potensi Siswa di MTs Baitu Arqom Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010.	2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualtatif, dan saa-sama pada tingkat penggalang.	2. Peneliti terfokus pada pengenalan kode kehormatan pramuka
3	Mahpiatun, Pembinaan	3. Sama-sama	Hanya terfokus pada

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Sma Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal	menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sama-sama pembinaan karakter	pendidikan karakter kepramukan.

Adapun kekhasan dari penelitian ini, dibanding dengan beberapa penelitian di atas adalah dalam penelitian ini peneliti fokus pada program pembinaan karakter mandiri siswa yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah pada tingkat Pramuka Penggalang.

B. Kajian teori

Nilai-nilai Pramuka dalam Dasa Dharma Pramuka telah mencakup seluruh karakter bangsa yang wajib ditanamkan kepada siswa. Adapun seluruh karakter tersebut adalah sebagai berikut: Karakter Religius, Karakter Jujur, Karakter Toleransi, Karakter Disiplin, Karakter Kerja Keras, Karakter Kreatif, Karakter Mandiri, Karakter Demokratis, Karakter Rasa Ingin Tahu, Karakter Semangat Kebangsaan, Karakter Cinta Tanah Air, Karakter Menghargai Prestasi, Karakter Bersahabat/ Komunikatif, Karakter Cinta Damai, Karakter Gemar Membaca, Karakter Peduli Lingkungan, Karakter Peduli Lingkungan, Karakter Tanggung Jawab. [21]

Dalam penelitian ini, peneliti lebih terfokus pada karakter kemandirian.

[21] Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, 71

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Kajian Teori tentang Pembinaan Karakter Mandiri Siswa

Karakter mandiri tercermin dari tindakan dan hidup secara mandiri saat menjalankan tugas pribadi, membiasakan diri untuk mengendalikan dan mengatur diri, serta siap mendapatkan tugas untuk keberhasilan masa depan. Banyak sekali orang melakukan perbuatan tidak menyenangkan orang lain, bahkan merugikan banyak pihak karena seseorang tidak mempunyai sifat kemandirian.[22] Dengan mulai mengambil tindakan secara mandiri seseoang akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang mengarahannya pada keberhasilan.[23]

a. Upaya pembinaan karakter mandiri siswa

Adapun upaya yang dilakukan pendidik dalam pembinaan karakter mandiri siswa adalah dengan membiasakan siswa berperilaku baik dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan dengan lingkungan sekitarnya melalui keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, serta menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran.

1) Membangun Keteladanan.

Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. Keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak. Keteladanan

[22] Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Penddikan Karakter,* 30
[23] Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, 76.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

harus bermula dari diri sendiri. Di dalam Islam, keteladanan bukanlah hanya semata persoalan mempengaruhi orang lain dengan tindakan, melainkan sebuah keharusan untuk melakukan tindakan itu yang berhubungan langsung secara spiritual dengan Allah SWT. Karenanya, tidak adanya contoh keteladanan akan mengakiatkan kemurkaan dari Allah SWT.[24]

Dalam hal ini Allah SWT berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَمَنُوْا لِمَ تَقُوْلُونَ مَا لاَ تَقُوْلُونَ مَا لاَ تَفْعَلُونَ (2) كَبُرَ مَقْتاً عِنْدَ اللهِ أَنْ تَقُوْلُواْ مَا لاَ تَفْعَلُوْنَ(3)

Artinya:"Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Q.S. Ash-Shaf, 61:2-3).[25]

2) Penanaman Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh- sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut atauran-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya

[24] Akh. Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter,* 12.
[25] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya,*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Penegakkan kedisiplinan merupakan salah satu strategi dalam membangun karakter seseorang. Kegiatan upacara yang dilakukan setiap hari tertentu kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kebersihan dan potong kuku, pengecekan ketertiban sikap dalam mengikuti upacara dapat digunakan sebagai upaya menegakkan kedisiplinan.

3) Pembiasaan

Anak memiliki sifat yang paling senang meniru. Terbentuknya karakter mandiri memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.

4) Menciptakan suasana yang kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah.[26]

b. Model pembinaan karakter mandiri siswa

1) Model Blok

Model Blok adalah pola kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan setahun sekali, yakni pada awal tahun ajaran baru. Bersifat wajib, setahun sekali, berlaku bagi seluruh peserta didik, terjadwal, dan diberikan penilaian umum.

Karakteristik pelaksanaan model blok antara lain :

a) Bagi siswa kelas I (SD.MI), kelas VII (SMP/MTs) dan kelas X (SMA/MA/SMK) pelaksanaannya diintegrasikan di dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS); Alokasi waktu pelaksanaan sistem blok untuk peserta didik SD/MI adalah selama 18 jam.

b) Siswa SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK dilaksanakan selama 36 Jam; Sebagai penanggung jawab kegiatan model blok adalah Kepala Sekolah selaku Ketua Majelis Pembimbing Gugus depan.

[26] Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. (*Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) 39-41.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan Pembina kegiatan adalah Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran (selaku Pembina pramuka) dan Pembina Pramuka serta dapat dibantu oleh Pembantu Pembina.

2) Model Aktualisasi

Model Aktualisasi adalah pola kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari di dalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan Kepramukaan. Bersifat wajib, rutin, terjadwal, berlaku untuk seluruh peserta didik dalam setiap kelas, terjadwal, dan diberikan penilaian formal.

Karakteristik pelaksanaan model aktualisasi antara lain : Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu satu kali; Satu kali kegiatan model aktualisasi dilaksanakan selama 120 menit; Kegiatan Aktualisasi diselenggarakan bersamaan dengan kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Pramuka pada gugus depan. Kegiatan diorganisasikan oleh Pembina pramuka.

3) Model Reguler

Model Reguler adalah kegiatan sukarela berbasis minat peserta didik yang dilaksanakan di Gugus depan. Karakteristik pelaksanaan model reguler antara lain :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Diikuti oleh siswa yang berminat mengikuti kegiatan Gerakan Pramuka, Pelaksanaan kegiatan sepenuhnya dikelola dan diatur oleh Gugusdepan Pramuka pada satuan pendidikan.[27]

c. Hambatan-hambatan dalam pembinaan karakter mandiri siswa.

1) Kurangnya Minat

Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepanduan di indonesia yang diakui keberadannya oleh pemerintah telah menjadi sebuah organisasi yang besar, dengan jumlah anggota yang besar. Namun demikian kenyataannya pada perkembangan dewasa ini pendidian kepramkaan semakin dijauhi oleh para remaja. Fakta menunjukkan bahwa pada hampir semua sekolah menengah dan sebagian MTs pendidikan kepramukaan bukan merupakan pilihan utama kegiatan eksra kurikuler. Para siswa memliki kecenderungan memilih kegiatan ekstra kurikuler lainnya yang danggap lebih menarik. Pendidikan kepramukaan dianggap telah ketinggalan jaman, merosotnya mutu proses pendidikan kepramukaan dan rendahnya jumlah pembina yang berkualitas.[28]

2) Tidak Adanya Motivasi

[27]https://tunas63.wordpress.com/2014/09/23/model-pelaksanaan-ekskul-wajib-kepramukaan/
[28] Sarkonah, *Panduan Pramuka,* 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Motivasi sering diartikan sebagai semangat. Pramuka berusaha menjadi wadah yang tepat untuk menghidupkan kembali semangat kebangsaan yang selama ini luntur dengan adanya gaya hidup individualistis yang menjangkit masyarakat perkotaan dewasa ini. Banyak sekolah yang tidak memasukkan pramuka sebagai mata pelajaran wajib, melainkan hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler karena dinilai tidak mempunyai peran serta dalam perkembangan intelekualitas peserta didik. Gerakan pramuka semakin tenggelam oleh modernisasi dan kemajuan zaman. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi baik dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.[29]

3) Siswa

Siswa (anggota pramuka) terkadang merasa bosan dan jenuh, sehingga dalam mengikuti kegiatan pramuka mereka malas-malasan dan tidak sungguh-sungguh. Kebosanan yang dirasakan siswa (anggota pramuka) salah satunya karena gaya seorang pembina yang monoton, baik berupa ucapan ketika menerangkan materi ataupun tindakan. Misalnya pembina pramuka menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi,

[29] Hudiyono, *Membangun Karakter,* 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak motorik/mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan dalam diri siswa (anggota pramuka) ketika mengikuti kegiatan pramuka.

2. Kajian Teori tentang Kegiatan Pramuka

a. Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka dilaksanakan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka, Kegiatan harus mengarah pada sasaran pendidikan kepramukaan yaitu mengembangkan dan pembinaan watak, mental, jasmani, rohani, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan pramuka. Kegiatan kepramukaan yan diselengarakan Gerakan Pramuka dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang disesuaikan denan kebutuhan, situasi, dan kondisi masyarakat indonesia dewasa ini.[30]

1) Pendidikan Kepramukaan

a) Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata 'pendidikan' berasal dari kata 'didik' yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan makna pendidikan itu sendiri yaitu proses

[30] Team Dap, *Buk Pintar,* 80.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau proses dan cara perbuatan/ cara mendidik.[31]

b) Kepramukaan

Kata Kepramukaan berasal dari kata Pramuka. Pramuka sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti anggota Gerakan Pramuka. Sementara Kepramukaan adalah perihal kegiatan yang berhubungan dengan Pramuka. [32]

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.[33]

c) Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan Kepramukaan menurut Undang-undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 1 ayat 4 adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan

[31] Tim Penyusun, *Kamus*, 263.
[32] Ibid., 892-893
[33] Sarkonah, *Panduan pramuka,* 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hidup, dan akhlak mulia (anggota) Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Kepramukaan.[34]

Pendidikan Kepramukaan adalah sistem Pendidikan Nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai Gerakan Pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mlia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup. [35]

Jenjang Pendidikan Kepramukaan terdiri atas jenjang pendidikan: Siaga; Penggalang; Penegak; dan Pandega.[36]

2) Dasar Pendidikan Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup sebagai anggota gerakan pramuka ditanamkan dan ditumbuhkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan para Pembina, sehingga pelaksanan dan pengalamannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kpedulian, tanggungjawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.[37]

---

[34] Tim Penyusun *Undang-undang nomor 12 tahun 2010,* 3.
[35] Ibid, 8.
[36] Ibid., 8.
[37] Satya Nugraha, *Panduan Lengkap Pramuka,* pustaka mahardika, 156.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam Undang-undang RI nomor 12 tahun pasal 5 dijlaskan bahwa Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nlai dan kecakapan dalam upaya membentuk kepribadian dan kecakapan hidup (anggota) Pramuka. [38]

Nilai Kepramukaan yang juga merupakan inti dari kurikulum Pendidkan Kepramukaan tersebut mencakup:

a) Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
b) Kecintaan pada alam dan sesama manusia;
c) Kecintaan pada tanah air dan bangsa;
d) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan;
e) Tolong-menolong;
f) Bertangung jawab dan dapat dipercaya;
g) Jernih dalam berikir, berkata, dan berbuat;
h) Hemat, cermat dan bersahaja; serta
i) Rajin dan terampil.[39]

Sedangkan yang dimaksud dengan kecakapan terdiri atas kecakapan umum, dan kecakapan khusus.

Kegiatan Pendidikan Kepramukan dilaksanakan dengan menggunakan Sistem Among. Sistem Among merupakan proses Pendidikan Kepramukaan yang membentuk psrta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri alam hubungan

[38] Ibid., 5.
[39] Ibid., 4.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

timbal balik antar manusia. Sistem Among ini dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan:

a) Di depan menjadi teladan;

b) Di tengah membangun kemauan; dan

c) Di belakang mendorong dan memberikan motivasi kemandirian.[40]

3) Kode kehormatan pramuka.

Kode etik gerakan pramuka merpakan suatu kode kehormatan dimana kita mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa, negara kesatuan Republik Indonesia, danPancasila sebagai lambang negara.[41] Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral Pramuka dalam Pendidikan Kepramukaan. Kode ini terdiri atas Satya Pramuka dan Darma Pramuka yang harus dilaksanakan, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri.[42]

a) Try Satya

Try berarti tiga dan satya berarti janji. Try Satya dapat diartikan sebagai tiga janji yang harus dilakukan oleh setiap anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Satya Pramuka tersebut berbunyi:

[40] Ibid., 4.
[41] Sarkonah, *Panduan pramuka,* 33.
[42] Ibid., *6.*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila
2) Menolong sesama hidup, ikut serta membangun masyarakat, serta
3) Menepati Darma Pramuka.[43]

b) Dasa Darma Pramuka

Dasa berarti sepuluh, sedangkan darma berarti bakti. Dasa Darma dapat diartikan sebagai sepuluh kebaktian yang harus diamalkan bagi setiap anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Isi dari Dasa Darma, yaitu sebagai berikut:

Pramuka itu:

1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2) Cinta alam dan kasih-sayang sesama manusia
3) Patriot yang sopan dan kesatria
4) Patuh dan suka bermusyawarah
5) Rela menolong dan tabah
6) Rajin, terampil, dan gembira
7) Hemat, cermat, dan bersahaja

[43] Ibid., 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

8) Disiplin, berani dan setia

9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.[44]

4) Peserta didik

Menurut pasal 1 ayat4 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Peserta didik aalah anggota masyarakat yang berusaha menembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tesedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[45]

Setiap warga negara Indonesia yang berusia 7 sampai 25 tahun berhak ikut serta sebagai peseta didik dalam Pendidikan Kepramukaaan. Peserta didik dalam Pendidikan Kepramukaan ini disebut sebagai anggota muda, mereka terdiri atas: Pramuka Siaga; Pramuka Penggalang; Pramuka Penegak; Pramuka Pandega.[46]

a) Pramuka siaga

Siaga adalah sebutan bagi yang berumur 17-10 tahun. Disebut pramuka siaga karena sesuai dengan kiasan pada masa perjuangan bangsa indonesia, yaitu ketika rakyat indonesia mensiagakan dirinya untuk mencapai

[44] Sarkonah , *Panduan Pramuka,* 34.
[45] Ibid., 3.
[46] Ibid., 8.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kemerdekaan yang ditandai dengan berdirinya "Boedi Oetomo" pada tahun 1908.[47]

Pramuka siaga ini terdiri atas tiga tingkatan, yaitu; Siaga Muda (usia 7-8), Siaga Bantu (usia 8-9), dan Siaga Tata (usia 9-10) dimana pembinaan watak dan kepribadiannya dilaksanakan sesuai buku Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka Siaga.[48]

b) Pramuka Penggalang

Penggalang adalah sebutan bagi yang berusia 11-15 tahun. Disebut Pramuka Pengalang karena sesuai dengan kiasan pada masa penggalangan perjuangan bangsa indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia mengalang dan mempersatukan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan adanya perisiwa bersejarah yaitu konggres pada pemuda indonesia "Sumpah Pemua" pada tahun 1928.[49]

Pamuka pengalang ini terdiri atas tiga tingkatan yaitu; Peggalang Ramu, Penggalang Rakit, Penggalang Terap, dimana pembinaan watak dan kepribadiannya dilaksanakan sesuai buku Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka Penggalang dan lebih berorientasi pada

[47] Team Dap, *Buku Pintar Pramuka* (Jakarta:DAP Jakarta), 116.
[48] Hasanudin Zeta, *Dasar-dasar Pramuka,* (Surabaya:CV Karya Utama, tt), 7.
[49] Team Dap, *Buku Pintar,* 119.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembentukan kemandirian dan kemampuan bermasyarakat.[50]

c) Pramuka Penegak

Penegak adalah sebuah golongan setelah pramuka penggalang. Angota pramuka penegak berusia 16-20 tahun.[51] Pramuka Penegak ini terdiri atas dua tingkatan, yaitu; Penegak Bantara, dan Penegak Laksana.

d) Pramuka Pandega

Pandega adalah sebuah golongan setelah pramuka penegak. Anggota pramuka pandega berusia 21-25 tahun.

5) Tenaga Pendidik

Menurut pasal 1 ayat 5 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Tenaga Kependidikan adalah anggoa masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelengaraan pendidikan.[52]

Tenaga pendidik dalam Pendidikan Kepramukaan terdiri atas Pembina, Pelatih, Pamong, dan Instruktur yang memenuhi persyaratan standar tenaga pendidik. Mereka dalam Pedidikan Kepramukaan disebut sebagai anggota dewasa.[53]

---

[50] Zeta *Dasar-dasar,* 26.
[51] Team Dap, *Buku Pintar,* 122.
[52] Tim Penyusun, *Undang-undang nomor 20 tahun 20013,* 3.
[53] Ibid., 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pembina Gugus Depan (Gudep) terdiri atas Ketua Gudep dibantu oleh Pembina Satuan dan Pembantu Pembina Satuan.[54]

6) Kurikulum

Kata Kurikulum, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermana perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.[55]

Kurikulum pendidikan kepramukaan yang mencakup aspek nilai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat 1 Undang-undng nomor 12 tahun 2010 tentang Geakan Pramuka dak kecakapan sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 disusun sesuai dengan jenjang Pendidikan Kepramukaan dan harus memenuhi persyaratan standar kurikulum yang ditetapkan oleh Badan Standardisasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.[56]

Dalam Undang-undang RI nomor 12 tahun 2010 pasal 6 ayat 1-5 dijelaskan bahwa nilai-nilai Kepramukaan merupakan inti kurikulum Pendidikan Kepramukaan. Nilai-nilai Kepramukaan tersebut mencakup:

a) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
b) Kecintaan pada alam dan sesama manusia
c) Kecintaan pada tanah air dan bangsa.

[54] Tim Penyusun, *Petunjuk Penyelenggaraan, 28.*
[55] Tim Penyusun, *Kamus,* 617.
[56] Tim Penyusun, *Undang-undang nomor 12 tahun 2010,* 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan.

e) Tolong menolong.

f) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

g) Jernih dalam berpikir, berkata, dan berbuat.

h) Hemat, cermt, dan bersahaja.

i) Rajin dan terampil.[57]

7) Evaluasi Pendidikan Kepramukaan

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional , evaluasi pendidikan adalan, kegiatan pengendalian, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggara pendidikan.[58]

Penilaian atas hasil Pendidikan Kepramukaan dilaksaakan dengan bedasarkan pada pencapaian persyaratan Kecakapan Umum dan Kecakapan Khusus serta pencapaian Nilai-nilai Kepramukaan. Sementara pencapaian hasil pendidikan Kepramukaan, dinyatakan dalam sertifikat atau Tanda Kecakapan Umum dan Tanda Kecakapan Khusus.[59]

[57] Ibid., 7.
[58] Tim Penyusun, *Undang-undang nomor 20 tahun 2003,*4.
[59] Tim Penyusun, *Undang-undang nomor 12 tahun 2010,* 6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.[60] Berikut ini adalah rincian dari metode penelitian yang \digunakan oleh peneliti:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik.[61]

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.[62]

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-

[60] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 52.
[61] Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.
[62] Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kegiatan sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.[63]

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di MTs Negeri sidorejo yang terletak di jalan P. Diponegoro No. 45. Peneliti memilih lokasi ini karena pada kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo menerapkan seluruh karakter yang ada pada nilai-nilai Dasa Darma Pramuka, dan lebih difokuskan pada karakter mandiri siswa.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.[64] Dalam hal ini, kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pencari pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data, peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data seperti halnya pembia gudep, pemantu pembina gudep, dan anggota gudep.

Dalam melakukan penelitian peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan keadaan atau status peneliti diketahui oleh informan. Kehadiran

[63] Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.
[64] STAIN Jember, *Pedoman Penulisan,* 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

peneliti di lokasi penelitian sangat menentukan keabsahan dan kevalidan data dalam penelitian yang ilmiah, hal ini harus dilaksanakan semaksimal mungkin walaupun harus mengorbankan waktu, materi, dan sarana-sarana lain untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang benar-benar valid.

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik yang menentukan sampel dengan pertimbangan data secara maksimal. [65]

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).[66] Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari data primer adalah melalui informan yang meliputi pembina gudep, pembantu pembina gudep, anggota gudep, siswa (anggota pramuka)

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak dibatasi ruang dan waktu.[67] Artinya jenis informasi atau data sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mengambil dan mengumpulkan kontrol terhadap data yang telah diperoleh oleh orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data sekunder dari buku, majalah, artikel, diktat, jurnal, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

---

[65] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik,* (Jakarta:Rneka Cipta, 2006), 16.
[66] Ibid., 171.
[67] James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2001), 348.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut.

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[68] Dalam arti lain, observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sadar dengan melakukan pengamatan. Ada beberapa macam observasi, diantaranya yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak berstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.[69]

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah sebagai berikut.

a) Letak geografis MTs Negeri Sidorejo.

[68] Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , (Jakarta: Renika Cipta, 2005),158.
[69] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 66.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Upaya pembinaan pembinaan karakter mandiri siswa.

2. Metode Interview

Interview merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden.[70] Ada juga yang mengatakan Metode *interview* atau wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberi jawaban atas pertanyaan itu.[71] Berdasarkan prosedurnya, *interview* atau wawancara terdiri dari tiga macam yaitu wawancara bebas, wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin.[72]

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman *interview* berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

Adapun data yang diperoleh dengan metode *interview* antara lain:

[70] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 194.
[71] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2004), 135.
[72] Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 83.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Profil MTs Negeri Sidorejo.

b. Upaya pembinaan pembinaan karakter mandiri siswa di MTs Negeri Sidorejo.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan cataan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monuental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peratuan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[73]

Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumenter dalam penelitian ini yaitu:

a. Upaya pembinaan pembinaan karakter mandiri siswa.

b. Model-model pembinaan karakter mandiri siswa.

c. Hambatan-hambatan pembinaan karakter mandiri.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi,*(Bandung: Alfabeta, 2014), 326.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[74]

Dalam peneliti ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.[75]

Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data maka setelah memperoleh data secara keseluruhan, peneliti segera melakukan analisis data menggunakan analisis data model Miles and Huberman yaitu interaktif model analisis. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion drawin g and verification*.

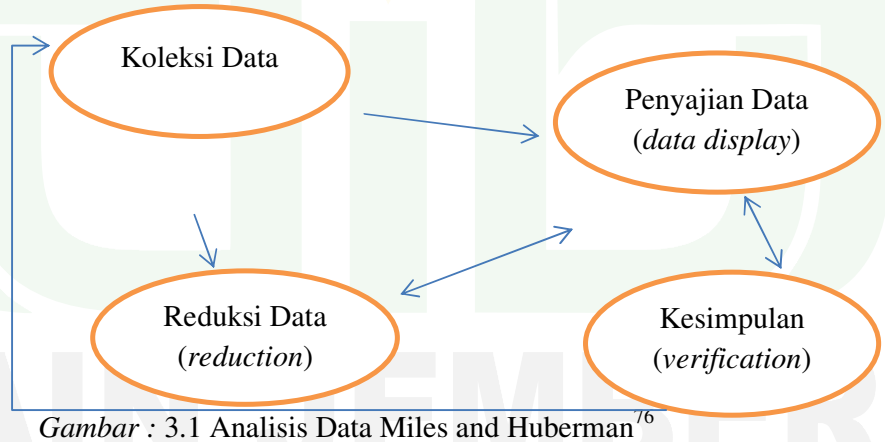

Gambar : 3.1 Analisis Data Miles and Huberman[76]

[74] Ibid., 85.
[75] Margono S, *Metodologi Penelitian,* 34.
[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung:Alfabeta, 2011), 247

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Reduksi data (*reduction*)

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

Pada penelitian ini, dalam melakukan reduksi data peneliti menuliskan seluruh data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, baik wawancara dari pembina gudep, pebantu pembina gudep, maupun anggota gudep, siswa (anggota pramuka).

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*Data Display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Setelah peneliti mencatat hasil wawancara dan observasi, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dari lapangan semakin mudah untuk difahami.

3. *Conclusion drawing and verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[77]

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat diperanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Dalam melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji validitas data, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tektik yang

[77]Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 220.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.[78] Dengan demikian, setelah peneliti mengecek kebenaran data dengan triangulasi sumber maka selanjutnya peneliti mengecek kebenaran data dengan triangulasi teknik berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

G. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

1. Tahap pra lapangan

   a. Menyusun rancangan penelitian

      Dalam menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut:

      1) Judul penelitian.
      2) Latar belakang penelitian
      3) Fokus penelitian
      4) Tujuan penelitian
      5) Manfaat penelitian
      6) Metode pengumpulan data

[78] Sugiyono, *Metode Penelitian,* 326.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Mengurus perizinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti memohon izin kepada kepala Sekolah MTsN Sidorejo. Dengan demikian telah mendapatkan perizinan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebh mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat kebiasaan,dan pendidikanya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembina Gudep, Pembantu, Pembina Gudep, Anggota Gudep.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiaan pramuka di MTsN Sidorejo Kecamatan Purwoharjo

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kabupaten Banyuwangi yakni instrumen observasi, wawancara dan dokumenasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan beberapa metode yakni observasi, wawancara, dan dokumenter.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini juga peneliti mulai menyusun lapoan dan mempertahankan hasil penelitiannya. [79]

[79] Tim Penyusun, *Pedoman Karya,* 54.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Gerakan Pramuka Pangkalan MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Identitas Sekolah**

a.	Nama Madrasah	: MTs Negeri Sidorejo
b.	Alamat Sekolah	: Jl. Diponegoro No. 42 sidorejo.
c.	NSM	: 121135100003
d.	Status	: Negeri
e.	Tahun didirikan	: 1993
f.	Desa	: Sidorejo
g.	Kecamatan	: Purwoharjo
h.	Kabupaten	: Banyuwangi
i.	Provinsi	: Jawa Timur
j.	Kode Pos	: 68483
k.	Latitude (lintang)	: -8.488608
l.	Longitude (Bujur)	: 114.246.608
m.	Status Akreditasi	: A
n.	Tahun Akreditasi	: 2008
o.	No. SK Akreditasi	: 8281

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

p. Luas Tanah : 3981 m^2

q. Luas Bangunan : 1683 m^2

r. Identitas Kepala Madrasah

Nama : H. M. Sahlah, S.Ag, M.Pd

Status Kepegawaian : PNS

NIP : 1958123119930331004

Pendidikan Terakhir : S2

2. VISI dan MISI MTs Negeri Sidorejo

a. Visi Madrasah

" Insan kamil unggul dalam prestasi dan tangguh dalam kultur islam"

b. Misi Madrasah

Berdasarkan Visi tersebut diatas, maka Misi MTs Negeri Sidorejo adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan sistem pembelajaran dan bimbingan secara menyeluruh yang efektif dan efisien agar siswa mampu berkembang secara maksimal sesuai dengan potensinya sehingga terbentuk manusia yang sempurna.
2. Menumbuh kembangkan semangat belajar dan pembelajaran bagi guru dan siswa unutk mencapai keunggulan prestasi bagi seluruh warga Madrasah yang bertumpu pada Visi Madrasah.
3. Memberdayakan semua potensi tenaga pengajar , sarana dan prasarana

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Orang tua secara bersama-sama untuk memberikan bimbingan dan motivasi demi keberhasilan misi Madrasah yang telah dicanangkan
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam yang dianut serta budaya bangsa yang dimilikinya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak di kehidupan sehari-hari.
6. Menerapkan managemen partisipatif dalam melaksanakan serta mewujudkan visi dan misi tersebut dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan komite Madrasah.

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detil dan jelas. Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas.[80]

3. Letak Geografis

Secara geografis, MTs Negeri sidorejo merupakan daerah yang terlatak didusun Krajan desa Sidorejo Keamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi yang dikelilingi rumah penduduk dengan akses jalan yang cukup memadai. Di sebelah utara terhampar jalan raya, kebarat menuju kecamatan purwoharjo, dan ketimur menuju dusun krajan.

[80] Kurikulum edisi revisi balitbang MTs Negeri Sidorejo tanggal 07 Agustustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti mengetahui latar belakang obyek, maka berikut ini akan peneliti sajikan data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan, baik dari data yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkap data yang dihasilkan sesuai dengan metode dan prosedur yang diguakan dengan system yang disesuakan dengan focus penelitian dan analisis daa yang relevan. Dalam bab ini akan dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh da merupakan hasil penelitian, sehingga yang penting untuk dikemukakan dalam latar belakang objek adalah penajian data dan analisis data.

Pada pebahasan ini akan dianalisa hasil penelitian Upaya Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di Mts Negeri Sidorejo Kecamatan Perwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016. Data yang dapat disajikan adalah sebagai berikut:

1. Upaya Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.

a. Penanaman Kedisiplinan

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di MTs Negeri Sidorejo bagi siswa kelas VII pada semester pertama dan ekstrakurikuler pilihan pada semester kedua. Kegiatan ini selalu

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dilaksanakan setiap hari jum'at dari pukul 13.00 sampai 16.00 WIB. Dengan adanya pramuka, diharapkan semua siswa MTs Negeri sidorejo dapat tertanam disiplin dan mental yang kuat dalam diri siswa, serta dapat membangun karakter siswa yang baik.[81]

Berdasarkan wawancara pada tanggal 14 Agustus 2015 tentang upaya pembinan karakter mandiri siswa, menurut Wagiran yaitu:

" Saya menyuruh siswa (anggota pramuka) untuk datang tepat waktu pukul 13.00 WIB saat kegiatan pramuka berlangsung, dan bagi siswa yang telat saya pisahkan dengan barisan siswa yang tidak telat dan saya beri arahan terlebih dahulu baru setelah itu diberi hukuman, saya suruh membersihkan lingkungan yang kotor, lari atau push up biar mereka tidak mengulanginya lagi"[82]

Hal ini juga didukung oleh Heru wahyudi yang di wawancarai pada tanggal 14 Agustus 2015 sebagai berikut:

Kegiatan pramuka disini sangat mengutamakan kedisiplinan mbak, kalau siswa (anggota pramuka) datangnya telat pasti dapat hukuman. Kalau nggak digituin nanti anak-anak nyepelekan mbak. Itu dilakukan biar mereka dapat disiplin dan juga mandiri mbak.[83]

[81] Observasi 07 Agustus 2015
[82] Wawancaa dengan Kak Wagiran 14 agustus 2015
[83] Wawancara dengan Kak Sugiyo 14 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tidak hanya Wagiran dan heru wahyudi yang mengatakan hal tersebut akan tetapi Sayida Rohana siswa (selaku angota pamuka) mengatakan hal yang sama saat diwawancarai tanggal 14 Agustus 2015 yaitu sebagai berikut:

"Setiap ada kegiatan pramuka saya datang tepat waktu, karena kalau saya telat akan ada hukuman yang diberikan Pembina dan dewan ambalan, saya tidak mau dihukum mbak, jadi saya selalu datang tepat waktu".[84]

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 Agustus 2015 di MTs Negeri Sidorejo pada pukul 13.00 WIB. Setelah mengamati kegiatan pramuka berlangsung, siswa yang terlambat kelihatan sangat takut, karena jika mereka terlambat, akan dapat hukuman dan sanksi. Terlihat beberapa siswa yang terlambat, ssampai dilokasi langsung dibariskan pada barisan siswa yang terlambat. Banyak juga yang dihukum gara-gara tidak memakai atribut yang lengkap. Bahkan tidak hanya di suruh pushup ataupun berlari mengelilingi lapangan, tetapi juga disuruh membersihkan lingkungan yang kotor. [85]

Kedisiplinan dalam kegiatan kepramukaan apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik akan berdampak positif bagi perilaku siswa (anggota pramuka) serta dapat menanamkan kemandirian pada diri siswa. Mandiri dapat mendorong mereka

[84] Wawancara dengan anggota pramuka 14 agustus 2015
[85] Observasi tanggal 07 Agustus 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

belajar dan bekerja secara nyata dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah tentang hal-hal positif, seperti: giat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, melakukan hal-hal yang lurus dan benar, serta menjauhi hal-hal yang negatif.

b. Pembiasaan

Sedangkan dalam hal pembiasaan, pada tanggal 14 Agustus 2015 Akhlis mengatakan:

> "Saya meminta siswa untuk selalu melakukan sesuatunya sendiri, dan tidak bergantung kepada orang lain dan kalau memungkinkan untuk saling membantu satu sama lain dan harus selalu menjaga sikap di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (masyarakat) serta menjunjung tinggi Kode Kehormatan pramuka, Tri Satya dan Dasa Darma".[86]

Dari wawancara dengan Akhlis, setelah itu saya berwawancara dengan Bima pada hari yang sama yaitu:

> "Kalau masalah pembiasaan siswa, bisa dilihat dari perilaku mereka pada saat latihan pramuka mbak. Pada saat mereka diberikan tugas, baik di dalam maupun diluar kelas, saa seaku Pembina selalu berpesankepada mereka, agar dapat menerapkan sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari, jnganpada waktu kegiatan pramuka saja, soalnya, kalau waktu latihan pramuka, bias saja kan mereka merasa takut kalau di hukum apabila tidak bisa berperilaku mandiri".[87]

[86] Wawancara dengan kak sugiyo 14 Agustus 2015.
[87] Wawancara dengan Kak Wagiran 14 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Wagiran menambahkan "Pembina biasana hanya memantau mbak, awalnya mereka sulit mbak, dilatih mandiri, suka mengeluh. Kerena kebiaaan, lama-lama mereka juga bisa menerima dan bisa menerapkanya kuncinya satu mbak, harus perlahan, tidak bisa instan.[88]

Berdasakan hasil observasi pada tanggal 07 Agustus 2015 hi halaman MTs Negeri Sidorejo pada pukul 13.00 WIB, para siswa selalu menuruti dan dengan tekun melaksanakan apa yang diperintahkan oleh para Pembina pramuka yang berada di MTs Negeri Sidorejo. Pada saat itu, terlihat beberapa siswa yang terlihat sedang menyontek karya ataupun jawaban dari temannya, tetapi hal itu tidak dibiarkan oleh pembina, melainkan mereka langsung di tegur dan diberi peringatan secara baik-baik. Dan mereka seketika langsung diam dan menurti perintah dari Pembina. Terlihat para Pembina juga ikut serta dalam kegiatan pramuka.[89]

Sedangakan menurut Nisa', salah satu siswa (anggota pramuka) yang telah diwawancarai pada tanggal yang sama yaitu sebagai berikut:

> " Saya, kalau mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh kakak Pembina sebisa mngkin saya kerjakan sendiri mbak, meskipun saya nggak bisa ya tetep saya kerjakan sendiri, la mau gimana mba, wong nggak boleh nyontek temennya.

[88] Wawancara dengan Kak Munawaroh 14 Agustus 2015
[89] Observasi tanggal 07 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Awalnya saya ya nggak suka mbak, tapi lama-lama saya terbiasa dengan hal itu, melakukannya sendiri. Saya coba terapkan di rumah juga mbak. Mandiri itu enak mbak, ngak bergatung pada orang lain .”[90]

c. Membangun Keteladanan

Membangun keteladanan disini berarti pembina ikut serta dalam kegiatan pramuka dan memberi contoh yang baik bagi siswa (anggota Pramuka).

Dalam hal ini Wagiran Menambakan ”Pembina pramuka itu mempunyai peran yang sangat penting mbak. Pembina pramuka merupakan teladan bagi siswa (anggota pramuka) selama kegiatan kepramukaan berlangsung. Pembina pramuka harus memiliki sikap, perilaku, ucapan dan tindakan yang layak diteladani oleh siswanya (anggota pramuka).[91]

Akhlis menambahkan “ Sebagai pembina, kita harus menjadi sosok yang sederhana dan bijaksana, dengan mengajarkan siswa disini agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dengan memberikan contoh sikap yang baik, sehingga siswa (anggota pramuka) patut meniru sikap dari Pembina”.[92]

Hasil observasi pada tanggal 14 Agustus 2015 terlihat para Pembina yang selalu memberi contoh yang baik kepada anak didiknya, juga selalu berpesan pada siswa siswinya agar menjadi

[90] Wawancara dengan nisa’ salah satu anggota pamka tanggal 14 Agustus 2015.
[91] Wawancara dengan Kak Wagiran 14 Agustus 2015
[92] Wawancara dengan Kak Sugiyo 14 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

teladan yang baik bagi masyarakat. Terlihat para Pembina sangat sabar dan tegas menghadapi siswanya (anggota pramuka).[93]

2. Model pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 28 Agustus 2015 tentang model – model pembinaan menurut Wagiran yaitu:

> "Kami melaksanakan tiga model untuk plaksanaan kegiatan kepramukaan ini mbak, ya di antaranya model blok, model aktualisasi, dan model regular mbak, lha, yang dilakukan setiap minggu ini adalah model aktualisasi mbak, pelaksanaannya kurang lebih 2 jam mbak.[94]

> Kak munawaroh juga menambahkan " kalau model aktualisasi, atau yang biasa dilakukan setiap minggu sekali pada hari jum'at itu wajib bagi semua siswa kelas VII mbak, kalau yang model blok semua siswa dari kelas VII sampai kelas IX.[95]

> Sedangkan hasil wawancara dengan Nurul selaku anggota pramuka mengatakan "kalau yang tiap satu minggu sekali itu wajib bagi semua kelas VII mbak, kelasnya dibagi menjadi empet kelas. Untuk kelas VIII dan kelas IX dewan ambalan mbak.[96]

Hasil observasi pada tanggal 11 September 2015 terlihat semua anggota pramuka adalah kalangan dari kelas VII dan dibagi menjadi

[93] Observasi tanggal 14 Agustus 2015
[94] Wawancara dengan Kak Wagiran 28 Agustus 2015
[95] Wawancara dengan Kak Munawaroh 28 Agustus 2015
[96] Wawancara dengan nurul anggota pramuka 28 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

empat kelas yang tediri dari VII A, VII B, VII C, VII D, dan untuk dewan ambalan kelas di ambil dari kelas VIII dan IX.[97]

Risky Maulana juga menambahkan terkait dengan penggunaan model pelaksanaan kegiatan pramuka, yaitu:

> "iya mbak, untuk yang model blok dilaksanakan pada awal tahun pelajaran, la, anak-anak yang paling suka dan semangat ya waktu pelaksanaan model blok ini mbak. Untuk yang 2 tahun ini d laksanakan waktu idul adha mbak.[98]

> Sayida Rohana selaku anggota pramuka mengatakan : "kalau waktu pengenalan lingkungan sekolah, mbak, awal tahun seru, biasanya waktu hariraya idul adha mbak, jadi waktu mlem hariraya itu. Pawai oncor (obor)"[99]

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 september pukul 19.00 WIB, di halaman MTs Negeri sidorejo banyak siswa yang membawa obor guna pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru dan ikut serta memeriahkan hariraya idul adha. Di bagi menjadi beberapa kelompok, kemudian berjalan bersama-sama mengelilingi desa.[100]

> Wagiran menambahkan, "untuk model regular disini hanya diikuti oleh siswa yang berminat mengikuti kegiatan pramuka mbak, jadi tidak diwajibkan seperti halnya model blok dan model aktualisasi.[101]

---

[97] Obserasi tanggal 11 September 2015.
[98] Wawancara dengan Kak sugiyo 28 Agustus 2015
[99] Wawancara dengan nurul angota pramuka 28 Agustus 2015
[100] Observasi tangal 23 september 2015
[101] Wawancara dengan Kak Wagiran 28 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ayu Safitri menambahkan " ya kalau yang model regular paling yang ikut ya siswa yang pateng-pateng itu mbak, yang rajin.[102]

Dari hasil wawancara dan observasi pada tanggal 11 September 2015 bahwa untuk model regular memang tidak diwajibkan, hanya terlihat beberapa siswa saja yang mengikuti kegiatan tersebut. [103]

3. Hambatan-hambatan pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016.

a. Kurangnya Minat

Kurangnya minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan adalah salah satu hambatan dalampembinaan karakter mandiri siswa di MTs Negeri Sidorejo. Terlihat beberapa kelompok siswa yang datang terlambat dan tidak menggunakan atribut lengkap, itu karena mereka malas dan tidak semangat atau bahkan tidak ada keinginan mengikuti kegiatan pramuka. Hal ini dikuatkan oleh salah satu siswa (anggota pramuka) di MTs Negeri Sidorejo:

Diyah Ayu Sekar Wulandari menambahkan:

"Saya kadang merasa bosan ikut kegiatan pramuka, kegiatannya itu-itu saja dan cara pembina memberikan materi

[102] Wawancara dengan Kak Sugiyo 28 Agustus 2015
[103] Observasi tanggal 11 September 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kebanyakan ceramah, bikin ngantuk, sehingga kami malas-malasan dalam mengikuti kegiatan pramuka"[104]

Larasati ayu safitri menambahkan "yang paling sering menjadi alasan anak-anak ketika terlihat bosan itu adalah waktu pelaksanaan kegiatan pramuka ini mbak, karena dilakukan siang hari jam 13.00 WIB".[105]

Hal ini mendapat pengakuan dari salah satu siswa, Emilia Safira salah satu siswi (anggota pramuka) mengatakan:

"Terkadang saya malas berangkat kegiatan pramuka karena waktunya itu mbak, siang-siang, panas juga. Capek karena dilaksanakan sepulang sekolah. Kadang terlalu serius juga mbak.[106]

Berdasarkan pengakuan dari siswa, cara penyampaian materi monoton, ceramah jadi mereka merasa bosan. Mereka merasa pemberian materi dengan ceramah terus menerus akan mengakibatkan kebosanan yang dirasakan oleh siswa. Pembina pramuka harus mempunyai cara yang bervariasi dalam memberikan materi-materi kepada siswa (anggota pramuka), sehingga siswa (anggota pramuka) tidak merasa bosan.[107]

b. Siswa

Siswa (anggota pramuka) terkadang merasa bosan dan jenuh, sehingga dalam mengikuti kegiatan pramuka mereka

[104] Wawancara diyah ayu sekar wulandari 11 september 2015
[105] Wawancara kak wagiran 11 september 2015
[106] Wawancara emlia safira 11 september 2015
[107] Observasi tanggal 11 September 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

malas-malasan dan tidak sungguh-sungguh. Kebosanan yang dirasakan siswa (anggota pramuka) salah satunya karena gaya seorang pembina yang monoton, baik berupa ucapan ketika menerangkan materi ataupun tindakan. Sebab lainnya, karena waktu kegiatan pramuka dilaksanakan pada siang hari. Hal inilah yang dapat menghambat pembinaan karakter yang dilakukan oleh pembina kepada siswa (anggota pramuka) karena siswa (anggota pramuka) tersebut tidak sungguh-sungguh mengikuti kegiatan.[108]

Berdasarkan hal itu, Wagiran menjelaskan tentang hambatan yang sering muncul pada saat kegiatan pramuka berlangsung, saat diawancarai, beliau mengatakan:

> "Terkadang anak-anak itu sering mengeluh capek ketika di beri tugas, apalagi kalau berada di kelas, banyak yang tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh pembina, sisawa lebih sering ngomong sendiri. Tapi banyak juga yang semangat mengerjakan tugas tersebut mbak. Apalagi kalau berada di kelas". [109]

Berdasarkan hasil oservasi pada tanggal 11 September 2015 di salah satu kelas terlihat banyak siswa yang tidak semangat dalam pembelajaran dikelas. Ada juga Pembina yang cara penyampaiannya monoton, ceramah, sehingga membuan siswa bosan, dan tidak ada kemauan untuk mengikuti kegiatan pramuka.

[108] Observasi tanggal 28 Agustus 2015
[109] Wawancara kak sugiyo11 september 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kebanyakan mereka lebih senang ketika pebelajaran dilakukan di alam terbuka.[110]

c. Tidak adanya motivasi

Sakna Amalia Nur Azizah salah satu anggota pramuka mengatakan:

"Biasanya orang tua itu melarang saya mengikuti kegiatan pramuka mbak, karena rumah saya jauh, terkadang orang tua uga melarang saya berangkat pramuka. Kalau sering tidak mengikuti kegiatan pramuka di beri sanksi. Karena kegiatan pramuka disini di wajibkan dan sangat disiplin mbak".[111]

Hal ini di tambahkan oleh Risky maulana:

"anak-anak kalau terlambat alasannya beda-beda mbak, yang paling sering menjadi alasan adalah jarak rumah yang jauh.

Berdasarkan pengakuan dari siswa (anggota pramuka) pada tanggal 11 September tidak sedikit diantara mereka yang menjadi hambatan adalah kurangnya motivasi baik dari diri sendiri maupun orang tua. Jarak rumah yang jauh juga menjadi salah satu penghambat bagi mereka. Terlihat beberapa siswa terlambat karena jarak rumah yang mereke yang jauh.[112]

Arif baihaqi menambahkan: tidak adanya motivasi ini yang paling sulit di hadapi mbak, karena motivasi itu harus tumbuh dari diri sindiri, lalu bisa dikuatkan oleh orang lain. Kalau mereka tidak punya dorongan dalam dirinya, apalagi orang lain.

[110] Observasi tanggal 11 September 2015
[111] Wawancara sakma amalia 11 september 2015
[112] Observasi tanggal 11 september 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil observasi tanggal 11 september, memang siswa terlihat tidak semangat, tidak serius dalam menikuti kegiatan pramuka, jadi kegiatan pramuka yang awalnya menjadi kegiatan wajib, hanya menjadi kegiatan yang formalitas. Itu disebabkan motivasi dari dirinya kurang, mereka menganggap pramuka adalah hal yang membosankan dan menjenuhkan, padahal sebaliknya, pramuka adalah jenis kegiatan yang sangat menyenangkan.

C. **Pembahasan dan Temuan**

1. **Upaya Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Pembinaan karakter mandiri yang dilakukan melalui kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 4 dan sesuai dengan bukunya Hidayatullah Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa yakni bertujuan untuk membentuk setiap siswa agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. .

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan perkemahan, kegiatan study banding ambalan, kegiatan permainan/rekreasi dan kegiatan partisipasi. Baik kegiatan rutin, kegiatan perkemahan, kegiatan study banding ambalan, kegiatan permainan/rekreasi, maupun kegiatan partisipasi semuanya menjunjung nilai- nilai karakter. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa (anggota pramuka) dan disesuaikan dengan fungsi kepramukaan yakni kegiatan yang menarik bagi anak dan pemuda, pengabdian *(job)* bagi orang dewasa, serta alat *(means)* bagi masyarakat dan organisasi.

Pembinaan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo dilaksanakan melalui praktek secara langsung kepada siswa (anggota pramuka) saat kegiatan pramuka berlangsung. Pembiasaan dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya pembiasaan siswa (anggota pramuka) akan lebih mudah melakukan hal-hal yang baik karena mereka sudah dibiasakan melakukannya. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah juga dapat menerapkannya melalui pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tersistem.

2. **Model-model Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.**

. Di MTs Negeri Sidorejo model yang dilakukan dalam pembinaan sesuai dengan Pasal 3 Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Yaitu model Blok, model Aktualisasi, dan Model Rguler. Dimana semua model di ikuti oleh semua siswa (anggota pramuka) akan tetapi yang membedakan untuk model aktualsasi disni dilakukan rutin setiap satu minggu sekali yaitu dilakukan pada hari jum'at pukul 13.00 WIB sampai pukul 16.30 dan wajib diikuti oleh semua siswa kelas VII.

Sedangkan untuk model blok juga wajib diikuti oleh seluruh siswa yang pelaksanaannya satu tahun sekali pada awal tahun pembelajaran. Alam ranka pengenalan lingkungan sekolah. Pada model blok ini, dilakukan pada malam hariraya idul adha. Pada kegiatan ini yang bertanggungjawab penuh adalah kepala sekolah, selaku ketua Mabigus. Untuk Pembina kegiatannya adalah Guru kelas/ Guru Mata Pelajaran salaku Pembina Pramuka dan/Pembina pramuka serta dibantu oleh Pembantu Pembina. Sedangkan untuk model regular ini tidak wajib, hanya diikuti oleh siswa (anggota pramuka) yang berminat menikuti kegiatan Gerakan Pramuka di dalam Gugus

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Depan. Dan pelaksanaan kegiatannya diatur oleh masing-masing Gugus Depan.

Kegiatan pramuka di sekolah tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya kontribusi seorang Pembina pramuka di gugus depan sekolahnya. Begitu juga dengan upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan kepramukaan dapat berjalan lancar apabila Pembina pramukanya dengan suka rela ikut serta dalam kegiatan-kegiatan pramuka yang ada.

3. **Hambatan-Hambatan Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Hal ini sesuai dengan bukunya Andri Bob Sunardi, Ragam Latih Pramuka. Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepandan di indonesia yang diakui keberadannya oleh pemerintah telah menjadi sebuah organisasi yang besar, dengan jumlah anggota yang besar. Namun demikian kenyatannya pada perkembangan dewasa ini pendidian kepramkaan semakin dijuhi oleh para remaja. Fakta menunjukkan bahwa pada hampir semua sekolah menengah dan sebagian MTs pendidikan kepramukaan bukan merupakan pilihan utama kegiatan eksra kurikuler.

Banyak sekolah yang tidak memasukkan pramuka sebagai mata pelajaran wajib, melainkan hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler karena dinilai tidak mempunyai peran serta dalam perkembangan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

intelekualitas peserta didik. Gerakan pramuka semakin tenggelam oleh modernisasi dan kemajuan zaman. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi baik dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Siswa (anggota pramuka) terkadang merasa bosan dan jenuh, sehingga dalam mengikuti kegiatan pramuka mereka malas-malasan dan tidak sungguh-sungguh. Kebosanan yang dirasakan siswa (anggota pramuka) salah satunya karena gaya seorang pembina yang monoton, baik berupa ucapan ketika menerangkan materi ataupun tindakan. Misalnya pembina pramuka menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi, suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak motorik/mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan dalam diri siswa (anggota pramuka) ketika mengikuti kegiatan pramuka.

Pemberian materi dengan ceramah terus menerus akan mengakibatkan kebosanan yang dirasakan oleh siswa (anggota pramuka). Hal inilah yang dapat menghambat pembinaan karakter yang dilakukan oleh pembina kepada siswa (anggota pramuka) karena siswa (anggota pramuka) tersebut tidak sungguh-sungguh mengikuti kegiatan. Seorang pembina pramuka harus mempunyai cara yang bervariasi dalam memberikan materi-materi kepada siswa (anggota pramuka), sehingga siswa (anggota pramuka) tidak merasa bosan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo dilakukan dengan cara:
   a. Pembiasaan

      Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.

   b. Membangun Keteladanan

      Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. Keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak.

   c. Penanaman Kedisiplinan

      Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh- sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut atauran-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter.

d. Menciptakan Suasana yang Kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak

2. Model-model dari pembinaan kerakter mandiri siswa melalui kegiatan kepramukaan menggunakan tiga model, yaitu:

a. Model Blok

Model Blok adalah pola kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan setahun sekali, yakni pada awal tahun ajaran baru. Bersifat wajib, setahun sekali, berlaku bagi seluruh peserta didik, terjadwal, dan diberikan penilaian umum.

b. Model Aktualisasi

Model Aktualisasi adalah pola kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari di dalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan Kepramukaan. Bersifat wajib, rutin, terjadwal, berlaku untuk seluruh peserta didik dalam setiap kelas, terjadwal, dan diberikan penilaian formal.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Model Reguler.

Model Reguler adalah kegiatan sukarela berbasis minat peserta didik yang dilaksanakan di Gugus depan

3. Faktor yang menghambat pembinaan kerakter mandiri siswa melalui kegiatan kepramukaan adalah, Siswa yang merasa bosan, Kurangnya motivasi baik dari diri sendiri maupun lingkungan, kurangnya minat (anggota pramuka).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembina pramuka, pembinaan hendaknya dilakukan secara terus menerus oleh semua anggota pramuka dan Pembina pramuka tidak terbatas dalam kegiatan saja, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan.
2. Bagi sekolah, penanaman nilai-nilai karakter hendaknya tidak hanya dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikeler saja dan akan lebih efektif jika dilakukan oleh semua orang di lingkungan sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
3. Bagi siswa/anggota pramuka, hendaknya mengikuti pembinaan dengan sungguh-sungguh, dan mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik.* Jakarta:Rineka Cipta.

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Urgensi Penddikan Karakter di Indonesia.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Bob Sunardi, Andri. 2006. *Boyman: Ragam Latih Pramuka.* Bandung: CV.Nuansa Muda

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departmen Agama RI. 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung:Sygma Examdia Arkanleema.

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung:Alfabeta.

Hidayat. 2011. *Dasar-dasar El-Kkasyafa*. Jember:Gugus Depan Teritorial Pandu Universal.

Hidayatullah, Furqan. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa.* Surakarta:Yuma Pustaka.

Hudiyono. 2005. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka.* Jakarta:Erlngga.

Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta:Rineka Cipta.

Moleong, Lexy. 2004 . *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Roesdakarya.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Nugraha, Satya. *Panduan Lengkap Pramuka.* Pustaka Mahardika, tt, ttp.

Saleh, Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani.* Jakarta: Erlangga.

Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter.* Jakarta:Erlangga.

Sarkonah. 2011. *Panduan pramuka penggalang.* Bandung: Nuansa Aulia.

Satori, Djam'an. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember; STAIN Jember Press.

Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi.* Bandung: Alfabeta.

Supranto. 2003. *Metode Riset.* Jakarta: Rineka Cipta.

Team Dap, *Buku Pintar Pramuka.* Jakarta: DAP Jakarta.

Tim penyusun. (2011). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.* Jember: Gugus Depan Teritorial Pandu Universal.

Tim penyusun. 2013. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS (Sisem Pendidikan Nasional).* Jakarta: Sinar Grafika.

Yusuf , Syamsu dkk. (2009). *Landasan Bimbingan dan Konseling.* Bandung: PT Rosdakarya.

Zeta, Hasanudin. *Dasar-dasar Pramuka.* Surabaya: CV Karya Utama. tt.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak pernah dapat dideskripsikan secara gamblang hanya dengan mencatat banyaknya jumlah siswa, personel yang terlibat, harga bangunan dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan memang menyangkut hal itu semua, namun lebih dari itu semuanya. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Secara filosofis historis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik bagi individu sendiri maupun masyarakat.[1]

Menurut UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

---

[1] Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Rosdakarya, 209), 2.

[2] Tim penyusun, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS (Sisem Pendidikan Nasional),* (Fokusmedia, 2006), 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan. Akan tetapi, pendidikan adalah salah satu sarana untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik sehinga mewujudkan pribadi yang cerdas, kreatif dan beraklhak mulia.

Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 juga dijelaskan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa ang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Kemerosotan moral yang menimpa bangsa ini sudah merabah hingga ke generasi muda. Perilaku buruk kalangan elit pejabat yang terus menerus menjadi sumber pemberitaan di berbagai media, mulai dari kasus korupsi sampai perbuatan asusila, ternyata diikuti oleh para calon penerusnya.

Berbagai penyuluhan seperti pencegahan narkoba dan seks bebas diperuntukkan bagi remaja. Ini artinya remaja memang rentan terhaap perilaku yang membahayakan dirinya dan masyarakat di sekitarnya. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-anak menuju masa remaja. Remaja pesimis akan akan masa depannya sendiri, acuh terhadap

[3] Ibid., 5-6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tugas sekolah. Ini terjadi karena mereka mengalami sendiri kepahitan hidup sehinga lebih memilih mempertahankan hidup daripada sekolah.

Moralitas anak usia MTs bergantung dari perilaku kelompoknya *(peer group)* dan berharap bisa menjadi bagian dari kelompoknya. Pada usia SMP, pengaruh teman bagi anak lebih besar daripada pengaruh orang tua dan guru.

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Nabi Muhammad SAW sebagai manusia sempurna yang pernah hidup dimuka bumi telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter bangsa dan dipengaruhi dunia. Hasil pembentukan karakter itu bertahan dengan sangat baik, kuat, dan kokoh dalam tiga generasi selama lebih kurang 500 tahun tetap dijaga, dipelihara, dan dipertahankan dalam menjalani kehidupan tentu dengan segala pernak-perniknya dan dinamikanya.[4]

Karakter tampak dalam kebiasaan. Karena itu, seseorang dikatakan berkarakter baik manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan, yaitu : memikirkan hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik.[5]

Lingkungan sosial remaja saat ini adalah lingkungan yang tidak terlalu peduli urusan moral. Remaja dihadapkan pada kenyataan bahwa

[4] Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta:Erlangga, 2012), 3.
[5] Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter* (Jakarta:Erlangga, 2011), 20.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lingkunganlah yang menginspirasi mereka untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama.[6]

Dalam pembentukan karakter siswa, dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstra maupun intra yang ada pada sekolah. Salah satunya adalah kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka dianggap sebagai kegiatan pelengkap dari proses kegiatan belajar disekolah. Gerakan pramuka tetap relevan dengan perkembangan zaman. Walaupun era globalisasi penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi manusia tetap merupakan faktor penentu yang paling utama. Untuk itulah, gerakan pramuka betujuan membangun manusia yang memiliki karakter.

Menurut Pasal 4 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka:

> Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.[7]

Mengingat pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga pesera didik berperilaku sebagai insan kamil,maka kegiatan kepramukaan bagi guru harus dihayati sebagai ruh pelayanan prima

---

[6] Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka* (Jakarta:Erlngga,2012), 14

[7] Tim penyusun, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.* Jember: Gugus Depan Teritorial Pandu Universal, 2011), 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembangunan karakter siswa.[8] Salah satu media pendidikan karakter di sekolah adalah kegiatan pramuka.

Sebagai organisasi sosial, Gerakan Pramuka menitikberatkan pada pembinaan mental dan disiplin yang tinggi kepada para anggotanya. Pramuka terbukti mampu melahirkan genarasi-generasi muda atau tunas-tunas bangsa yang tangguh dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, gerakan pramuka harus terus ditumbuhkan dan dikembangkan dikalangan anak dan kaum muda. Gerakan pramuka mendidik anak dan kaum muda agar berwatak dan berkepribadian luhur serta memiliki jiwa bela negara yang andal. [9]

Dalam hal ini Allah berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُواْ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُواْ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُواْاللهَ وَلْيَقُوْلُواْ قَوْلاً سَدِيْدًا. (النسأ:9)

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa':9)[10]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa di dalam hidup kita diharuskan memiliki karakter diri agar dapat menghadapi segala sesuatu yang menimpa kita.

---

[8] Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka* (Jakarta:Erlngga,2012), 70.
[9] Ibid,. 85.
[10] Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:Sygma Examdia Arkanleema).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kepramukaan merupakan proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. [11]

MTs Negeri Sidorejo yang terletak di Jln. P. Diponegoro No. 45, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi berkomitmen mengaktifkan kegiatan pengembangan diri Kepramukaan sebagai sarana pembinaan karakter siswa-siswinya. Di MTs Negeri Sidorejo juga menerapkan 18 karakter yang merupakan nilai-nilai Pramuka dalam Dasa Dharma yaitu Karakter Religius, Karakter Jujur, Karakter Toleransi, Karakter Disiplin, Karakter Kerja Keras, Karakter Kreatif, Karakter Mandiri, Karakter Demokratis, Karakter Rasa Ingin Tahu, Karakter Semangat Kebangsaan, Karakter Cinta Tanah Air, Karakter Menghargai Prestasi, Karakter Bersahabat/ Komunikatif, Karakter Cinta Damai, Karakter Gemar Membaca, Karakter Peduli Lingkungan, Karakter Peduli Lingkungan, Karakter Tanggung Jawab.

Pada kegiatan Pramuka di setiap mingunya yang dilaksanakan pada hari jum'at tidak terlepas dari pembinaan karakter diatas, karakter religius misalnya, selalu melaksanakan shalat berjamaah ashar dimasjid dekat MTs Sidorejo. Kemudian untuk karakter kedisiplinan, selalu memberikan sanksi kepada siswa (anggota pramuka) yang datang terlambat, maupun

[11] Heri Gunawan, *Penddikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung:Alfabeta, 2014), 264.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

siswa (anggota pramuka) yang menggunakan atribut tidak lengkap. Uniknya, pembinaan itu lebih di fokuskan pada karakter mandiri siswa. Siswa di tuntut untuk dapat melakukan segala sesuatunya dengan tidak bergantung kepada orang lain bertujuan agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam rmah, lingkungan sekolah, maupun di dalam masyarakat luas. MTs Negeri Sidorejo yang terletak di kecamatan Purwoharjo ini menyadari bahwa untuk mencapai tujuan Pendidikan Kepramukaan secara umum dan mengoptimalkan penerapan Undang-undang no 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka perlu adanya penerapan yang maksimal untuk membentengi siswanya dari berbagai tantangan hidupnya.[12] Untuk itu peneliti tertarik mengetahui bagaimana program pembinaan karakter mandiri siswa yang dalam kegiatan Pendidikan Kepramukaan, khususnya pembinaan karakter mandiri siswa, bentuk pembinaannya serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembinaan karakter mandiri siswa melalui pendidikan kepramukaan di MTs Negeri sidorejo Kecamatan Puwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2015-2016.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian dalam, penelitian ini sebagai berikut:

[12] Observasi awal 3 juli 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Bagaimana upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016?
2. Bagaimana model pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016?
3. Bagaimana hambatan-hambatan pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016
2. Untuk mendeskripsikan model pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016
3. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan jelas akan membawa hasil yang bermanfaat, baik bagi peneliti ataupun lingkungan sekitar, khususnya di Institut Agama Islam Negeri Jember. Dalam hal ini manfaat yang diharapkan oleh peneliti antara lain:

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini merupakan media untuk menambah khazanah keilmuan tentang pentingnya pendidikan bagi setiap masyarakat untuk bekal masa depan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan bagi peneliti sejenis, dalam rangka pengembangan masyarakat terhadap ilmu pendidikan.

c. Untuk memperkaya khazanah pustaka di lembaga perguruan tinggi khususnya IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiyah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian lain di masa mendatang.

b. Bagi Lembaga (IAIN Jember)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi dalam rangka menciptakan dan mengembangkan dinamika budaya intelektual masyarakat kampus.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bagi sekolah, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabuaten Banyuwangi yaitu sebagai bahan informasi sekaligus koreksi tentang bagaimana pembinaan karakter siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[13] Bukan definisi kamus. Sehingga penelitian dapat konsisten dan koheren.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan adalah cara atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina, pembaharuan dan penyempurnaan, serta usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembinaan adalah usaha yang dilakukan Pembina Pramuka dan Pembantu Pembina Pramuka di Gugus Depan MTs Negeri Sidorejo secara efektif dan

[13] STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember; STAIN Jember Press, 2014), 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

efisien untuk memperoleh hasil pembinaan kepramukaan yang lebih baik, khususnya dalam pembentukan karakter mandiri siswa.

2. Karakter Mandiri

Karakter merupakan watak atau sifat pribadi yang dimiliki seseorang yang menjadi ciri khas dalam berperilaku sesuai nilai dan norma yang ada dan yang membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lain.

Mandiri adalah perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain. Mengutip pendapat Rutland, Furqan dalam buku *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa,* menuliskan bahwa; Secara harfiah, kata karakter berarti 'kualitas mental atau moral, nama atau reputasi'. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip Furqan karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempuyai kepribadian. [14]

Sedangkan karakter mandiri adalah watak atau sifat pribadi yang dimiliki seseorang yang tidak mudah tegantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya. Orang yang memiliki karakter mandiri tidak mudah menyerah ketika menghadapi

[14] M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta:Yuma Pustaka, 2010), 12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pekerjaaan yang sulit, kemampuan untuk bisa mandiri ini sangat penting untuk dikembangkan pada diri anak didik.[15]

3. Kegiatan Pramuka

Pramuka adalah sebutan untuk para anggota pramuka yang berusia 7 hingga 25 tahun dan berkedudukan sebagai peserta didik, yaitu sebaai pramuka siaga, pengalang, penegak, dan pandega.

Pramuka merupakan singkatan dari *Praja Muda Karana,* yang berarti Rakyat Muda yang Suka Berkarya.[16] Sementara definisi pramuka dari Sri Sultan Hamengkubuwono IX (bapak Pramuka Nasional) lebih mengarah pada idealisme. Pramuka menurut Si Sultan Hamengkubuwono IX berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa yakni *Poro* (Para) dan *Muko* (Wajah/ yang didepan/ pemimpin). Jadi Pramuka Poromuko adalah para pemimpi atau kader calon pemimpin masa depan bangsa.[17]

Kegiatan pramuka adalah suatu sistem pendidkan kepanduan yang disesuaikan dengan keaadan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan bangsa indonesia.[18]

Didasarkan atas definisi istilah diatas, Penulis akan mengkaji tentang bagaimana upaya, model serta hambatan dalam pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka. Dapat ditegaskan

---

[15] Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Penddikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 91.
[16] Hudiyono, *Membangun Karakter*, 5.
[17] M. Hidayat, *Dasar-dasar El-Kkasyafa* (Jember:Gugus Depan Teritorial Pandu Universal, 2011), 171
[18] Sarkonah, *Panduan pramuka penggalang* (Bandung:Nuansa Aulia, 2011), 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bahwa yang dimaksud dengan pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada siswa agar dapat mengerjakan segala sesuatunya dengan tidak bergantung kepada orang lain melalui pendidikan diluar sekolah yang dilakukan di alam terbuka, menantang, menyenangkan, kreatif dan inovatif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. [19]

Bab I memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab III membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

[19] Ibid., 54.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bab IV berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti dan diakhiri dengan penutup.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.[20]

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang penulis teliti yaitu:

1. Haryono. Dengan judul "Orientasi Pendidikan Kepramukaan dalam Pembinaan Kepribadian (Studi kasus Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 01.151-01.152 Pangkalan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember masa bhakti 2009/2010)".
2. Muhibur Ridho dengan judul Peran Gerakan Pramuka dalam Pengembangan Potensi Siswa di MTs Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010.
3. Mahpiatun, Pembinaan karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal.

[20] STAIN Jember, *Pedoman Penulisan,* 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Persamaan dan Perbedaan Skripsi

Table 2.1

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Haryono. Dengan judul "Orientasi Pendidikan Kepramukaan dalam Pembinaan Kepribadian (Studi kasus Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 01.151-01.152 Pangkalan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember masa bhakti 2009/2010)".	1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama meneliti tenang pendidikan kepramukaan.	1. Dalam penelitian ini peneliti terfokus pada kepribadian anggota baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
2.	Muhibur Ridho dengan judul Peran Gerakan Pramuka dalam Pengembangan Potensi Siswa di MTs Baitu Arqom Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010.	2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualtatif, dan saa-sama pada tingkat penggalang.	2. Peneliti terfokus pada pengenalan kode kehormatan pramuka
3	Mahpiatun, Pembinaan	3. Sama-sama	Hanya terfokus pada

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Sma Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal	menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sama-sama pembinaan karakter	pendidikan karakter kepramukan.

Adapun kekhasan dari penelitian ini, dibanding dengan beberapa penelitian di atas adalah dalam penelitian ini peneliti fokus pada program pembinaan karakter mandiri siswa yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah pada tingkat Pramuka Penggalang.

B. Kajian teori

Nilai-nilai Pramuka dalam Dasa Dharma Pramuka telah mencakup seluruh karakter bangsa yang wajib ditanamkan kepada siswa. Adapun seluruh karakter tersebut adalah sebagai berikut: Karakter Religius, Karakter Jujur, Karakter Toleransi, Karakter Disiplin, Karakter Kerja Keras, Karakter Kreatif, Karakter Mandiri, Karakter Demokratis, Karakter Rasa Ingin Tahu, Karakter Semangat Kebangsaan, Karakter Cinta Tanah Air, Karakter Menghargai Prestasi, Karakter Bersahabat/ Komunikatif, Karakter Cinta Damai, Karakter Gemar Membaca, Karakter Peduli Lingkungan, Karakter Peduli Lingkungan, Karakter Tanggung Jawab. [21]

Dalam penelitian ini, peneliti lebih terfokus pada karakter kemandirian.

[21] Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, 71

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Kajian Teori tentang Pembinaan Karakter Mandiri Siswa

Karakter mandiri tercermin dari tindakan dan hidup secara mandiri saat menjalankan tugas pribadi, membiasakan diri untuk mengendalikan dan mengatur diri, serta siap mendapatkan tugas untuk keberhasilan masa depan. Banyak sekali orang melakukan perbuatan tidak menyenangkan orang lain, bahkan merugikan banyak pihak karena seseorang tidak mempunyai sifat kemandirian.[22] Dengan mulai mengambil tindakan secara mandiri seseoang akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang mengarahannya pada keberhasilan.[23]

a. Upaya pembinaan karakter mandiri siswa

Adapun upaya yang dilakukan pendidik dalam pembinaan karakter mandiri siswa adalah dengan membiasakan siswa berperilaku baik dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan dengan lingkungan sekitarnya melalui keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, serta menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran.

1) Membangun Keteladanan.

Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. Keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak. Keteladanan

[22] Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Penddikan Karakter,* 30
[23] Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, 76.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

harus bermula dari diri sendiri. Di dalam Islam, keteladanan bukanlah hanya semata persoalan mempengaruhi orang lain dengan tindakan, melainkan sebuah keharusan untuk melakukan tindakan itu yang berhubungan langsung secara spiritual dengan Allah SWT. Karenanya, tidak adanya contoh keteladanan akan mengakiatkan kemurkaan dari Allah SWT.[24]

Dalam hal ini Allah SWT berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَمَنُوْا لِمَ تَقُوْلُونَ مَا لاَ تَقُوْلُونَ مَا لاَ تَفْعَلُونَ (2) كَبُرَ مَقْتاً عِنْدَ اللهِ أَنْ تَقُوْلُواْ مَا لاَ تَفْعَلُوْنَ(3)

Artinya:"Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Q.S. Ash-Shaf, 61:2-3).[25]

2) Penanaman Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh- sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut atauran-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya

[24] Akh. Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter,* 12.
[25] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya,*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Penegakkan kedisiplinan merupakan salah satu strategi dalam membangun karakter seseorang. Kegiatan upacara yang dilakukan setiap hari tertentu kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kebersihan dan potong kuku, pengecekan ketertiban sikap dalam mengikuti upacara dapat digunakan sebagai upaya menegakkan kedisiplinan.

3) Pembiasaan

Anak memiliki sifat yang paling senang meniru. Terbentuknya karakter mandiri memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.

4) Menciptakan suasana yang kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah.[26]

b. Model pembinaan karakter mandiri siswa

1) Model Blok

Model Blok adalah pola kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan setahun sekali, yakni pada awal tahun ajaran baru. Bersifat wajib, setahun sekali, berlaku bagi seluruh peserta didik, terjadwal, dan diberikan penilaian umum.

Karakteristik pelaksanaan model blok antara lain :

a) Bagi siswa kelas I (SD.MI), kelas VII (SMP/MTs) dan kelas X (SMA/MA/SMK) pelaksanaannya diintegrasikan di dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS); Alokasi waktu pelaksanaan sistem blok untuk peserta didik SD/MI adalah selama 18 jam.

b) Siswa SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK dilaksanakan selama 36 Jam; Sebagai penanggung jawab kegiatan model blok adalah Kepala Sekolah selaku Ketua Majelis Pembimbing Gugus depan.

[26] Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. (*Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) 39-41.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan Pembina kegiatan adalah Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran (selaku Pembina pramuka) dan Pembina Pramuka serta dapat dibantu oleh Pembantu Pembina.

2) Model Aktualisasi

Model Aktualisasi adalah pola kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari di dalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan Kepramukaan. Bersifat wajib, rutin, terjadwal, berlaku untuk seluruh peserta didik dalam setiap kelas, terjadwal, dan diberikan penilaian formal.

Karakteristik pelaksanaan model aktualisasi antara lain : Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu satu kali; Satu kali kegiatan model aktualisasi dilaksanakan selama 120 menit; Kegiatan Aktualisasi diselenggarakan bersamaan dengan kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Pramuka pada gugus depan. Kegiatan diorganisasikan oleh Pembina pramuka.

3) Model Reguler

Model Reguler adalah kegiatan sukarela berbasis minat peserta didik yang dilaksanakan di Gugus depan. Karakteristik pelaksanaan model reguler antara lain :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Diikuti oleh siswa yang berminat mengikuti kegiatan Gerakan Pramuka, Pelaksanaan kegiatan sepenuhnya dikelola dan diatur oleh Gugusdepan Pramuka pada satuan pendidikan.[27]

c. Hambatan-hambatan dalam pembinaan karakter mandiri siswa.

1) Kurangnya Minat

Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepanduan di indonesia yang diakui keberadannya oleh pemerintah telah menjadi sebuah organisasi yang besar, dengan jumlah anggota yang besar. Namun demikian kenyataannya pada perkembangan dewasa ini pendidian kepramkaan semakin dijauhi oleh para remaja. Fakta menunjukkan bahwa pada hampir semua sekolah menengah dan sebagian MTs pendidikan kepramukaan bukan merupakan pilihan utama kegiatan eksra kurikuler. Para siswa memliki kecenderungan memilih kegiatan ekstra kurikuler lainnya yang danggap lebih menarik. Pendidikan kepramukaan dianggap telah ketinggalan jaman, merosotnya mutu proses pendidikan kepramukaan dan rendahnya jumlah pembina yang berkualitas.[28]

2) Tidak Adanya Motivasi

[27]https://tunas63.wordpress.com/2014/09/23/model-pelaksanaan-ekskul-wajib-kepramukaan/
[28] Sarkonah, *Panduan Pramuka,* 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Motivasi sering diartikan sebagai semangat. Pramuka berusaha menjadi wadah yang tepat untuk menghidupkan kembali semangat kebangsaan yang selama ini luntur dengan adanya gaya hidup individualistis yang menjangkit masyarakat perkotaan dewasa ini. Banyak sekolah yang tidak memasukkan pramuka sebagai mata pelajaran wajib, melainkan hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler karena dinilai tidak mempunyai peran serta dalam perkembangan intelekualitas peserta didik. Gerakan pramuka semakin tenggelam oleh modernisasi dan kemajuan zaman. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi baik dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.[29]

3) Siswa

Siswa (anggota pramuka) terkadang merasa bosan dan jenuh, sehingga dalam mengikuti kegiatan pramuka mereka malas-malasan dan tidak sungguh-sungguh. Kebosanan yang dirasakan siswa (anggota pramuka) salah satunya karena gaya seorang pembina yang monoton, baik berupa ucapan ketika menerangkan materi ataupun tindakan. Misalnya pembina pramuka menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi,

[29] Hudiyono, *Membangun Karakter,* 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak motorik/mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan dalam diri siswa (anggota pramuka) ketika mengikuti kegiatan pramuka.

2. Kajian Teori tentang Kegiatan Pramuka

a. Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka dilaksanakan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka, Kegiatan harus mengarah pada sasaran pendidikan kepramukaan yaitu mengembangkan dan pembinaan watak, mental, jasmani, rohani, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan pramuka. Kegiatan kepramukaan yan diselengarakan Gerakan Pramuka dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang disesuaikan denan kebutuhan, situasi, dan kondisi masyarakat indonesia dewasa ini.[30]

1) Pendidikan Kepramukaan

a) Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata 'pendidikan' berasal dari kata 'didik' yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan makna pendidikan itu sendiri yaitu proses

[30] Team Dap, *Buk Pintar,* 80.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau proses dan cara perbuatan/ cara mendidik.[31]

b) Kepramukaan

Kata Kepramukaan berasal dari kata Pramuka. Pramuka sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti anggota Gerakan Pramuka. Sementara Kepramukaan adalah perihal kegiatan yang berhubungan dengan Pramuka. [32]

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.[33]

c) Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan Kepramukaan menurut Undang-undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 1 ayat 4 adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan

[31] Tim Penyusun, *Kamus*, 263.
[32] Ibid., 892-893
[33] Sarkonah, *Panduan pramuka,* 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hidup, dan akhlak mulia (anggota) Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Kepramukaan.[34]

Pendidikan Kepramukaan adalah sistem Pendidikan Nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai Gerakan Pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mlia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup. [35]

Jenjang Pendidikan Kepramukaan terdiri atas jenjang pendidikan: Siaga; Penggalang; Penegak; dan Pandega.[36]

2) Dasar Pendidikan Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup sebagai anggota gerakan pramuka ditanamkan dan ditumbuhkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan para Pembina, sehingga pelaksanan dan pengalamannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kpedulian, tanggungjawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.[37]

---

[34] Tim Penyusun *Undang-undang nomor 12 tahun 2010,* 3.
[35] Ibid, 8.
[36] Ibid., 8.
[37] Satya Nugraha, *Panduan Lengkap Pramuka,* pustaka mahardika, 156.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam Undang-undang RI nomor 12 tahun pasal 5 dijlaskan bahwa Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nlai dan kecakapan dalam upaya membentuk kepribadian dan kecakapan hidup (anggota) Pramuka. [38]

Nilai Kepramukaan yang juga merupakan inti dari kurikulum Pendidkan Kepramukaan tersebut mencakup:

a) Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
b) Kecintaan pada alam dan sesama manusia;
c) Kecintaan pada tanah air dan bangsa;
d) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan;
e) Tolong-menolong;
f) Bertangung jawab dan dapat dipercaya;
g) Jernih dalam berikir, berkata, dan berbuat;
h) Hemat, cermat dan bersahaja; serta
i) Rajin dan terampil.[39]

Sedangkan yang dimaksud dengan kecakapan terdiri atas kecakapan umum, dan kecakapan khusus.

Kegiatan Pendidikan Kepramukan dilaksanakan dengan menggunakan Sistem Among. Sistem Among merupakan proses Pendidikan Kepramukaan yang membentuk psrta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri alam hubungan

[38] Ibid., 5.
[39] Ibid., 4.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

timbal balik antar manusia. Sistem Among ini dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan:

a) Di depan menjadi teladan;

b) Di tengah membangun kemauan; dan

c) Di belakang mendorong dan memberikan motivasi kemandirian.[40]

3) Kode kehormatan pramuka.

Kode etik gerakan pramuka merpakan suatu kode kehormatan dimana kita mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa, negara kesatuan Republik Indonesia, danPancasila sebagai lambang negara.[41] Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral Pramuka dalam Pendidikan Kepramukaan. Kode ini terdiri atas Satya Pramuka dan Darma Pramuka yang harus dilaksanakan, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri.[42]

a) Try Satya

Try berarti tiga dan satya berarti janji. Try Satya dapat diartikan sebagai tiga janji yang harus dilakukan oleh setiap anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Satya Pramuka tersebut berbunyi:

[40] Ibid., 4.
[41] Sarkonah, *Panduan pramuka,* 33.
[42] Ibid., *6.*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila
2) Menolong sesama hidup, ikut serta membangun masyarakat, serta
3) Menepati Darma Pramuka.[43]

b) Dasa Darma Pramuka

Dasa berarti sepuluh, sedangkan darma berarti bakti. Dasa Darma dapat diartikan sebagai sepuluh kebaktian yang harus diamalkan bagi setiap anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Isi dari Dasa Darma, yaitu sebagai berikut:

Pramuka itu:

1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2) Cinta alam dan kasih-sayang sesama manusia
3) Patriot yang sopan dan kesatria
4) Patuh dan suka bermusyawarah
5) Rela menolong dan tabah
6) Rajin, terampil, dan gembira
7) Hemat, cermat, dan bersahaja

[43] Ibid., 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

8) Disiplin, berani dan setia

9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.[44]

4) Peserta didik

Menurut pasal 1 ayat4 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Peserta didik aalah anggota masyarakat yang berusaha menembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tesedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[45]

Setiap warga negara Indonesia yang berusia 7 sampai 25 tahun berhak ikut serta sebagai peseta didik dalam Pendidikan Kepramukaaan. Peserta didik dalam Pendidikan Kepramukaan ini disebut sebagai anggota muda, mereka terdiri atas: Pramuka Siaga; Pramuka Penggalang; Pramuka Penegak; Pramuka Pandega.[46]

a) Pramuka siaga

Siaga adalah sebutan bagi yang berumur 17-10 tahun. Disebut pramuka siaga karena sesuai dengan kiasan pada masa perjuangan bangsa indonesia, yaitu ketika rakyat indonesia mensiagakan dirinya untuk mencapai

[44] Sarkonah , *Panduan Pramuka,* 34.
[45] Ibid., 3.
[46] Ibid., 8.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kemerdekaan yang ditandai dengan berdirinya "Boedi Oetomo" pada tahun 1908.[47]

Pramuka siaga ini terdiri atas tiga tingkatan, yaitu; Siaga Muda (usia 7-8), Siaga Bantu (usia 8-9), dan Siaga Tata (usia 9-10) dimana pembinaan watak dan kepribadiannya dilaksanakan sesuai buku Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka Siaga.[48]

b) Pramuka Penggalang

Penggalang adalah sebutan bagi yang berusia 11-15 tahun. Disebut Pramuka Pengalang karena sesuai dengan kiasan pada masa penggalangan perjuangan bangsa indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia mengalang dan mempersatukan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan adanya perisiwa bersejarah yaitu konggres pada pemuda indonesia "Sumpah Pemua" pada tahun 1928.[49]

Pamuka pengalang ini terdiri atas tiga tingkatan yaitu; Peggalang Ramu, Penggalang Rakit, Penggalang Terap, dimana pembinaan watak dan kepribadiannya dilaksanakan sesuai buku Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka Penggalang dan lebih berorientasi pada

[47] Team Dap, *Buku Pintar Pramuka* (Jakarta:DAP Jakarta), 116.
[48] Hasanudin Zeta, *Dasar-dasar Pramuka,* (Surabaya:CV Karya Utama, tt), 7.
[49] Team Dap, *Buku Pintar,* 119.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembentukan kemandirian dan kemampuan bermasyarakat.[50]

c) Pramuka Penegak

Penegak adalah sebuah golongan setelah pramuka penggalang. Angota pramuka penegak berusia 16-20 tahun.[51] Pramuka Penegak ini terdiri atas dua tingkatan, yaitu; Penegak Bantara, dan Penegak Laksana.

d) Pramuka Pandega

Pandega adalah sebuah golongan setelah pramuka penegak. Anggota pramuka pandega berusia 21-25 tahun.

5) Tenaga Pendidik

Menurut pasal 1 ayat 5 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Tenaga Kependidikan adalah anggoa masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelengaraan pendidikan.[52]

Tenaga pendidik dalam Pendidikan Kepramukaan terdiri atas Pembina, Pelatih, Pamong, dan Instruktur yang memenuhi persyaratan standar tenaga pendidik. Mereka dalam Pedidikan Kepramukaan disebut sebagai anggota dewasa.[53]

---

[50] Zeta *Dasar-dasar,* 26.
[51] Team Dap, *Buku Pintar,* 122.
[52] Tim Penyusun, *Undang-undang nomor 20 tahun 20013,* 3.
[53] Ibid., 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pembina Gugus Depan (Gudep) terdiri atas Ketua Gudep dibantu oleh Pembina Satuan dan Pembantu Pembina Satuan.[54]

6) Kurikulum

Kata Kurikulum, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermana perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.[55]

Kurikulum pendidikan kepramukaan yang mencakup aspek nilai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat 1 Undang-undng nomor 12 tahun 2010 tentang Geakan Pramuka dak kecakapan sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 disusun sesuai dengan jenjang Pendidikan Kepramukaan dan harus memenuhi persyaratan standar kurikulum yang ditetapkan oleh Badan Standardisasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.[56]

Dalam Undang-undang RI nomor 12 tahun 2010 pasal 6 ayat 1-5 dijelaskan bahwa nilai-nilai Kepramukaan merupakan inti kurikulum Pendidikan Kepramukaan. Nilai-nilai Kepramukaan tersebut mencakup:

a) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
b) Kecintaan pada alam dan sesama manusia
c) Kecintaan pada tanah air dan bangsa.

[54] Tim Penyusun, *Petunjuk Penyelenggaraan, 28.*
[55] Tim Penyusun, *Kamus,* 617.
[56] Tim Penyusun, *Undang-undang nomor 12 tahun 2010,* 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan.

e) Tolong menolong.

f) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

g) Jernih dalam berpikir, berkata, dan berbuat.

h) Hemat, cermt, dan bersahaja.

i) Rajin dan terampil.[57]

7) Evaluasi Pendidikan Kepramukaan

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional , evaluasi pendidikan adalan, kegiatan pengendalian, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggara pendidikan.[58]

Penilaian atas hasil Pendidikan Kepramukaan dilaksaakan dengan bedasarkan pada pencapaian persyaratan Kecakapan Umum dan Kecakapan Khusus serta pencapaian Nilai-nilai Kepramukaan. Sementara pencapaian hasil pendidikan Kepramukaan, dinyatakan dalam sertifikat atau Tanda Kecakapan Umum dan Tanda Kecakapan Khusus.[59]

[57] Ibid., 7.
[58] Tim Penyusun, *Undang-undang nomor 20 tahun 2003,*4.
[59] Tim Penyusun, *Undang-undang nomor 12 tahun 2010,* 6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.[60] Berikut ini adalah rincian dari metode penelitian yang \digunakan oleh peneliti:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik.[61]

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.[62]

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-

[60] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 52.
[61] Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.
[62] Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kegiatan sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.[63]

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di MTs Negeri sidorejo yang terletak di jalan P. Diponegoro No. 45. Peneliti memilih lokasi ini karena pada kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo menerapkan seluruh karakter yang ada pada nilai-nilai Dasa Darma Pramuka, dan lebih difokuskan pada karakter mandiri siswa.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.[64] Dalam hal ini, kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pencari pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data, peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data seperti halnya pembia gudep, pemantu pembina gudep, dan anggota gudep.

Dalam melakukan penelitian peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan keadaan atau status peneliti diketahui oleh informan. Kehadiran

[63] Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.
[64] STAIN Jember, *Pedoman Penulisan,* 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

peneliti di lokasi penelitian sangat menentukan keabsahan dan kevalidan data dalam penelitian yang ilmiah, hal ini harus dilaksanakan semaksimal mungkin walaupun harus mengorbankan waktu, materi, dan sarana-sarana lain untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang benar-benar valid.

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik yang menentukan sampel dengan pertimbangan data secara maksimal. [65]

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).[66] Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari data primer adalah melalui informan yang meliputi pembina gudep, pembantu pembina gudep, anggota gudep, siswa (anggota pramuka)

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak dibatasi ruang dan waktu.[67] Artinya jenis informasi atau data sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mengambil dan mengumpulkan kontrol terhadap data yang telah diperoleh oleh orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data sekunder dari buku, majalah, artikel, diktat, jurnal, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

---

[65] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik,* (Jakarta:Rneka Cipta, 2006), 16.
[66] Ibid., 171.
[67] James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2001), 348.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut.

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[68] Dalam arti lain, observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sadar dengan melakukan pengamatan. Ada beberapa macam observasi, diantaranya yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak berstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.[69]

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah sebagai berikut.

a) Letak geografis MTs Negeri Sidorejo.

[68] Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , (Jakarta: Renika Cipta, 2005),158.
[69] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 66.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Upaya pembinaan pembinaan karakter mandiri siswa.

2. Metode Interview

Interview merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden.[70] Ada juga yang mengatakan Metode *interview* atau wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberi jawaban atas pertanyaan itu.[71] Berdasarkan prosedurnya, *interview* atau wawancara terdiri dari tiga macam yaitu wawancara bebas, wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin.[72]

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman *interview* berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

Adapun data yang diperoleh dengan metode *interview* antara lain:

[70] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 194.
[71] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2004), 135.
[72] Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 83.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Profil MTs Negeri Sidorejo.

b. Upaya pembinaan pembinaan karakter mandiri siswa di MTs Negeri Sidorejo.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan cataan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monuental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peratuan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[73]

Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumenter dalam penelitian ini yaitu:

a. Upaya pembinaan pembinaan karakter mandiri siswa.

b. Model-model pembinaan karakter mandiri siswa.

c. Hambatan-hambatan pembinaan karakter mandiri.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi,*(Bandung: Alfabeta, 2014), 326.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[74]

Dalam peneliti ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.[75]

Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data maka setelah memperoleh data secara keseluruhan, peneliti segera melakukan analisis data menggunakan analisis data model Miles and Huberman yaitu interaktif model analisis. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion drawin g and verification*.

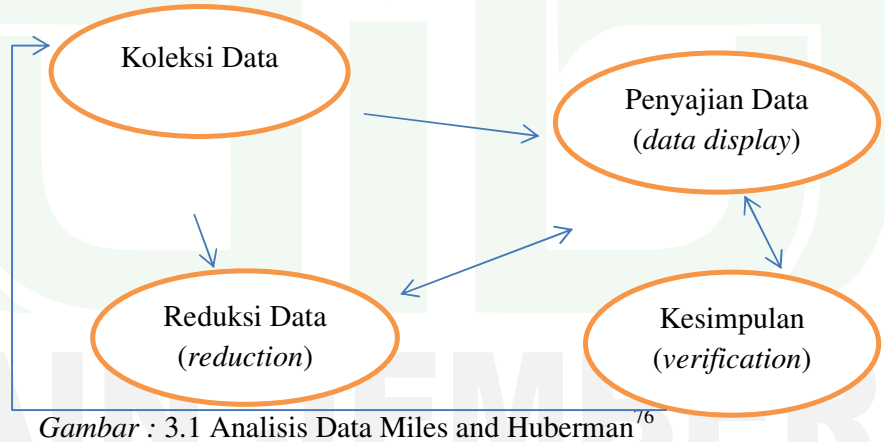

Gambar : 3.1 Analisis Data Miles and Huberman[76]

[74] Ibid., 85.
[75] Margono S, *Metodologi Penelitian,* 34.
[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung:Alfabeta, 2011), 247

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Reduksi data (*reduction*)

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

Pada penelitian ini, dalam melakukan reduksi data peneliti menuliskan seluruh data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, baik wawancara dari pembina gudep, pebantu pembina gudep, maupun anggota gudep, siswa (anggota pramuka).

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*Data Display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Setelah peneliti mencatat hasil wawancara dan observasi, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dari lapangan semakin mudah untuk difahami.

3. *Conclusion drawing and verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[77]

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat diperanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Dalam melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji validitas data, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tektik yang

[77]Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 220.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.[78] Dengan demikian, setelah peneliti mengecek kebenaran data dengan triangulasi sumber maka selanjutnya peneliti mengecek kebenaran data dengan triangulasi teknik berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

G. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

1. Tahap pra lapangan

   a. Menyusun rancangan penelitian

      Dalam menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut:

      1) Judul penelitian.
      2) Latar belakang penelitian
      3) Fokus penelitian
      4) Tujuan penelitian
      5) Manfaat penelitian
      6) Metode pengumpulan data

[78] Sugiyono, *Metode Penelitian,* 326.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Mengurus perizinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti memohon izin kepada kepala Sekolah MTsN Sidorejo. Dengan demikian telah mendapatkan perizinan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebh mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat kebiasaan,dan pendidikanya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembina Gudep, Pembantu, Pembina Gudep, Anggota Gudep.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiaan pramuka di MTsN Sidorejo Kecamatan Purwoharjo

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kabupaten Banyuwangi yakni instrumen observasi, wawancara dan dokumenasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan beberapa metode yakni observasi, wawancara, dan dokumenter.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini juga peneliti mulai menyusun lapoan dan mempertahankan hasil penelitiannya. [79]

[79] Tim Penyusun, *Pedoman Karya,* 54.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Gerakan Pramuka Pangkalan MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Identitas Sekolah**

a.	Nama Madrasah	: MTs Negeri Sidorejo
b.	Alamat Sekolah	: Jl. Diponegoro No. 42 sidorejo.
c.	NSM	: 121135100003
d.	Status	: Negeri
e.	Tahun didirikan	: 1993
f.	Desa	: Sidorejo
g.	Kecamatan	: Purwoharjo
h.	Kabupaten	: Banyuwangi
i.	Provinsi	: Jawa Timur
j.	Kode Pos	: 68483
k.	Latitude (lintang)	: -8.488608
l.	Longitude (Bujur)	: 114.246.608
m.	Status Akreditasi	: A
n.	Tahun Akreditasi	: 2008
o.	No. SK Akreditasi	: 8281

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

p. Luas Tanah : 3981 m^2

q. Luas Bangunan : 1683 m^2

r. Identitas Kepala Madrasah

Nama : H. M. Sahlah, S.Ag, M.Pd

Status Kepegawaian : PNS

NIP : 1958123119930331004

Pendidikan Terakhir : S2

2. VISI dan MISI MTs Negeri Sidorejo

a. Visi Madrasah

" Insan kamil unggul dalam prestasi dan tangguh dalam kultur islam"

b. Misi Madrasah

Berdasarkan Visi tersebut diatas, maka Misi MTs Negeri Sidorejo adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan sistem pembelajaran dan bimbingan secara menyeluruh yang efektif dan efisien agar siswa mampu berkembang secara maksimal sesuai dengan potensinya sehingga terbentuk manusia yang sempurna.
2. Menumbuh kembangkan semangat belajar dan pembelajaran bagi guru dan siswa unutk mencapai keunggulan prestasi bagi seluruh warga Madrasah yang bertumpu pada Visi Madrasah.
3. Memberdayakan semua potensi tenaga pengajar , sarana dan prasarana

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Orang tua secara bersama-sama untuk memberikan bimbingan dan motivasi demi keberhasilan misi Madrasah yang telah dicanangkan
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam yang dianut serta budaya bangsa yang dimilikinya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak di kehidupan sehari-hari.
6. Menerapkan managemen partisipatif dalam melaksanakan serta mewujudkan visi dan misi tersebut dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan komite Madrasah.

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detil dan jelas. Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas.[80]

3. Letak Geografis

Secara geografis, MTs Negeri sidorejo merupakan daerah yang terlatak didusun Krajan desa Sidorejo Keamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi yang dikelilingi rumah penduduk dengan akses jalan yang cukup memadai. Di sebelah utara terhampar jalan raya, kebarat menuju kecamatan purwoharjo, dan ketimur menuju dusun krajan.

[80] Kurikulum edisi revisi balitbang MTs Negeri Sidorejo tanggal 07 Agustustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti mengetahui latar belakang obyek, maka berikut ini akan peneliti sajikan data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan, baik dari data yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkap data yang dihasilkan sesuai dengan metode dan prosedur yang diguakan dengan system yang disesuakan dengan focus penelitian dan analisis daa yang relevan. Dalam bab ini akan dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh da merupakan hasil penelitian, sehingga yang penting untuk dikemukakan dalam latar belakang objek adalah penajian data dan analisis data.

Pada pebahasan ini akan dianalisa hasil penelitian Upaya Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di Mts Negeri Sidorejo Kecamatan Perwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016. Data yang dapat disajikan adalah sebagai berikut:

1. Upaya Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.

a. Penanaman Kedisiplinan

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di MTs Negeri Sidorejo bagi siswa kelas VII pada semester pertama dan ekstrakurikuler pilihan pada semester kedua. Kegiatan ini selalu

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dilaksanakan setiap hari jum'at dari pukul 13.00 sampai 16.00 WIB. Dengan adanya pramuka, diharapkan semua siswa MTs Negeri sidorejo dapat tertanam disiplin dan mental yang kuat dalam diri siswa, serta dapat membangun karakter siswa yang baik.[81]

Berdasarkan wawancara pada tanggal 14 Agustus 2015 tentang upaya pembinan karakter mandiri siswa, menurut Wagiran yaitu:

" Saya menyuruh siswa (anggota pramuka) untuk datang tepat waktu pukul 13.00 WIB saat kegiatan pramuka berlangsung, dan bagi siswa yang telat saya pisahkan dengan barisan siswa yang tidak telat dan saya beri arahan terlebih dahulu baru setelah itu diberi hukuman, saya suruh membersihkan lingkungan yang kotor, lari atau push up biar mereka tidak mengulanginya lagi"[82]

Hal ini juga didukung oleh Heru wahyudi yang di wawancarai pada tanggal 14 Agustus 2015 sebagai berikut:

Kegiatan pramuka disini sangat mengutamakan kedisiplinan mbak, kalau siswa (anggota pramuka) datangnya telat pasti dapat hukuman. Kalau nggak digituin nanti anak-anak nyepelekan mbak. Itu dilakukan biar mereka dapat disiplin dan juga mandiri mbak.[83]

[81] Observasi 07 Agustus 2015
[82] Wawancaa dengan Kak Wagiran 14 agustus 2015
[83] Wawancara dengan Kak Sugiyo 14 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tidak hanya Wagiran dan heru wahyudi yang mengatakan hal tersebut akan tetapi Sayida Rohana siswa (selaku angota pamuka) mengatakan hal yang sama saat diwawancarai tanggal 14 Agustus 2015 yaitu sebagai berikut:

"Setiap ada kegiatan pramuka saya datang tepat waktu, karena kalau saya telat akan ada hukuman yang diberikan Pembina dan dewan ambalan, saya tidak mau dihukum mbak, jadi saya selalu datang tepat waktu".[84]

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 Agustus 2015 di MTs Negeri Sidorejo pada pukul 13.00 WIB. Setelah mengamati kegiatan pramuka berlangsung, siswa yang terlambat kelihatan sangat takut, karena jika mereka terlambat, akan dapat hukuman dan sanksi. Terlihat beberapa siswa yang terlambat, ssampai dilokasi langsung dibariskan pada barisan siswa yang terlambat. Banyak juga yang dihukum gara-gara tidak memakai atribut yang lengkap. Bahkan tidak hanya di suruh pushup ataupun berlari mengelilingi lapangan, tetapi juga disuruh membersihkan lingkungan yang kotor. [85]

Kedisiplinan dalam kegiatan kepramukaan apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik akan berdampak positif bagi perilaku siswa (anggota pramuka) serta dapat menanamkan kemandirian pada diri siswa. Mandiri dapat mendorong mereka

[84] Wawancara dengan anggota pramuka 14 agustus 2015
[85] Observasi tanggal 07 Agustus 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

belajar dan bekerja secara nyata dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah tentang hal-hal positif, seperti: giat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, melakukan hal-hal yang lurus dan benar, serta menjauhi hal-hal yang negatif.

b. Pembiasaan

Sedangkan dalam hal pembiasaan, pada tanggal 14 Agustus 2015 Akhlis mengatakan:

> "Saya meminta siswa untuk selalu melakukan sesuatunya sendiri, dan tidak bergantung kepada orang lain dan kalau memungkinkan untuk saling membantu satu sama lain dan harus selalu menjaga sikap di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (masyarakat) serta menjunjung tinggi Kode Kehormatan pramuka, Tri Satya dan Dasa Darma".[86]

Dari wawancara dengan Akhlis, setelah itu saya berwawancara dengan Bima pada hari yang sama yaitu:

> "Kalau masalah pembiasaan siswa, bisa dilihat dari perilaku mereka pada saat latihan pramuka mbak. Pada saat mereka diberikan tugas, baik di dalam maupun diluar kelas, saa seaku Pembina selalu berpesankepada mereka, agar dapat menerapkan sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari, jnganpada waktu kegiatan pramuka saja, soalnya, kalau waktu latihan pramuka, bias saja kan mereka merasa takut kalau di hukum apabila tidak bisa berperilaku mandiri".[87]

[86] Wawancara dengan kak sugiyo 14 Agustus 2015.
[87] Wawancara dengan Kak Wagiran 14 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Wagiran menambahkan "Pembina biasana hanya memantau mbak, awalnya mereka sulit mbak, dilatih mandiri, suka mengeluh. Kerena kebiaaan, lama-lama mereka juga bisa menerima dan bisa menerapkanya kuncinya satu mbak, harus perlahan, tidak bisa instan.[88]

Berdasakan hasil observasi pada tanggal 07 Agustus 2015 hi halaman MTs Negeri Sidorejo pada pukul 13.00 WIB, para siswa selalu menuruti dan dengan tekun melaksanakan apa yang diperintahkan oleh para Pembina pramuka yang berada di MTs Negeri Sidorejo. Pada saat itu, terlihat beberapa siswa yang terlihat sedang menyontek karya ataupun jawaban dari temannya, tetapi hal itu tidak dibiarkan oleh pembina, melainkan mereka langsung di tegur dan diberi peringatan secara baik-baik. Dan mereka seketika langsung diam dan menurti perintah dari Pembina. Terlihat para Pembina juga ikut serta dalam kegiatan pramuka.[89]

Sedangakan menurut Nisa', salah satu siswa (anggota pramuka) yang telah diwawancarai pada tanggal yang sama yaitu sebagai berikut:

> " Saya, kalau mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh kakak Pembina sebisa mngkin saya kerjakan sendiri mbak, meskipun saya nggak bisa ya tetep saya kerjakan sendiri, la mau gimana mba, wong nggak boleh nyontek temennya.

[88] Wawancara dengan Kak Munawaroh 14 Agustus 2015
[89] Observasi tanggal 07 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Awalnya saya ya nggak suka mbak, tapi lama-lama saya terbiasa dengan hal itu, melakukannya sendiri. Saya coba terapkan di rumah juga mbak. Mandiri itu enak mbak, ngak bergatung pada orang lain .”[90]

c. Membangun Keteladanan

Membangun keteladanan disini berarti pembina ikut serta dalam kegiatan pramuka dan memberi contoh yang baik bagi siswa (anggota Pramuka).

Dalam hal ini Wagiran Menambakan ”Pembina pramuka itu mempunyai peran yang sangat penting mbak. Pembina pramuka merupakan teladan bagi siswa (anggota pramuka) selama kegiatan kepramukaan berlangsung. Pembina pramuka harus memiliki sikap, perilaku, ucapan dan tindakan yang layak diteladani oleh siswanya (anggota pramuka).[91]

Akhlis menambahkan “ Sebagai pembina, kita harus menjadi sosok yang sederhana dan bijaksana, dengan mengajarkan siswa disini agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dengan memberikan contoh sikap yang baik, sehingga siswa (anggota pramuka) patut meniru sikap dari Pembina”.[92]

Hasil observasi pada tanggal 14 Agustus 2015 terlihat para Pembina yang selalu memberi contoh yang baik kepada anak didiknya, juga selalu berpesan pada siswa siswinya agar menjadi

[90] Wawancara dengan nisa’ salah satu anggota pamka tanggal 14 Agustus 2015.
[91] Wawancara dengan Kak Wagiran 14 Agustus 2015
[92] Wawancara dengan Kak Sugiyo 14 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

teladan yang baik bagi masyarakat. Terlihat para Pembina sangat sabar dan tegas menghadapi siswanya (anggota pramuka).[93]

2. Model pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 28 Agustus 2015 tentang model – model pembinaan menurut Wagiran yaitu:

> "Kami melaksanakan tiga model untuk plaksanaan kegiatan kepramukaan ini mbak, ya di antaranya model blok, model aktualisasi, dan model regular mbak, lha, yang dilakukan setiap minggu ini adalah model aktualisasi mbak, pelaksanaannya kurang lebih 2 jam mbak.[94]

> Kak munawaroh juga menambahkan " kalau model aktualisasi, atau yang biasa dilakukan setiap minggu sekali pada hari jum'at itu wajib bagi semua siswa kelas VII mbak, kalau yang model blok semua siswa dari kelas VII sampai kelas IX.[95]

> Sedangkan hasil wawancara dengan Nurul selaku anggota pramuka mengatakan "kalau yang tiap satu minggu sekali itu wajib bagi semua kelas VII mbak, kelasnya dibagi menjadi empet kelas. Untuk kelas VIII dan kelas IX dewan ambalan mbak.[96]

Hasil observasi pada tanggal 11 September 2015 terlihat semua anggota pramuka adalah kalangan dari kelas VII dan dibagi menjadi

[93] Observasi tanggal 14 Agustus 2015
[94] Wawancara dengan Kak Wagiran 28 Agustus 2015
[95] Wawancara dengan Kak Munawaroh 28 Agustus 2015
[96] Wawancara dengan nurul anggota pramuka 28 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

empat kelas yang tediri dari VII A, VII B, VII C, VII D, dan untuk dewan ambalan kelas di ambil dari kelas VIII dan IX.[97]

Risky Maulana juga menambahkan terkait dengan penggunaan model pelaksanaan kegiatan pramuka, yaitu:

> "iya mbak, untuk yang model blok dilaksanakan pada awal tahun pelajaran, la, anak-anak yang paling suka dan semangat ya waktu pelaksanaan model blok ini mbak. Untuk yang 2 tahun ini d laksanakan waktu idul adha mbak.[98]

> Sayida Rohana selaku anggota pramuka mengatakan : "kalau waktu pengenalan lingkungan sekolah, mbak, awal tahun seru, biasanya waktu hariraya idul adha mbak, jadi waktu mlem hariraya itu. Pawai oncor (obor)"[99]

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 september pukul 19.00 WIB, di halaman MTs Negeri sidorejo banyak siswa yang membawa obor guna pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru dan ikut serta memeriahkan hariraya idul adha. Di bagi menjadi beberapa kelompok, kemudian berjalan bersama-sama mengelilingi desa.[100]

> Wagiran menambahkan, "untuk model regular disini hanya diikuti oleh siswa yang berminat mengikuti kegiatan pramuka mbak, jadi tidak diwajibkan seperti halnya model blok dan model aktualisasi.[101]

---

[97] Obserasi tanggal 11 September 2015.
[98] Wawancara dengan Kak sugiyo 28 Agustus 2015
[99] Wawancara dengan nurul angota pramuka 28 Agustus 2015
[100] Observasi tangal 23 september 2015
[101] Wawancara dengan Kak Wagiran 28 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ayu Safitri menambahkan " ya kalau yang model regular paling yang ikut ya siswa yang pateng-pateng itu mbak, yang rajin.[102]

Dari hasil wawancara dan observasi pada tanggal 11 September 2015 bahwa untuk model regular memang tidak diwajibkan, hanya terlihat beberapa siswa saja yang mengikuti kegiatan tersebut. [103]

3. Hambatan-hambatan pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016.

a. Kurangnya Minat

Kurangnya minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan adalah salah satu hambatan dalampembinaan karakter mandiri siswa di MTs Negeri Sidorejo. Terlihat beberapa kelompok siswa yang datang terlambat dan tidak menggunakan atribut lengkap, itu karena mereka malas dan tidak semangat atau bahkan tidak ada keinginan mengikuti kegiatan pramuka. Hal ini dikuatkan oleh salah satu siswa (anggota pramuka) di MTs Negeri Sidorejo:

Diyah Ayu Sekar Wulandari menambahkan:

"Saya kadang merasa bosan ikut kegiatan pramuka, kegiatannya itu-itu saja dan cara pembina memberikan materi

[102] Wawancara dengan Kak Sugiyo 28 Agustus 2015
[103] Observasi tanggal 11 September 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kebanyakan ceramah, bikin ngantuk, sehingga kami malas-malasan dalam mengikuti kegiatan pramuka"[104]

Larasati ayu safitri menambahkan "yang paling sering menjadi alasan anak-anak ketika terlihat bosan itu adalah waktu pelaksanaan kegiatan pramuka ini mbak, karena dilakukan siang hari jam 13.00 WIB".[105]

Hal ini mendapat pengakuan dari salah satu siswa, Emilia Safira salah satu siswi (anggota pramuka) mengatakan:

"Terkadang saya malas berangkat kegiatan pramuka karena waktunya itu mbak, siang-siang, panas juga. Capek karena dilaksanakan sepulang sekolah. Kadang terlalu serius juga mbak.[106]

Berdasarkan pengakuan dari siswa, cara penyampaian materi monoton, ceramah jadi mereka merasa bosan. Mereka merasa pemberian materi dengan ceramah terus menerus akan mengakibatkan kebosanan yang dirasakan oleh siswa. Pembina pramuka harus mempunyai cara yang bervariasi dalam memberikan materi-materi kepada siswa (anggota pramuka), sehingga siswa (anggota pramuka) tidak merasa bosan.[107]

b. Siswa

Siswa (anggota pramuka) terkadang merasa bosan dan jenuh, sehingga dalam mengikuti kegiatan pramuka mereka

[104] Wawancara diyah ayu sekar wulandari 11 september 2015
[105] Wawancara kak wagiran 11 september 2015
[106] Wawancara emlia safira 11 september 2015
[107] Observasi tanggal 11 September 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

malas-malasan dan tidak sungguh-sungguh. Kebosanan yang dirasakan siswa (anggota pramuka) salah satunya karena gaya seorang pembina yang monoton, baik berupa ucapan ketika menerangkan materi ataupun tindakan. Sebab lainnya, karena waktu kegiatan pramuka dilaksanakan pada siang hari. Hal inilah yang dapat menghambat pembinaan karakter yang dilakukan oleh pembina kepada siswa (anggota pramuka) karena siswa (anggota pramuka) tersebut tidak sungguh-sungguh mengikuti kegiatan.[108]

Berdasarkan hal itu, Wagiran menjelaskan tentang hambatan yang sering muncul pada saat kegiatan pramuka berlangsung, saat diawancarai, beliau mengatakan:

> "Terkadang anak-anak itu sering mengeluh capek ketika di beri tugas, apalagi kalau berada di kelas, banyak yang tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh pembina, sisawa lebih sering ngomong sendiri. Tapi banyak juga yang semangat mengerjakan tugas tersebut mbak. Apalagi kalau berada di kelas". [109]

Berdasarkan hasil oservasi pada tanggal 11 September 2015 di salah satu kelas terlihat banyak siswa yang tidak semangat dalam pembelajaran dikelas. Ada juga Pembina yang cara penyampaiannya monoton, ceramah, sehingga membuan siswa bosan, dan tidak ada kemauan untuk mengikuti kegiatan pramuka.

[108] Observasi tanggal 28 Agustus 2015
[109] Wawancara kak sugiyo11 september 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kebanyakan mereka lebih senang ketika pebelajaran dilakukan di alam terbuka.[110]

c. Tidak adanya motivasi

Sakna Amalia Nur Azizah salah satu anggota pramuka mengatakan:

"Biasanya orang tua itu melarang saya mengikuti kegiatan pramuka mbak, karena rumah saya jauh, terkadang orang tua uga melarang saya berangkat pramuka. Kalau sering tidak mengikuti kegiatan pramuka di beri sanksi. Karena kegiatan pramuka disini di wajibkan dan sangat disiplin mbak".[111]

Hal ini di tambahkan oleh Risky maulana:

"anak-anak kalau terlambat alasannya beda-beda mbak, yang paling sering menjadi alasan adalah jarak rumah yang jauh.

Berdasarkan pengakuan dari siswa (anggota pramuka) pada tanggal 11 September tidak sedikit diantara mereka yang menjadi hambatan adalah kurangnya motivasi baik dari diri sendiri maupun orang tua. Jarak rumah yang jauh juga menjadi salah satu penghambat bagi mereka. Terlihat beberapa siswa terlambat karena jarak rumah yang mereke yang jauh.[112]

Arif baihaqi menambahkan: tidak adanya motivasi ini yang paling sulit di hadapi mbak, karena motivasi itu harus tumbuh dari diri sindiri, lalu bisa dikuatkan oleh orang lain. Kalau mereka tidak punya dorongan dalam dirinya, apalagi orang lain.

[110] Observasi tanggal 11 September 2015
[111] Wawancara sakma amalia 11 september 2015
[112] Observasi tanggal 11 september 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil observasi tanggal 11 september, memang siswa terlihat tidak semangat, tidak serius dalam menikuti kegiatan pramuka, jadi kegiatan pramuka yang awalnya menjadi kegiatan wajib, hanya menjadi kegiatan yang formalitas. Itu disebabkan motivasi dari dirinya kurang, mereka menganggap pramuka adalah hal yang membosankan dan menjenuhkan, padahal sebaliknya, pramuka adalah jenis kegiatan yang sangat menyenangkan.

C. **Pembahasan dan Temuan**

1. **Upaya Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Pembinaan karakter mandiri yang dilakukan melalui kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 4 dan sesuai dengan bukunya Hidayatullah Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa yakni bertujuan untuk membentuk setiap siswa agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. .

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan perkemahan, kegiatan study banding ambalan, kegiatan permainan/rekreasi dan kegiatan partisipasi. Baik kegiatan rutin, kegiatan perkemahan, kegiatan study banding ambalan, kegiatan permainan/rekreasi, maupun kegiatan partisipasi semuanya menjunjung nilai- nilai karakter. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa (anggota pramuka) dan disesuaikan dengan fungsi kepramukaan yakni kegiatan yang menarik bagi anak dan pemuda, pengabdian *(job)* bagi orang dewasa, serta alat *(means)* bagi masyarakat dan organisasi.

Pembinaan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo dilaksanakan melalui praktek secara langsung kepada siswa (anggota pramuka) saat kegiatan pramuka berlangsung. Pembiasaan dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya pembiasaan siswa (anggota pramuka) akan lebih mudah melakukan hal-hal yang baik karena mereka sudah dibiasakan melakukannya. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah juga dapat menerapkannya melalui pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tersistem.

2. **Model-model Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.**

. Di MTs Negeri Sidorejo model yang dilakukan dalam pembinaan sesuai dengan Pasal 3 Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Yaitu model Blok, model Aktualisasi, dan Model Rguler. Dimana semua model di ikuti oleh semua siswa (anggota pramuka) akan tetapi yang membedakan untuk model aktualsasi disni dilakukan rutin setiap satu minggu sekali yaitu dilakukan pada hari jum'at pukul 13.00 WIB sampai pukul 16.30 dan wajib diikuti oleh semua siswa kelas VII.

Sedangkan untuk model blok juga wajib diikuti oleh seluruh siswa yang pelaksanaannya satu tahun sekali pada awal tahun pembelajaran. Alam ranka pengenalan lingkungan sekolah. Pada model blok ini, dilakukan pada malam hariraya idul adha. Pada kegiatan ini yang bertanggungjawab penuh adalah kepala sekolah, selaku ketua Mabigus. Untuk Pembina kegiatannya adalah Guru kelas/ Guru Mata Pelajaran salaku Pembina Pramuka dan/Pembina pramuka serta dibantu oleh Pembantu Pembina. Sedangkan untuk model regular ini tidak wajib, hanya diikuti oleh siswa (anggota pramuka) yang berminat menikuti kegiatan Gerakan Pramuka di dalam Gugus

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Depan. Dan pelaksanaan kegiatannya diatur oleh masing-masing Gugus Depan.

Kegiatan pramuka di sekolah tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya kontribusi seorang Pembina pramuka di gugus depan sekolahnya. Begitu juga dengan upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan kepramukaan dapat berjalan lancar apabila Pembina pramukanya dengan suka rela ikut serta dalam kegiatan-kegiatan pramuka yang ada.

3. **Hambatan-Hambatan Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Hal ini sesuai dengan bukunya Andri Bob Sunardi, Ragam Latih Pramuka. Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepandan di indonesia yang diakui keberadannya oleh pemerintah telah menjadi sebuah organisasi yang besar, dengan jumlah anggota yang besar. Namun demikian kenyatannya pada perkembangan dewasa ini pendidian kepramkaan semakin dijuhi oleh para remaja. Fakta menunjukkan bahwa pada hampir semua sekolah menengah dan sebagian MTs pendidikan kepramukaan bukan merupakan pilihan utama kegiatan eksra kurikuler.

Banyak sekolah yang tidak memasukkan pramuka sebagai mata pelajaran wajib, melainkan hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler karena dinilai tidak mempunyai peran serta dalam perkembangan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

intelekualitas peserta didik. Gerakan pramuka semakin tenggelam oleh modernisasi dan kemajuan zaman. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi baik dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Siswa (anggota pramuka) terkadang merasa bosan dan jenuh, sehingga dalam mengikuti kegiatan pramuka mereka malas-malasan dan tidak sungguh-sungguh. Kebosanan yang dirasakan siswa (anggota pramuka) salah satunya karena gaya seorang pembina yang monoton, baik berupa ucapan ketika menerangkan materi ataupun tindakan. Misalnya pembina pramuka menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi, suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak motorik/mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan dalam diri siswa (anggota pramuka) ketika mengikuti kegiatan pramuka.

Pemberian materi dengan ceramah terus menerus akan mengakibatkan kebosanan yang dirasakan oleh siswa (anggota pramuka). Hal inilah yang dapat menghambat pembinaan karakter yang dilakukan oleh pembina kepada siswa (anggota pramuka) karena siswa (anggota pramuka) tersebut tidak sungguh-sungguh mengikuti kegiatan. Seorang pembina pramuka harus mempunyai cara yang bervariasi dalam memberikan materi-materi kepada siswa (anggota pramuka), sehingga siswa (anggota pramuka) tidak merasa bosan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo dilakukan dengan cara:
   a. Pembiasaan

      Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.

   b. Membangun Keteladanan

      Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. Keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak.

   c. Penanaman Kedisiplinan

      Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh- sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut atauran-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter.

d. Menciptakan Suasana yang Kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak

2. Model-model dari pembinaan kerakter mandiri siswa melalui kegiatan kepramukaan menggunakan tiga model, yaitu:

a. Model Blok

Model Blok adalah pola kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan setahun sekali, yakni pada awal tahun ajaran baru. Bersifat wajib, setahun sekali, berlaku bagi seluruh peserta didik, terjadwal, dan diberikan penilaian umum.

b. Model Aktualisasi

Model Aktualisasi adalah pola kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari di dalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan Kepramukaan. Bersifat wajib, rutin, terjadwal, berlaku untuk seluruh peserta didik dalam setiap kelas, terjadwal, dan diberikan penilaian formal.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Model Reguler.

Model Reguler adalah kegiatan sukarela berbasis minat peserta didik yang dilaksanakan di Gugus depan

3. Faktor yang menghambat pembinaan kerakter mandiri siswa melalui kegiatan kepramukaan adalah, Siswa yang merasa bosan, Kurangnya motivasi baik dari diri sendiri maupun lingkungan, kurangnya minat (anggota pramuka).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembina pramuka, pembinaan hendaknya dilakukan secara terus menerus oleh semua anggota pramuka dan Pembina pramuka tidak terbatas dalam kegiatan saja, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan.
2. Bagi sekolah, penanaman nilai-nilai karakter hendaknya tidak hanya dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikeler saja dan akan lebih efektif jika dilakukan oleh semua orang di lingkungan sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
3. Bagi siswa/anggota pramuka, hendaknya mengikuti pembinaan dengan sungguh-sungguh, dan mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik.* Jakarta:Rineka Cipta.

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Urgensi Penddikan Karakter di Indonesia.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Bob Sunardi, Andri. 2006. *Boyman: Ragam Latih Pramuka.* Bandung: CV.Nuansa Muda

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departmen Agama RI. 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung:Sygma Examdia Arkanleema.

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung:Alfabeta.

Hidayat. 2011. *Dasar-dasar El-Kkasyafa*. Jember:Gugus Depan Teritorial Pandu Universal.

Hidayatullah, Furqan. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa.* Surakarta:Yuma Pustaka.

Hudiyono. 2005. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka.* Jakarta:Erlngga.

Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta:Rineka Cipta.

Moleong, Lexy. 2004 . *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Roesdakarya.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Nugraha, Satya. *Panduan Lengkap Pramuka.* Pustaka Mahardika, tt, ttp.

Saleh, Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani.* Jakarta: Erlangga.

Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter.* Jakarta:Erlangga.

Sarkonah. 2011. *Panduan pramuka penggalang.* Bandung: Nuansa Aulia.

Satori, Djam'an. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember; STAIN Jember Press.

Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi.* Bandung: Alfabeta.

Supranto. 2003. *Metode Riset.* Jakarta: Rineka Cipta.

Team Dap, *Buku Pintar Pramuka.* Jakarta: DAP Jakarta.

Tim penyusun. (2011). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.* Jember: Gugus Depan Teritorial Pandu Universal.

Tim penyusun. 2013. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS (Sisem Pendidikan Nasional).* Jakarta: Sinar Grafika.

Yusuf , Syamsu dkk. (2009). *Landasan Bimbingan dan Konseling.* Bandung: PT Rosdakarya.

Zeta, Hasanudin. *Dasar-dasar Pramuka.* Surabaya: CV Karya Utama. tt.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak pernah dapat dideskripsikan secara gamblang hanya dengan mencatat banyaknya jumlah siswa, personel yang terlibat, harga bangunan dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan memang menyangkut hal itu semua, namun lebih dari itu semuanya. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Secara filosofis historis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik bagi individu sendiri maupun masyarakat.[1]

Menurut UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

---

[1] Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Rosdakarya, 209), 2.

[2] Tim penyusun, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS (Sisem Pendidikan Nasional),* (Fokusmedia, 2006), 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan. Akan tetapi, pendidikan adalah salah satu sarana untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik sehinga mewujudkan pribadi yang cerdas, kreatif dan beraklhak mulia.

Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 juga dijelaskan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa ang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Kemerosotan moral yang menimpa bangsa ini sudah merabah hingga ke generasi muda. Perilaku buruk kalangan elit pejabat yang terus menerus menjadi sumber pemberitaan di berbagai media, mulai dari kasus korupsi sampai perbuatan asusila, ternyata diikuti oleh para calon penerusnya.

Berbagai penyuluhan seperti pencegahan narkoba dan seks bebas diperuntukkan bagi remaja. Ini artinya remaja memang rentan terhaap perilaku yang membahayakan dirinya dan masyarakat di sekitarnya. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-anak menuju masa remaja. Remaja pesimis akan akan masa depannya sendiri, acuh terhadap

[3] Ibid., 5-6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tugas sekolah. Ini terjadi karena mereka mengalami sendiri kepahitan hidup sehinga lebih memilih mempertahankan hidup daripada sekolah.

Moralitas anak usia MTs bergantung dari perilaku kelompoknya *(peer group)* dan berharap bisa menjadi bagian dari kelompoknya. Pada usia SMP, pengaruh teman bagi anak lebih besar daripada pengaruh orang tua dan guru.

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Nabi Muhammad SAW sebagai manusia sempurna yang pernah hidup dimuka bumi telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter bangsa dan dipengaruhi dunia. Hasil pembentukan karakter itu bertahan dengan sangat baik, kuat, dan kokoh dalam tiga generasi selama lebih kurang 500 tahun tetap dijaga, dipelihara, dan dipertahankan dalam menjalani kehidupan tentu dengan segala pernak-perniknya dan dinamikanya.[4]

Karakter tampak dalam kebiasaan. Karena itu, seseorang dikatakan berkarakter baik manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan, yaitu : memikirkan hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik.[5]

Lingkungan sosial remaja saat ini adalah lingkungan yang tidak terlalu peduli urusan moral. Remaja dihadapkan pada kenyataan bahwa

[4] Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta:Erlangga, 2012), 3.
[5] Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter* (Jakarta:Erlangga, 2011), 20.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lingkunganlah yang menginspirasi mereka untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama.[6]

Dalam pembentukan karakter siswa, dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstra maupun intra yang ada pada sekolah. Salah satunya adalah kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka dianggap sebagai kegiatan pelengkap dari proses kegiatan belajar disekolah. Gerakan pramuka tetap relevan dengan perkembangan zaman. Walaupun era globalisasi penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi manusia tetap merupakan faktor penentu yang paling utama. Untuk itulah, gerakan pramuka betujuan membangun manusia yang memiliki karakter.

Menurut Pasal 4 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka:

> Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.[7]

Mengingat pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga pesera didik berperilaku sebagai insan kamil,maka kegiatan kepramukaan bagi guru harus dihayati sebagai ruh pelayanan prima

---

[6] Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka* (Jakarta:Erlngga,2012), 14

[7] Tim penyusun, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.* Jember: Gugus Depan Teritorial Pandu Universal, 2011), 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembangunan karakter siswa.[8] Salah satu media pendidikan karakter di sekolah adalah kegiatan pramuka.

Sebagai organisasi sosial, Gerakan Pramuka menitikberatkan pada pembinaan mental dan disiplin yang tinggi kepada para anggotanya. Pramuka terbukti mampu melahirkan genarasi-generasi muda atau tunas-tunas bangsa yang tangguh dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, gerakan pramuka harus terus ditumbuhkan dan dikembangkan dikalangan anak dan kaum muda. Gerakan pramuka mendidik anak dan kaum muda agar berwatak dan berkepribadian luhur serta memiliki jiwa bela negara yang andal. [9]

Dalam hal ini Allah berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُواْ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُواْ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُواْاللهَ وَلْيَقُوْلُواْ قَوْلاً سَدِيْدًا. (النسأ:9)

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa':9)[10]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa di dalam hidup kita diharuskan memiliki karakter diri agar dapat menghadapi segala sesuatu yang menimpa kita.

---

[8] Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka* (Jakarta:Erlngga,2012), 70.
[9] Ibid,. 85.
[10] Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:Sygma Examdia Arkanleema).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kepramukaan merupakan proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. [11]

MTs Negeri Sidorejo yang terletak di Jln. P. Diponegoro No. 45, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi berkomitmen mengaktifkan kegiatan pengembangan diri Kepramukaan sebagai sarana pembinaan karakter siswa-siswinya. Di MTs Negeri Sidorejo juga menerapkan 18 karakter yang merupakan nilai-nilai Pramuka dalam Dasa Dharma yaitu Karakter Religius, Karakter Jujur, Karakter Toleransi, Karakter Disiplin, Karakter Kerja Keras, Karakter Kreatif, Karakter Mandiri, Karakter Demokratis, Karakter Rasa Ingin Tahu, Karakter Semangat Kebangsaan, Karakter Cinta Tanah Air, Karakter Menghargai Prestasi, Karakter Bersahabat/ Komunikatif, Karakter Cinta Damai, Karakter Gemar Membaca, Karakter Peduli Lingkungan, Karakter Peduli Lingkungan, Karakter Tanggung Jawab.

Pada kegiatan Pramuka di setiap mingunya yang dilaksanakan pada hari jum'at tidak terlepas dari pembinaan karakter diatas, karakter religius misalnya, selalu melaksanakan shalat berjamaah ashar dimasjid dekat MTs Sidorejo. Kemudian untuk karakter kedisiplinan, selalu memberikan sanksi kepada siswa (anggota pramuka) yang datang terlambat, maupun

[11] Heri Gunawan, *Penddikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung:Alfabeta, 2014), 264.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

siswa (anggota pramuka) yang menggunakan atribut tidak lengkap. Uniknya, pembinaan itu lebih di fokuskan pada karakter mandiri siswa. Siswa di tuntut untuk dapat melakukan segala sesuatunya dengan tidak bergantung kepada orang lain bertujuan agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam rmah, lingkungan sekolah, maupun di dalam masyarakat luas. MTs Negeri Sidorejo yang terletak di kecamatan Purwoharjo ini menyadari bahwa untuk mencapai tujuan Pendidikan Kepramukaan secara umum dan mengoptimalkan penerapan Undang-undang no 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka perlu adanya penerapan yang maksimal untuk membentengi siswanya dari berbagai tantangan hidupnya.[12] Untuk itu peneliti tertarik mengetahui bagaimana program pembinaan karakter mandiri siswa yang dalam kegiatan Pendidikan Kepramukaan, khususnya pembinaan karakter mandiri siswa, bentuk pembinaannya serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembinaan karakter mandiri siswa melalui pendidikan kepramukaan di MTs Negeri sidorejo Kecamatan Puwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2015-2016.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian dalam, penelitian ini sebagai berikut:

[12] Observasi awal 3 juli 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Bagaimana upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016?
2. Bagaimana model pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016?
3. Bagaimana hambatan-hambatan pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016
2. Untuk mendeskripsikan model pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016
3. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan jelas akan membawa hasil yang bermanfaat, baik bagi peneliti ataupun lingkungan sekitar, khususnya di Institut Agama Islam Negeri Jember. Dalam hal ini manfaat yang diharapkan oleh peneliti antara lain:

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini merupakan media untuk menambah khazanah keilmuan tentang pentingnya pendidikan bagi setiap masyarakat untuk bekal masa depan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan bagi peneliti sejenis, dalam rangka pengembangan masyarakat terhadap ilmu pendidikan.

c. Untuk memperkaya khazanah pustaka di lembaga perguruan tinggi khususnya IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiyah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian lain di masa mendatang.

b. Bagi Lembaga (IAIN Jember)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi dalam rangka menciptakan dan mengembangkan dinamika budaya intelektual masyarakat kampus.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bagi sekolah, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabuaten Banyuwangi yaitu sebagai bahan informasi sekaligus koreksi tentang bagaimana pembinaan karakter siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[13] Bukan definisi kamus. Sehingga penelitian dapat konsisten dan koheren.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan adalah cara atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina, pembaharuan dan penyempurnaan, serta usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembinaan adalah usaha yang dilakukan Pembina Pramuka dan Pembantu Pembina Pramuka di Gugus Depan MTs Negeri Sidorejo secara efektif dan

[13] STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember; STAIN Jember Press, 2014), 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

efisien untuk memperoleh hasil pembinaan kepramukaan yang lebih baik, khususnya dalam pembentukan karakter mandiri siswa.

2. Karakter Mandiri

Karakter merupakan watak atau sifat pribadi yang dimiliki seseorang yang menjadi ciri khas dalam berperilaku sesuai nilai dan norma yang ada dan yang membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lain.

Mandiri adalah perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain. Mengutip pendapat Rutland, Furqan dalam buku *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa,* menuliskan bahwa; Secara harfiah, kata karakter berarti 'kualitas mental atau moral, nama atau reputasi'. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip Furqan karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempuyai kepribadian. [14]

Sedangkan karakter mandiri adalah watak atau sifat pribadi yang dimiliki seseorang yang tidak mudah tegantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya. Orang yang memiliki karakter mandiri tidak mudah menyerah ketika menghadapi

[14] M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta:Yuma Pustaka, 2010), 12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pekerjaaan yang sulit, kemampuan untuk bisa mandiri ini sangat penting untuk dikembangkan pada diri anak didik.[15]

3. Kegiatan Pramuka

Pramuka adalah sebutan untuk para anggota pramuka yang berusia 7 hingga 25 tahun dan berkedudukan sebagai peserta didik, yaitu sebaai pramuka siaga, pengalang, penegak, dan pandega.

Pramuka merupakan singkatan dari *Praja Muda Karana,* yang berarti Rakyat Muda yang Suka Berkarya.[16] Sementara definisi pramuka dari Sri Sultan Hamengkubuwono IX (bapak Pramuka Nasional) lebih mengarah pada idealisme. Pramuka menurut Si Sultan Hamengkubuwono IX berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa yakni *Poro* (Para) dan *Muko* (Wajah/ yang didepan/ pemimpin). Jadi Pramuka Poromuko adalah para pemimpi atau kader calon pemimpin masa depan bangsa.[17]

Kegiatan pramuka adalah suatu sistem pendidkan kepanduan yang disesuaikan dengan keaadan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan bangsa indonesia.[18]

Didasarkan atas definisi istilah diatas, Penulis akan mengkaji tentang bagaimana upaya, model serta hambatan dalam pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka. Dapat ditegaskan

---

[15] Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Penddikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 91.
[16] Hudiyono, *Membangun Karakter*, 5.
[17] M. Hidayat, *Dasar-dasar El-Kkasyafa* (Jember:Gugus Depan Teritorial Pandu Universal, 2011), 171
[18] Sarkonah, *Panduan pramuka penggalang* (Bandung:Nuansa Aulia, 2011), 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bahwa yang dimaksud dengan pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada siswa agar dapat mengerjakan segala sesuatunya dengan tidak bergantung kepada orang lain melalui pendidikan diluar sekolah yang dilakukan di alam terbuka, menantang, menyenangkan, kreatif dan inovatif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. [19]

Bab I memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab III membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

[19] Ibid., 54.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bab IV berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti dan diakhiri dengan penutup.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.[20]

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang penulis teliti yaitu:

1. Haryono. Dengan judul "Orientasi Pendidikan Kepramukaan dalam Pembinaan Kepribadian (Studi kasus Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 01.151-01.152 Pangkalan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember masa bhakti 2009/2010)".
2. Muhibur Ridho dengan judul Peran Gerakan Pramuka dalam Pengembangan Potensi Siswa di MTs Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010.
3. Mahpiatun, Pembinaan karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal.

[20] STAIN Jember, *Pedoman Penulisan,* 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Persamaan dan Perbedaan Skripsi

Table 2.1

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Haryono. Dengan judul "Orientasi Pendidikan Kepramukaan dalam Pembinaan Kepribadian (Studi kasus Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 01.151-01.152 Pangkalan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember masa bhakti 2009/2010)".	1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama meneliti tenang pendidikan kepramukaan.	1. Dalam penelitian ini peneliti terfokus pada kepribadian anggota baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
2.	Muhibur Ridho dengan judul Peran Gerakan Pramuka dalam Pengembangan Potensi Siswa di MTs Baitu Arqom Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010.	2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualtatif, dan saa-sama pada tingkat penggalang.	2. Peneliti terfokus pada pengenalan kode kehormatan pramuka
3	Mahpiatun, Pembinaan	3. Sama-sama	Hanya terfokus pada

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Sma Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal	menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sama-sama pembinaan karakter	pendidikan karakter kepramukan.

Adapun kekhasan dari penelitian ini, dibanding dengan beberapa penelitian di atas adalah dalam penelitian ini peneliti fokus pada program pembinaan karakter mandiri siswa yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah pada tingkat Pramuka Penggalang.

B. Kajian teori

Nilai-nilai Pramuka dalam Dasa Dharma Pramuka telah mencakup seluruh karakter bangsa yang wajib ditanamkan kepada siswa. Adapun seluruh karakter tersebut adalah sebagai berikut: Karakter Religius, Karakter Jujur, Karakter Toleransi, Karakter Disiplin, Karakter Kerja Keras, Karakter Kreatif, Karakter Mandiri, Karakter Demokratis, Karakter Rasa Ingin Tahu, Karakter Semangat Kebangsaan, Karakter Cinta Tanah Air, Karakter Menghargai Prestasi, Karakter Bersahabat/ Komunikatif, Karakter Cinta Damai, Karakter Gemar Membaca, Karakter Peduli Lingkungan, Karakter Peduli Lingkungan, Karakter Tanggung Jawab. [21]

Dalam penelitian ini, peneliti lebih terfokus pada karakter kemandirian.

[21] Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, 71

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Kajian Teori tentang Pembinaan Karakter Mandiri Siswa

Karakter mandiri tercermin dari tindakan dan hidup secara mandiri saat menjalankan tugas pribadi, membiasakan diri untuk mengendalikan dan mengatur diri, serta siap mendapatkan tugas untuk keberhasilan masa depan. Banyak sekali orang melakukan perbuatan tidak menyenangkan orang lain, bahkan merugikan banyak pihak karena seseorang tidak mempunyai sifat kemandirian.[22] Dengan mulai mengambil tindakan secara mandiri seseoang akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang mengarahannya pada keberhasilan.[23]

a. Upaya pembinaan karakter mandiri siswa

Adapun upaya yang dilakukan pendidik dalam pembinaan karakter mandiri siswa adalah dengan membiasakan siswa berperilaku baik dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan dengan lingkungan sekitarnya melalui keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, serta menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran.

1) Membangun Keteladanan.

Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. Keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak. Keteladanan

[22] Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Penddikan Karakter,* 30
[23] Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, 76.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

harus bermula dari diri sendiri. Di dalam Islam, keteladanan bukanlah hanya semata persoalan mempengaruhi orang lain dengan tindakan, melainkan sebuah keharusan untuk melakukan tindakan itu yang berhubungan langsung secara spiritual dengan Allah SWT. Karenanya, tidak adanya contoh keteladanan akan mengakiatkan kemurkaan dari Allah SWT.[24]

Dalam hal ini Allah SWT berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَمَنُوْا لِمَ تَقُوْلُونَ مَا لاَ تَقُوْلُونَ مَا لاَ تَفْعَلُونَ (2) كَبُرَ مَقْتاً عِنْدَ اللهِ أَنْ تَقُوْلُواْ مَا لاَ تَفْعَلُوْنَ(3)

Artinya:"Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Q.S. Ash-Shaf, 61:2-3).[25]

2) Penanaman Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh- sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut atauran-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya

[24] Akh. Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter,* 12.
[25] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya,*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Penegakkan kedisiplinan merupakan salah satu strategi dalam membangun karakter seseorang. Kegiatan upacara yang dilakukan setiap hari tertentu kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kebersihan dan potong kuku, pengecekan ketertiban sikap dalam mengikuti upacara dapat digunakan sebagai upaya menegakkan kedisiplinan.

3) Pembiasaan

Anak memiliki sifat yang paling senang meniru. Terbentuknya karakter mandiri memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.

4) Menciptakan suasana yang kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah.[26]

b. Model pembinaan karakter mandiri siswa

1) Model Blok

Model Blok adalah pola kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan setahun sekali, yakni pada awal tahun ajaran baru. Bersifat wajib, setahun sekali, berlaku bagi seluruh peserta didik, terjadwal, dan diberikan penilaian umum.

Karakteristik pelaksanaan model blok antara lain :

a) Bagi siswa kelas I (SD.MI), kelas VII (SMP/MTs) dan kelas X (SMA/MA/SMK) pelaksanaannya diintegrasikan di dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS); Alokasi waktu pelaksanaan sistem blok untuk peserta didik SD/MI adalah selama 18 jam.

b) Siswa SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK dilaksanakan selama 36 Jam; Sebagai penanggung jawab kegiatan model blok adalah Kepala Sekolah selaku Ketua Majelis Pembimbing Gugus depan.

[26] Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. (*Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) 39-41.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan Pembina kegiatan adalah Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran (selaku Pembina pramuka) dan Pembina Pramuka serta dapat dibantu oleh Pembantu Pembina.

2) Model Aktualisasi

Model Aktualisasi adalah pola kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari di dalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan Kepramukaan. Bersifat wajib, rutin, terjadwal, berlaku untuk seluruh peserta didik dalam setiap kelas, terjadwal, dan diberikan penilaian formal.

Karakteristik pelaksanaan model aktualisasi antara lain : Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu satu kali; Satu kali kegiatan model aktualisasi dilaksanakan selama 120 menit; Kegiatan Aktualisasi diselenggarakan bersamaan dengan kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Pramuka pada gugus depan. Kegiatan diorganisasikan oleh Pembina pramuka.

3) Model Reguler

Model Reguler adalah kegiatan sukarela berbasis minat peserta didik yang dilaksanakan di Gugus depan. Karakteristik pelaksanaan model reguler antara lain :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Diikuti oleh siswa yang berminat mengikuti kegiatan Gerakan Pramuka, Pelaksanaan kegiatan sepenuhnya dikelola dan diatur oleh Gugusdepan Pramuka pada satuan pendidikan.[27]

c. Hambatan-hambatan dalam pembinaan karakter mandiri siswa.

1) Kurangnya Minat

Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepanduan di indonesia yang diakui keberadannya oleh pemerintah telah menjadi sebuah organisasi yang besar, dengan jumlah anggota yang besar. Namun demikian kenyataannya pada perkembangan dewasa ini pendidian kepramkaan semakin dijauhi oleh para remaja. Fakta menunjukkan bahwa pada hampir semua sekolah menengah dan sebagian MTs pendidikan kepramukaan bukan merupakan pilihan utama kegiatan eksra kurikuler. Para siswa memliki kecenderungan memilih kegiatan ekstra kurikuler lainnya yang danggap lebih menarik. Pendidikan kepramukaan dianggap telah ketinggalan jaman, merosotnya mutu proses pendidikan kepramukaan dan rendahnya jumlah pembina yang berkualitas.[28]

2) Tidak Adanya Motivasi

[27]https://tunas63.wordpress.com/2014/09/23/model-pelaksanaan-ekskul-wajib-kepramukaan/
[28] Sarkonah, *Panduan Pramuka,* 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Motivasi sering diartikan sebagai semangat. Pramuka berusaha menjadi wadah yang tepat untuk menghidupkan kembali semangat kebangsaan yang selama ini luntur dengan adanya gaya hidup individualistis yang menjangkit masyarakat perkotaan dewasa ini. Banyak sekolah yang tidak memasukkan pramuka sebagai mata pelajaran wajib, melainkan hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler karena dinilai tidak mempunyai peran serta dalam perkembangan intelekualitas peserta didik. Gerakan pramuka semakin tenggelam oleh modernisasi dan kemajuan zaman. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi baik dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.[29]

3) Siswa

Siswa (anggota pramuka) terkadang merasa bosan dan jenuh, sehingga dalam mengikuti kegiatan pramuka mereka malas-malasan dan tidak sungguh-sungguh. Kebosanan yang dirasakan siswa (anggota pramuka) salah satunya karena gaya seorang pembina yang monoton, baik berupa ucapan ketika menerangkan materi ataupun tindakan. Misalnya pembina pramuka menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi,

[29] Hudiyono, *Membangun Karakter,* 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak motorik/mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan dalam diri siswa (anggota pramuka) ketika mengikuti kegiatan pramuka.

2. Kajian Teori tentang Kegiatan Pramuka

a. Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka dilaksanakan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka, Kegiatan harus mengarah pada sasaran pendidikan kepramukaan yaitu mengembangkan dan pembinaan watak, mental, jasmani, rohani, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan pramuka. Kegiatan kepramukaan yan diselengarakan Gerakan Pramuka dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang disesuaikan denan kebutuhan, situasi, dan kondisi masyarakat indonesia dewasa ini.[30]

1) Pendidikan Kepramukaan

a) Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata 'pendidikan' berasal dari kata 'didik' yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan makna pendidikan itu sendiri yaitu proses

[30] Team Dap, *Buk Pintar,* 80.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau proses dan cara perbuatan/ cara mendidik.[31]

b) Kepramukaan

Kata Kepramukaan berasal dari kata Pramuka. Pramuka sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti anggota Gerakan Pramuka. Sementara Kepramukaan adalah perihal kegiatan yang berhubungan dengan Pramuka. [32]

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.[33]

c) Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan Kepramukaan menurut Undang-undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 1 ayat 4 adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan

[31] Tim Penyusun, *Kamus*, 263.
[32] Ibid., 892-893
[33] Sarkonah, *Panduan pramuka,* 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hidup, dan akhlak mulia (anggota) Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Kepramukaan.[34]

Pendidikan Kepramukaan adalah sistem Pendidikan Nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai Gerakan Pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mlia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup. [35]

Jenjang Pendidikan Kepramukaan terdiri atas jenjang pendidikan: Siaga; Penggalang; Penegak; dan Pandega.[36]

2) Dasar Pendidikan Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup sebagai anggota gerakan pramuka ditanamkan dan ditumbuhkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan para Pembina, sehingga pelaksanan dan pengalamannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kpedulian, tanggungjawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.[37]

---

[34] Tim Penyusun *Undang-undang nomor 12 tahun 2010,* 3.
[35] Ibid, 8.
[36] Ibid., 8.
[37] Satya Nugraha, *Panduan Lengkap Pramuka,* pustaka mahardika, 156.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam Undang-undang RI nomor 12 tahun pasal 5 dijlaskan bahwa Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nlai dan kecakapan dalam upaya membentuk kepribadian dan kecakapan hidup (anggota) Pramuka. [38]

Nilai Kepramukaan yang juga merupakan inti dari kurikulum Pendidkan Kepramukaan tersebut mencakup:

a) Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
b) Kecintaan pada alam dan sesama manusia;
c) Kecintaan pada tanah air dan bangsa;
d) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan;
e) Tolong-menolong;
f) Bertangung jawab dan dapat dipercaya;
g) Jernih dalam berikir, berkata, dan berbuat;
h) Hemat, cermat dan bersahaja; serta
i) Rajin dan terampil.[39]

Sedangkan yang dimaksud dengan kecakapan terdiri atas kecakapan umum, dan kecakapan khusus.

Kegiatan Pendidikan Kepramukan dilaksanakan dengan menggunakan Sistem Among. Sistem Among merupakan proses Pendidikan Kepramukaan yang membentuk psrta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri alam hubungan

[38] Ibid., 5.
[39] Ibid., 4.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

timbal balik antar manusia. Sistem Among ini dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan:

a) Di depan menjadi teladan;

b) Di tengah membangun kemauan; dan

c) Di belakang mendorong dan memberikan motivasi kemandirian.[40]

3) Kode kehormatan pramuka.

Kode etik gerakan pramuka merpakan suatu kode kehormatan dimana kita mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa, negara kesatuan Republik Indonesia, danPancasila sebagai lambang negara.[41] Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral Pramuka dalam Pendidikan Kepramukaan. Kode ini terdiri atas Satya Pramuka dan Darma Pramuka yang harus dilaksanakan, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri.[42]

a) Try Satya

Try berarti tiga dan satya berarti janji. Try Satya dapat diartikan sebagai tiga janji yang harus dilakukan oleh setiap anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Satya Pramuka tersebut berbunyi:

[40] Ibid., 4.
[41] Sarkonah, *Panduan pramuka,* 33.
[42] Ibid., *6.*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila
2) Menolong sesama hidup, ikut serta membangun masyarakat, serta
3) Menepati Darma Pramuka.[43]

b) Dasa Darma Pramuka

Dasa berarti sepuluh, sedangkan darma berarti bakti. Dasa Darma dapat diartikan sebagai sepuluh kebaktian yang harus diamalkan bagi setiap anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Isi dari Dasa Darma, yaitu sebagai berikut:

Pramuka itu:

1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2) Cinta alam dan kasih-sayang sesama manusia
3) Patriot yang sopan dan kesatria
4) Patuh dan suka bermusyawarah
5) Rela menolong dan tabah
6) Rajin, terampil, dan gembira
7) Hemat, cermat, dan bersahaja

[43] Ibid., 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

8) Disiplin, berani dan setia

9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.[44]

4) Peserta didik

Menurut pasal 1 ayat4 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Peserta didik aalah anggota masyarakat yang berusaha menembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tesedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[45]

Setiap warga negara Indonesia yang berusia 7 sampai 25 tahun berhak ikut serta sebagai peseta didik dalam Pendidikan Kepramukaaan. Peserta didik dalam Pendidikan Kepramukaan ini disebut sebagai anggota muda, mereka terdiri atas: Pramuka Siaga; Pramuka Penggalang; Pramuka Penegak; Pramuka Pandega.[46]

a) Pramuka siaga

Siaga adalah sebutan bagi yang berumur 17-10 tahun. Disebut pramuka siaga karena sesuai dengan kiasan pada masa perjuangan bangsa indonesia, yaitu ketika rakyat indonesia mensiagakan dirinya untuk mencapai

[44] Sarkonah , *Panduan Pramuka,* 34.
[45] Ibid., 3.
[46] Ibid., 8.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kemerdekaan yang ditandai dengan berdirinya "Boedi Oetomo" pada tahun 1908.[47]

Pramuka siaga ini terdiri atas tiga tingkatan, yaitu; Siaga Muda (usia 7-8), Siaga Bantu (usia 8-9), dan Siaga Tata (usia 9-10) dimana pembinaan watak dan kepribadiannya dilaksanakan sesuai buku Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka Siaga.[48]

b) Pramuka Penggalang

Penggalang adalah sebutan bagi yang berusia 11-15 tahun. Disebut Pramuka Pengalang karena sesuai dengan kiasan pada masa penggalangan perjuangan bangsa indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia mengalang dan mempersatukan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan adanya perisiwa bersejarah yaitu konggres pada pemuda indonesia "Sumpah Pemua" pada tahun 1928.[49]

Pamuka pengalang ini terdiri atas tiga tingkatan yaitu; Peggalang Ramu, Penggalang Rakit, Penggalang Terap, dimana pembinaan watak dan kepribadiannya dilaksanakan sesuai buku Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka Penggalang dan lebih berorientasi pada

[47] Team Dap, *Buku Pintar Pramuka* (Jakarta:DAP Jakarta), 116.
[48] Hasanudin Zeta, *Dasar-dasar Pramuka,* (Surabaya:CV Karya Utama, tt), 7.
[49] Team Dap, *Buku Pintar,* 119.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembentukan kemandirian dan kemampuan bermasyarakat.[50]

c) Pramuka Penegak

Penegak adalah sebuah golongan setelah pramuka penggalang. Angota pramuka penegak berusia 16-20 tahun.[51] Pramuka Penegak ini terdiri atas dua tingkatan, yaitu; Penegak Bantara, dan Penegak Laksana.

d) Pramuka Pandega

Pandega adalah sebuah golongan setelah pramuka penegak. Anggota pramuka pandega berusia 21-25 tahun.

5) Tenaga Pendidik

Menurut pasal 1 ayat 5 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Tenaga Kependidikan adalah anggoa masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelengaraan pendidikan.[52]

Tenaga pendidik dalam Pendidikan Kepramukaan terdiri atas Pembina, Pelatih, Pamong, dan Instruktur yang memenuhi persyaratan standar tenaga pendidik. Mereka dalam Pedidikan Kepramukaan disebut sebagai anggota dewasa.[53]

---

[50] Zeta *Dasar-dasar,* 26.
[51] Team Dap, *Buku Pintar,* 122.
[52] Tim Penyusun, *Undang-undang nomor 20 tahun 20013,* 3.
[53] Ibid., 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pembina Gugus Depan (Gudep) terdiri atas Ketua Gudep dibantu oleh Pembina Satuan dan Pembantu Pembina Satuan.[54]

6) Kurikulum

Kata Kurikulum, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermana perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.[55]

Kurikulum pendidikan kepramukaan yang mencakup aspek nilai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat 1 Undang-undng nomor 12 tahun 2010 tentang Geakan Pramuka dak kecakapan sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 disusun sesuai dengan jenjang Pendidikan Kepramukaan dan harus memenuhi persyaratan standar kurikulum yang ditetapkan oleh Badan Standardisasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.[56]

Dalam Undang-undang RI nomor 12 tahun 2010 pasal 6 ayat 1-5 dijelaskan bahwa nilai-nilai Kepramukaan merupakan inti kurikulum Pendidikan Kepramukaan. Nilai-nilai Kepramukaan tersebut mencakup:

a) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
b) Kecintaan pada alam dan sesama manusia
c) Kecintaan pada tanah air dan bangsa.

[54] Tim Penyusun, *Petunjuk Penyelenggaraan, 28.*
[55] Tim Penyusun, *Kamus,* 617.
[56] Tim Penyusun, *Undang-undang nomor 12 tahun 2010,* 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan.

e) Tolong menolong.

f) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

g) Jernih dalam berpikir, berkata, dan berbuat.

h) Hemat, cermt, dan bersahaja.

i) Rajin dan terampil.[57]

7) Evaluasi Pendidikan Kepramukaan

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional , evaluasi pendidikan adalan, kegiatan pengendalian, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggara pendidikan.[58]

Penilaian atas hasil Pendidikan Kepramukaan dilaksaakan dengan bedasarkan pada pencapaian persyaratan Kecakapan Umum dan Kecakapan Khusus serta pencapaian Nilai-nilai Kepramukaan. Sementara pencapaian hasil pendidikan Kepramukaan, dinyatakan dalam sertifikat atau Tanda Kecakapan Umum dan Tanda Kecakapan Khusus.[59]

[57] Ibid., 7.
[58] Tim Penyusun, *Undang-undang nomor 20 tahun 2003,*4.
[59] Tim Penyusun, *Undang-undang nomor 12 tahun 2010,* 6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.[60] Berikut ini adalah rincian dari metode penelitian yang \digunakan oleh peneliti:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik.[61]

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.[62]

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-

[60] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 52.
[61] Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.
[62] Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kegiatan sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.[63]

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di MTs Negeri sidorejo yang terletak di jalan P. Diponegoro No. 45. Peneliti memilih lokasi ini karena pada kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo menerapkan seluruh karakter yang ada pada nilai-nilai Dasa Darma Pramuka, dan lebih difokuskan pada karakter mandiri siswa.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.[64] Dalam hal ini, kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pencari pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data, peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data seperti halnya pembia gudep, pemantu pembina gudep, dan anggota gudep.

Dalam melakukan penelitian peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan keadaan atau status peneliti diketahui oleh informan. Kehadiran

[63] Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.
[64] STAIN Jember, *Pedoman Penulisan,* 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

peneliti di lokasi penelitian sangat menentukan keabsahan dan kevalidan data dalam penelitian yang ilmiah, hal ini harus dilaksanakan semaksimal mungkin walaupun harus mengorbankan waktu, materi, dan sarana-sarana lain untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang benar-benar valid.

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik yang menentukan sampel dengan pertimbangan data secara maksimal. [65]

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).[66] Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari data primer adalah melalui informan yang meliputi pembina gudep, pembantu pembina gudep, anggota gudep, siswa (anggota pramuka)

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak dibatasi ruang dan waktu.[67] Artinya jenis informasi atau data sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mengambil dan mengumpulkan kontrol terhadap data yang telah diperoleh oleh orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data sekunder dari buku, majalah, artikel, diktat, jurnal, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

---

[65] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik,* (Jakarta:Rneka Cipta, 2006), 16.
[66] Ibid., 171.
[67] James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2001), 348.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut.

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[68] Dalam arti lain, observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sadar dengan melakukan pengamatan. Ada beberapa macam observasi, diantaranya yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak berstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.[69]

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah sebagai berikut.

a) Letak geografis MTs Negeri Sidorejo.

[68] Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , (Jakarta: Renika Cipta, 2005),158.
[69] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 66.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Upaya pembinaan pembinaan karakter mandiri siswa.

2. Metode Interview

Interview merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden.[70] Ada juga yang mengatakan Metode *interview* atau wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberi jawaban atas pertanyaan itu.[71] Berdasarkan prosedurnya, *interview* atau wawancara terdiri dari tiga macam yaitu wawancara bebas, wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin.[72]

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman *interview* berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

Adapun data yang diperoleh dengan metode *interview* antara lain:

[70] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 194.
[71] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2004), 135.
[72] Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 83.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Profil MTs Negeri Sidorejo.

b. Upaya pembinaan pembinaan karakter mandiri siswa di MTs Negeri Sidorejo.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan cataan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monuental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peratuan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[73]

Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumenter dalam penelitian ini yaitu:

a. Upaya pembinaan pembinaan karakter mandiri siswa.

b. Model-model pembinaan karakter mandiri siswa.

c. Hambatan-hambatan pembinaan karakter mandiri.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi,*(Bandung: Alfabeta, 2014), 326.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[74]

Dalam peneliti ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.[75]

Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data maka setelah memperoleh data secara keseluruhan, peneliti segera melakukan analisis data menggunakan analisis data model Miles and Huberman yaitu interaktif model analisis. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion drawin g and verification*.

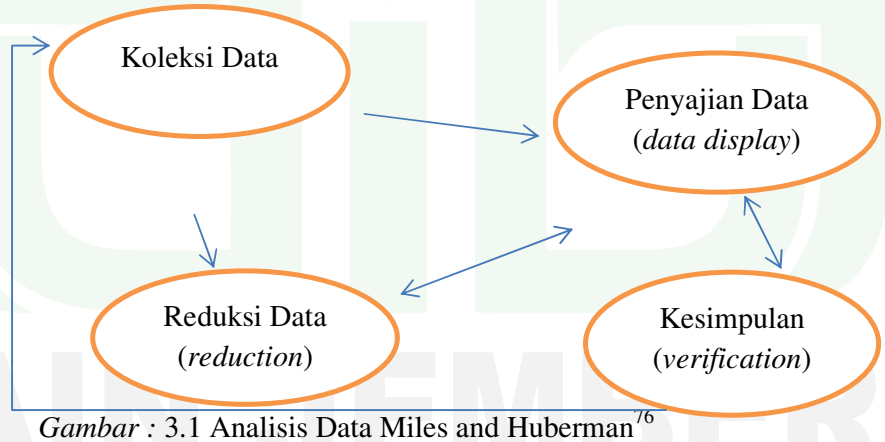

Gambar : 3.1 Analisis Data Miles and Huberman[76]

[74] Ibid., 85.
[75] Margono S, *Metodologi Penelitian,* 34.
[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung:Alfabeta, 2011), 247

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Reduksi data (*reduction*)

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

Pada penelitian ini, dalam melakukan reduksi data peneliti menuliskan seluruh data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, baik wawancara dari pembina gudep, pebantu pembina gudep, maupun anggota gudep, siswa (anggota pramuka).

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*Data Display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Setelah peneliti mencatat hasil wawancara dan observasi, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dari lapangan semakin mudah untuk difahami.

3. *Conclusion drawing and verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[77]

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat diperanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Dalam melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji validitas data, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tektik yang

[77]Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 220.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.[78] Dengan demikian, setelah peneliti mengecek kebenaran data dengan triangulasi sumber maka selanjutnya peneliti mengecek kebenaran data dengan triangulasi teknik berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

G. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

1. Tahap pra lapangan

   a. Menyusun rancangan penelitian

      Dalam menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut:

      1) Judul penelitian.
      2) Latar belakang penelitian
      3) Fokus penelitian
      4) Tujuan penelitian
      5) Manfaat penelitian
      6) Metode pengumpulan data

[78] Sugiyono, *Metode Penelitian,* 326.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Mengurus perizinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti memohon izin kepada kepala Sekolah MTsN Sidorejo. Dengan demikian telah mendapatkan perizinan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebh mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat kebiasaan,dan pendidikanya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembina Gudep, Pembantu, Pembina Gudep, Anggota Gudep.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiaan pramuka di MTsN Sidorejo Kecamatan Purwoharjo

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kabupaten Banyuwangi yakni instrumen observasi, wawancara dan dokumenasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan beberapa metode yakni observasi, wawancara, dan dokumenter.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini juga peneliti mulai menyusun lapoan dan mempertahankan hasil penelitiannya. [79]

[79] Tim Penyusun, *Pedoman Karya,* 54.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Gerakan Pramuka Pangkalan MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Identitas Sekolah**

a.	Nama Madrasah	: MTs Negeri Sidorejo
b.	Alamat Sekolah	: Jl. Diponegoro No. 42 sidorejo.
c.	NSM	: 121135100003
d.	Status	: Negeri
e.	Tahun didirikan	: 1993
f.	Desa	: Sidorejo
g.	Kecamatan	: Purwoharjo
h.	Kabupaten	: Banyuwangi
i.	Provinsi	: Jawa Timur
j.	Kode Pos	: 68483
k.	Latitude (lintang)	: -8.488608
l.	Longitude (Bujur)	: 114.246.608
m.	Status Akreditasi	: A
n.	Tahun Akreditasi	: 2008
o.	No. SK Akreditasi	: 8281

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

p. Luas Tanah : 3981 m^2

q. Luas Bangunan : 1683 m^2

r. Identitas Kepala Madrasah

Nama : H. M. Sahlah, S.Ag, M.Pd

Status Kepegawaian : PNS

NIP : 1958123119930331004

Pendidikan Terakhir : S2

2. VISI dan MISI MTs Negeri Sidorejo

a. Visi Madrasah

" Insan kamil unggul dalam prestasi dan tangguh dalam kultur islam"

b. Misi Madrasah

Berdasarkan Visi tersebut diatas, maka Misi MTs Negeri Sidorejo adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan sistem pembelajaran dan bimbingan secara menyeluruh yang efektif dan efisien agar siswa mampu berkembang secara maksimal sesuai dengan potensinya sehingga terbentuk manusia yang sempurna.
2. Menumbuh kembangkan semangat belajar dan pembelajaran bagi guru dan siswa unutk mencapai keunggulan prestasi bagi seluruh warga Madrasah yang bertumpu pada Visi Madrasah.
3. Memberdayakan semua potensi tenaga pengajar , sarana dan prasarana

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Orang tua secara bersama-sama untuk memberikan bimbingan dan motivasi demi keberhasilan misi Madrasah yang telah dicanangkan
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam yang dianut serta budaya bangsa yang dimilikinya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak di kehidupan sehari-hari.
6. Menerapkan managemen partisipatif dalam melaksanakan serta mewujudkan visi dan misi tersebut dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan komite Madrasah.

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detil dan jelas. Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas.[80]

3. Letak Geografis

Secara geografis, MTs Negeri sidorejo merupakan daerah yang terlatak didusun Krajan desa Sidorejo Keamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi yang dikelilingi rumah penduduk dengan akses jalan yang cukup memadai. Di sebelah utara terhampar jalan raya, kebarat menuju kecamatan purwoharjo, dan ketimur menuju dusun krajan.

[80] Kurikulum edisi revisi balitbang MTs Negeri Sidorejo tanggal 07 Agustustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti mengetahui latar belakang obyek, maka berikut ini akan peneliti sajikan data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan, baik dari data yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkap data yang dihasilkan sesuai dengan metode dan prosedur yang diguakan dengan system yang disesuakan dengan focus penelitian dan analisis daa yang relevan. Dalam bab ini akan dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh da merupakan hasil penelitian, sehingga yang penting untuk dikemukakan dalam latar belakang objek adalah penajian data dan analisis data.

Pada pebahasan ini akan dianalisa hasil penelitian Upaya Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di Mts Negeri Sidorejo Kecamatan Perwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016. Data yang dapat disajikan adalah sebagai berikut:

1. Upaya Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.

a. Penanaman Kedisiplinan

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di MTs Negeri Sidorejo bagi siswa kelas VII pada semester pertama dan ekstrakurikuler pilihan pada semester kedua. Kegiatan ini selalu

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dilaksanakan setiap hari jum'at dari pukul 13.00 sampai 16.00 WIB. Dengan adanya pramuka, diharapkan semua siswa MTs Negeri sidorejo dapat tertanam disiplin dan mental yang kuat dalam diri siswa, serta dapat membangun karakter siswa yang baik.[81]

Berdasarkan wawancara pada tanggal 14 Agustus 2015 tentang upaya pembinan karakter mandiri siswa, menurut Wagiran yaitu:

" Saya menyuruh siswa (anggota pramuka) untuk datang tepat waktu pukul 13.00 WIB saat kegiatan pramuka berlangsung, dan bagi siswa yang telat saya pisahkan dengan barisan siswa yang tidak telat dan saya beri arahan terlebih dahulu baru setelah itu diberi hukuman, saya suruh membersihkan lingkungan yang kotor, lari atau push up biar mereka tidak mengulanginya lagi"[82]

Hal ini juga didukung oleh Heru wahyudi yang di wawancarai pada tanggal 14 Agustus 2015 sebagai berikut:

Kegiatan pramuka disini sangat mengutamakan kedisiplinan mbak, kalau siswa (anggota pramuka) datangnya telat pasti dapat hukuman. Kalau nggak digituin nanti anak-anak nyepelekan mbak. Itu dilakukan biar mereka dapat disiplin dan juga mandiri mbak.[83]

[81] Observasi 07 Agustus 2015
[82] Wawancaa dengan Kak Wagiran 14 agustus 2015
[83] Wawancara dengan Kak Sugiyo 14 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tidak hanya Wagiran dan heru wahyudi yang mengatakan hal tersebut akan tetapi Sayida Rohana siswa (selaku angota pamuka) mengatakan hal yang sama saat diwawancarai tanggal 14 Agustus 2015 yaitu sebagai berikut:

"Setiap ada kegiatan pramuka saya datang tepat waktu, karena kalau saya telat akan ada hukuman yang diberikan Pembina dan dewan ambalan, saya tidak mau dihukum mbak, jadi saya selalu datang tepat waktu".[84]

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 Agustus 2015 di MTs Negeri Sidorejo pada pukul 13.00 WIB. Setelah mengamati kegiatan pramuka berlangsung, siswa yang terlambat kelihatan sangat takut, karena jika mereka terlambat, akan dapat hukuman dan sanksi. Terlihat beberapa siswa yang terlambat, ssampai dilokasi langsung dibariskan pada barisan siswa yang terlambat. Banyak juga yang dihukum gara-gara tidak memakai atribut yang lengkap. Bahkan tidak hanya di suruh pushup ataupun berlari mengelilingi lapangan, tetapi juga disuruh membersihkan lingkungan yang kotor. [85]

Kedisiplinan dalam kegiatan kepramukaan apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik akan berdampak positif bagi perilaku siswa (anggota pramuka) serta dapat menanamkan kemandirian pada diri siswa. Mandiri dapat mendorong mereka

[84] Wawancara dengan anggota pramuka 14 agustus 2015
[85] Observasi tanggal 07 Agustus 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

belajar dan bekerja secara nyata dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah tentang hal-hal positif, seperti: giat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, melakukan hal-hal yang lurus dan benar, serta menjauhi hal-hal yang negatif.

b. Pembiasaan

Sedangkan dalam hal pembiasaan, pada tanggal 14 Agustus 2015 Akhlis mengatakan:

> "Saya meminta siswa untuk selalu melakukan sesuatunya sendiri, dan tidak bergantung kepada orang lain dan kalau memungkinkan untuk saling membantu satu sama lain dan harus selalu menjaga sikap di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (masyarakat) serta menjunjung tinggi Kode Kehormatan pramuka, Tri Satya dan Dasa Darma".[86]

Dari wawancara dengan Akhlis, setelah itu saya berwawancara dengan Bima pada hari yang sama yaitu:

> "Kalau masalah pembiasaan siswa, bisa dilihat dari perilaku mereka pada saat latihan pramuka mbak. Pada saat mereka diberikan tugas, baik di dalam maupun diluar kelas, saa seaku Pembina selalu berpesankepada mereka, agar dapat menerapkan sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari, jnganpada waktu kegiatan pramuka saja, soalnya, kalau waktu latihan pramuka, bias saja kan mereka merasa takut kalau di hukum apabila tidak bisa berperilaku mandiri".[87]

[86] Wawancara dengan kak sugiyo 14 Agustus 2015.
[87] Wawancara dengan Kak Wagiran 14 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Wagiran menambahkan "Pembina biasana hanya memantau mbak, awalnya mereka sulit mbak, dilatih mandiri, suka mengeluh. Kerena kebiaaan, lama-lama mereka juga bisa menerima dan bisa menerapkanya kuncinya satu mbak, harus perlahan, tidak bisa instan.[88]

Berdasakan hasil observasi pada tanggal 07 Agustus 2015 hi halaman MTs Negeri Sidorejo pada pukul 13.00 WIB, para siswa selalu menuruti dan dengan tekun melaksanakan apa yang diperintahkan oleh para Pembina pramuka yang berada di MTs Negeri Sidorejo. Pada saat itu, terlihat beberapa siswa yang terlihat sedang menyontek karya ataupun jawaban dari temannya, tetapi hal itu tidak dibiarkan oleh pembina, melainkan mereka langsung di tegur dan diberi peringatan secara baik-baik. Dan mereka seketika langsung diam dan menurti perintah dari Pembina. Terlihat para Pembina juga ikut serta dalam kegiatan pramuka.[89]

Sedangakan menurut Nisa', salah satu siswa (anggota pramuka) yang telah diwawancarai pada tanggal yang sama yaitu sebagai berikut:

> " Saya, kalau mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh kakak Pembina sebisa mngkin saya kerjakan sendiri mbak, meskipun saya nggak bisa ya tetep saya kerjakan sendiri, la mau gimana mba, wong nggak boleh nyontek temennya.

[88] Wawancara dengan Kak Munawaroh 14 Agustus 2015
[89] Observasi tanggal 07 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Awalnya saya ya nggak suka mbak, tapi lama-lama saya terbiasa dengan hal itu, melakukannya sendiri. Saya coba terapkan di rumah juga mbak. Mandiri itu enak mbak, ngak bergatung pada orang lain .”[90]

c. Membangun Keteladanan

Membangun keteladanan disini berarti pembina ikut serta dalam kegiatan pramuka dan memberi contoh yang baik bagi siswa (anggota Pramuka).

Dalam hal ini Wagiran Menambakan ”Pembina pramuka itu mempunyai peran yang sangat penting mbak. Pembina pramuka merupakan teladan bagi siswa (anggota pramuka) selama kegiatan kepramukaan berlangsung. Pembina pramuka harus memiliki sikap, perilaku, ucapan dan tindakan yang layak diteladani oleh siswanya (anggota pramuka).[91]

Akhlis menambahkan “ Sebagai pembina, kita harus menjadi sosok yang sederhana dan bijaksana, dengan mengajarkan siswa disini agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dengan memberikan contoh sikap yang baik, sehingga siswa (anggota pramuka) patut meniru sikap dari Pembina”.[92]

Hasil observasi pada tanggal 14 Agustus 2015 terlihat para Pembina yang selalu memberi contoh yang baik kepada anak didiknya, juga selalu berpesan pada siswa siswinya agar menjadi

[90] Wawancara dengan nisa’ salah satu anggota pamka tanggal 14 Agustus 2015.
[91] Wawancara dengan Kak Wagiran 14 Agustus 2015
[92] Wawancara dengan Kak Sugiyo 14 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

teladan yang baik bagi masyarakat. Terlihat para Pembina sangat sabar dan tegas menghadapi siswanya (anggota pramuka).[93]

2. Model pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 28 Agustus 2015 tentang model – model pembinaan menurut Wagiran yaitu:

> "Kami melaksanakan tiga model untuk plaksanaan kegiatan kepramukaan ini mbak, ya di antaranya model blok, model aktualisasi, dan model regular mbak, lha, yang dilakukan setiap minggu ini adalah model aktualisasi mbak, pelaksanaannya kurang lebih 2 jam mbak.[94]

> Kak munawaroh juga menambahkan " kalau model aktualisasi, atau yang biasa dilakukan setiap minggu sekali pada hari jum'at itu wajib bagi semua siswa kelas VII mbak, kalau yang model blok semua siswa dari kelas VII sampai kelas IX.[95]

> Sedangkan hasil wawancara dengan Nurul selaku anggota pramuka mengatakan "kalau yang tiap satu minggu sekali itu wajib bagi semua kelas VII mbak, kelasnya dibagi menjadi empet kelas. Untuk kelas VIII dan kelas IX dewan ambalan mbak.[96]

Hasil observasi pada tanggal 11 September 2015 terlihat semua anggota pramuka adalah kalangan dari kelas VII dan dibagi menjadi

[93] Observasi tanggal 14 Agustus 2015
[94] Wawancara dengan Kak Wagiran 28 Agustus 2015
[95] Wawancara dengan Kak Munawaroh 28 Agustus 2015
[96] Wawancara dengan nurul anggota pramuka 28 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

empat kelas yang tediri dari VII A, VII B, VII C, VII D, dan untuk dewan ambalan kelas di ambil dari kelas VIII dan IX.[97]

Risky Maulana juga menambahkan terkait dengan penggunaan model pelaksanaan kegiatan pramuka, yaitu:

> "iya mbak, untuk yang model blok dilaksanakan pada awal tahun pelajaran, la, anak-anak yang paling suka dan semangat ya waktu pelaksanaan model blok ini mbak. Untuk yang 2 tahun ini d laksanakan waktu idul adha mbak.[98]

> Sayida Rohana selaku anggota pramuka mengatakan : "kalau waktu pengenalan lingkungan sekolah, mbak, awal tahun seru, biasanya waktu hariraya idul adha mbak, jadi waktu mlem hariraya itu. Pawai oncor (obor)"[99]

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 september pukul 19.00 WIB, di halaman MTs Negeri sidorejo banyak siswa yang membawa obor guna pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru dan ikut serta memeriahkan hariraya idul adha. Di bagi menjadi beberapa kelompok, kemudian berjalan bersama-sama mengelilingi desa.[100]

> Wagiran menambahkan, "untuk model regular disini hanya diikuti oleh siswa yang berminat mengikuti kegiatan pramuka mbak, jadi tidak diwajibkan seperti halnya model blok dan model aktualisasi.[101]

---

[97] Obserasi tanggal 11 September 2015.
[98] Wawancara dengan Kak sugiyo 28 Agustus 2015
[99] Wawancara dengan nurul angota pramuka 28 Agustus 2015
[100] Observasi tangal 23 september 2015
[101] Wawancara dengan Kak Wagiran 28 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ayu Safitri menambahkan " ya kalau yang model regular paling yang ikut ya siswa yang pateng-pateng itu mbak, yang rajin.[102]

Dari hasil wawancara dan observasi pada tanggal 11 September 2015 bahwa untuk model regular memang tidak diwajibkan, hanya terlihat beberapa siswa saja yang mengikuti kegiatan tersebut. [103]

3. Hambatan-hambatan pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016.

a. Kurangnya Minat

Kurangnya minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan adalah salah satu hambatan dalampembinaan karakter mandiri siswa di MTs Negeri Sidorejo. Terlihat beberapa kelompok siswa yang datang terlambat dan tidak menggunakan atribut lengkap, itu karena mereka malas dan tidak semangat atau bahkan tidak ada keinginan mengikuti kegiatan pramuka. Hal ini dikuatkan oleh salah satu siswa (anggota pramuka) di MTs Negeri Sidorejo:

Diyah Ayu Sekar Wulandari menambahkan:

"Saya kadang merasa bosan ikut kegiatan pramuka, kegiatannya itu-itu saja dan cara pembina memberikan materi

[102] Wawancara dengan Kak Sugiyo 28 Agustus 2015
[103] Observasi tanggal 11 September 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kebanyakan ceramah, bikin ngantuk, sehingga kami malas-malasan dalam mengikuti kegiatan pramuka"[104]

Larasati ayu safitri menambahkan "yang paling sering menjadi alasan anak-anak ketika terlihat bosan itu adalah waktu pelaksanaan kegiatan pramuka ini mbak, karena dilakukan siang hari jam 13.00 WIB".[105]

Hal ini mendapat pengakuan dari salah satu siswa, Emilia Safira salah satu siswi (anggota pramuka) mengatakan:

"Terkadang saya malas berangkat kegiatan pramuka karena waktunya itu mbak, siang-siang, panas juga. Capek karena dilaksanakan sepulang sekolah. Kadang terlalu serius juga mbak.[106]

Berdasarkan pengakuan dari siswa, cara penyampaian materi monoton, ceramah jadi mereka merasa bosan. Mereka merasa pemberian materi dengan ceramah terus menerus akan mengakibatkan kebosanan yang dirasakan oleh siswa. Pembina pramuka harus mempunyai cara yang bervariasi dalam memberikan materi-materi kepada siswa (anggota pramuka), sehingga siswa (anggota pramuka) tidak merasa bosan.[107]

b. Siswa

Siswa (anggota pramuka) terkadang merasa bosan dan jenuh, sehingga dalam mengikuti kegiatan pramuka mereka

[104] Wawancara diyah ayu sekar wulandari 11 september 2015
[105] Wawancara kak wagiran 11 september 2015
[106] Wawancara emlia safira 11 september 2015
[107] Observasi tanggal 11 September 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

malas-malasan dan tidak sungguh-sungguh. Kebosanan yang dirasakan siswa (anggota pramuka) salah satunya karena gaya seorang pembina yang monoton, baik berupa ucapan ketika menerangkan materi ataupun tindakan. Sebab lainnya, karena waktu kegiatan pramuka dilaksanakan pada siang hari. Hal inilah yang dapat menghambat pembinaan karakter yang dilakukan oleh pembina kepada siswa (anggota pramuka) karena siswa (anggota pramuka) tersebut tidak sungguh-sungguh mengikuti kegiatan.[108]

Berdasarkan hal itu, Wagiran menjelaskan tentang hambatan yang sering muncul pada saat kegiatan pramuka berlangsung, saat diawancarai, beliau mengatakan:

> "Terkadang anak-anak itu sering mengeluh capek ketika di beri tugas, apalagi kalau berada di kelas, banyak yang tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh pembina, sisawa lebih sering ngomong sendiri. Tapi banyak juga yang semangat mengerjakan tugas tersebut mbak. Apalagi kalau berada di kelas". [109]

Berdasarkan hasil oservasi pada tanggal 11 September 2015 di salah satu kelas terlihat banyak siswa yang tidak semangat dalam pembelajaran dikelas. Ada juga Pembina yang cara penyampaiannya monoton, ceramah, sehingga membuan siswa bosan, dan tidak ada kemauan untuk mengikuti kegiatan pramuka.

[108] Observasi tanggal 28 Agustus 2015
[109] Wawancara kak sugiyo11 september 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kebanyakan mereka lebih senang ketika pebelajaran dilakukan di alam terbuka.[110]

c. Tidak adanya motivasi

Sakna Amalia Nur Azizah salah satu anggota pramuka mengatakan:

"Biasanya orang tua itu melarang saya mengikuti kegiatan pramuka mbak, karena rumah saya jauh, terkadang orang tua uga melarang saya berangkat pramuka. Kalau sering tidak mengikuti kegiatan pramuka di beri sanksi. Karena kegiatan pramuka disini di wajibkan dan sangat disiplin mbak".[111]

Hal ini di tambahkan oleh Risky maulana:

"anak-anak kalau terlambat alasannya beda-beda mbak, yang paling sering menjadi alasan adalah jarak rumah yang jauh.

Berdasarkan pengakuan dari siswa (anggota pramuka) pada tanggal 11 September tidak sedikit diantara mereka yang menjadi hambatan adalah kurangnya motivasi baik dari diri sendiri maupun orang tua. Jarak rumah yang jauh juga menjadi salah satu penghambat bagi mereka. Terlihat beberapa siswa terlambat karena jarak rumah yang mereke yang jauh.[112]

Arif baihaqi menambahkan: tidak adanya motivasi ini yang paling sulit di hadapi mbak, karena motivasi itu harus tumbuh dari diri sindiri, lalu bisa dikuatkan oleh orang lain. Kalau mereka tidak punya dorongan dalam dirinya, apalagi orang lain.

[110] Observasi tanggal 11 September 2015
[111] Wawancara sakma amalia 11 september 2015
[112] Observasi tanggal 11 september 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil observasi tanggal 11 september, memang siswa terlihat tidak semangat, tidak serius dalam menikuti kegiatan pramuka, jadi kegiatan pramuka yang awalnya menjadi kegiatan wajib, hanya menjadi kegiatan yang formalitas. Itu disebabkan motivasi dari dirinya kurang, mereka menganggap pramuka adalah hal yang membosankan dan menjenuhkan, padahal sebaliknya, pramuka adalah jenis kegiatan yang sangat menyenangkan.

C. **Pembahasan dan Temuan**

1. **Upaya Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Pembinaan karakter mandiri yang dilakukan melalui kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 4 dan sesuai dengan bukunya Hidayatullah Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa yakni bertujuan untuk membentuk setiap siswa agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. .

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan perkemahan, kegiatan study banding ambalan, kegiatan permainan/rekreasi dan kegiatan partisipasi. Baik kegiatan rutin, kegiatan perkemahan, kegiatan study banding ambalan, kegiatan permainan/rekreasi, maupun kegiatan partisipasi semuanya menjunjung nilai- nilai karakter. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa (anggota pramuka) dan disesuaikan dengan fungsi kepramukaan yakni kegiatan yang menarik bagi anak dan pemuda, pengabdian *(job)* bagi orang dewasa, serta alat *(means)* bagi masyarakat dan organisasi.

Pembinaan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo dilaksanakan melalui praktek secara langsung kepada siswa (anggota pramuka) saat kegiatan pramuka berlangsung. Pembiasaan dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya pembiasaan siswa (anggota pramuka) akan lebih mudah melakukan hal-hal yang baik karena mereka sudah dibiasakan melakukannya. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah juga dapat menerapkannya melalui pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tersistem.

2. **Model-model Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.**

. Di MTs Negeri Sidorejo model yang dilakukan dalam pembinaan sesuai dengan Pasal 3 Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Yaitu model Blok, model Aktualisasi, dan Model Rguler. Dimana semua model di ikuti oleh semua siswa (anggota pramuka) akan tetapi yang membedakan untuk model aktualsasi disni dilakukan rutin setiap satu minggu sekali yaitu dilakukan pada hari jum'at pukul 13.00 WIB sampai pukul 16.30 dan wajib diikuti oleh semua siswa kelas VII.

Sedangkan untuk model blok juga wajib diikuti oleh seluruh siswa yang pelaksanaannya satu tahun sekali pada awal tahun pembelajaran. Alam ranka pengenalan lingkungan sekolah. Pada model blok ini, dilakukan pada malam hariraya idul adha. Pada kegiatan ini yang bertanggungjawab penuh adalah kepala sekolah, selaku ketua Mabigus. Untuk Pembina kegiatannya adalah Guru kelas/ Guru Mata Pelajaran salaku Pembina Pramuka dan/Pembina pramuka serta dibantu oleh Pembantu Pembina. Sedangkan untuk model regular ini tidak wajib, hanya diikuti oleh siswa (anggota pramuka) yang berminat menikuti kegiatan Gerakan Pramuka di dalam Gugus

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Depan. Dan pelaksanaan kegiatannya diatur oleh masing-masing Gugus Depan.

Kegiatan pramuka di sekolah tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya kontribusi seorang Pembina pramuka di gugus depan sekolahnya. Begitu juga dengan upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan kepramukaan dapat berjalan lancar apabila Pembina pramukanya dengan suka rela ikut serta dalam kegiatan-kegiatan pramuka yang ada.

3. **Hambatan-Hambatan Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Hal ini sesuai dengan bukunya Andri Bob Sunardi, Ragam Latih Pramuka. Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepandan di indonesia yang diakui keberadannya oleh pemerintah telah menjadi sebuah organisasi yang besar, dengan jumlah anggota yang besar. Namun demikian kenyatannya pada perkembangan dewasa ini pendidian kepramkaan semakin dijuhi oleh para remaja. Fakta menunjukkan bahwa pada hampir semua sekolah menengah dan sebagian MTs pendidikan kepramukaan bukan merupakan pilihan utama kegiatan eksra kurikuler.

Banyak sekolah yang tidak memasukkan pramuka sebagai mata pelajaran wajib, melainkan hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler karena dinilai tidak mempunyai peran serta dalam perkembangan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

intelekualitas peserta didik. Gerakan pramuka semakin tenggelam oleh modernisasi dan kemajuan zaman. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi baik dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Siswa (anggota pramuka) terkadang merasa bosan dan jenuh, sehingga dalam mengikuti kegiatan pramuka mereka malas-malasan dan tidak sungguh-sungguh. Kebosanan yang dirasakan siswa (anggota pramuka) salah satunya karena gaya seorang pembina yang monoton, baik berupa ucapan ketika menerangkan materi ataupun tindakan. Misalnya pembina pramuka menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi, suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak motorik/mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan dalam diri siswa (anggota pramuka) ketika mengikuti kegiatan pramuka.

Pemberian materi dengan ceramah terus menerus akan mengakibatkan kebosanan yang dirasakan oleh siswa (anggota pramuka). Hal inilah yang dapat menghambat pembinaan karakter yang dilakukan oleh pembina kepada siswa (anggota pramuka) karena siswa (anggota pramuka) tersebut tidak sungguh-sungguh mengikuti kegiatan. Seorang pembina pramuka harus mempunyai cara yang bervariasi dalam memberikan materi-materi kepada siswa (anggota pramuka), sehingga siswa (anggota pramuka) tidak merasa bosan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo dilakukan dengan cara:
   a. Pembiasaan

      Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.

   b. Membangun Keteladanan

      Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. Keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak.

   c. Penanaman Kedisiplinan

      Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh- sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut atauran-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter.

d. Menciptakan Suasana yang Kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak

2. Model-model dari pembinaan kerakter mandiri siswa melalui kegiatan kepramukaan menggunakan tiga model, yaitu:

a. Model Blok

Model Blok adalah pola kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan setahun sekali, yakni pada awal tahun ajaran baru. Bersifat wajib, setahun sekali, berlaku bagi seluruh peserta didik, terjadwal, dan diberikan penilaian umum.

b. Model Aktualisasi

Model Aktualisasi adalah pola kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari di dalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan Kepramukaan. Bersifat wajib, rutin, terjadwal, berlaku untuk seluruh peserta didik dalam setiap kelas, terjadwal, dan diberikan penilaian formal.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Model Reguler.

Model Reguler adalah kegiatan sukarela berbasis minat peserta didik yang dilaksanakan di Gugus depan

3. Faktor yang menghambat pembinaan kerakter mandiri siswa melalui kegiatan kepramukaan adalah, Siswa yang merasa bosan, Kurangnya motivasi baik dari diri sendiri maupun lingkungan, kurangnya minat (anggota pramuka).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembina pramuka, pembinaan hendaknya dilakukan secara terus menerus oleh semua anggota pramuka dan Pembina pramuka tidak terbatas dalam kegiatan saja, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan.
2. Bagi sekolah, penanaman nilai-nilai karakter hendaknya tidak hanya dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikeler saja dan akan lebih efektif jika dilakukan oleh semua orang di lingkungan sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
3. Bagi siswa/anggota pramuka, hendaknya mengikuti pembinaan dengan sungguh-sungguh, dan mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik.* Jakarta:Rineka Cipta.

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Urgensi Penddikan Karakter di Indonesia.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Bob Sunardi, Andri. 2006. *Boyman: Ragam Latih Pramuka.* Bandung: CV.Nuansa Muda

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departmen Agama RI. 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung:Sygma Examdia Arkanleema.

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung:Alfabeta.

Hidayat. 2011. *Dasar-dasar El-Kkasyafa*. Jember:Gugus Depan Teritorial Pandu Universal.

Hidayatullah, Furqan. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa.* Surakarta:Yuma Pustaka.

Hudiyono. 2005. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka.* Jakarta:Erlngga.

Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta:Rineka Cipta.

Moleong, Lexy. 2004 . *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Roesdakarya.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Nugraha, Satya. *Panduan Lengkap Pramuka.* Pustaka Mahardika, tt, ttp.

Saleh, Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani.* Jakarta: Erlangga.

Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter.* Jakarta:Erlangga.

Sarkonah. 2011. *Panduan pramuka penggalang.* Bandung: Nuansa Aulia.

Satori, Djam'an. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember; STAIN Jember Press.

Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi.* Bandung: Alfabeta.

Supranto. 2003. *Metode Riset.* Jakarta: Rineka Cipta.

Team Dap, *Buku Pintar Pramuka.* Jakarta: DAP Jakarta.

Tim penyusun. (2011). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.* Jember: Gugus Depan Teritorial Pandu Universal.

Tim penyusun. 2013. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS (Sisem Pendidikan Nasional).* Jakarta: Sinar Grafika.

Yusuf , Syamsu dkk. (2009). *Landasan Bimbingan dan Konseling.* Bandung: PT Rosdakarya.

Zeta, Hasanudin. *Dasar-dasar Pramuka.* Surabaya: CV Karya Utama. tt.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak pernah dapat dideskripsikan secara gamblang hanya dengan mencatat banyaknya jumlah siswa, personel yang terlibat, harga bangunan dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan memang menyangkut hal itu semua, namun lebih dari itu semuanya. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Secara filosofis historis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik bagi individu sendiri maupun masyarakat.[1]

Menurut UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

---

[1] Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Rosdakarya, 209), 2.

[2] Tim penyusun, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS (Sisem Pendidikan Nasional),* (Fokusmedia, 2006), 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan. Akan tetapi, pendidikan adalah salah satu sarana untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik sehinga mewujudkan pribadi yang cerdas, kreatif dan beraklhak mulia.

Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 juga dijelaskan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa ang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Kemerosotan moral yang menimpa bangsa ini sudah merabah hingga ke generasi muda. Perilaku buruk kalangan elit pejabat yang terus menerus menjadi sumber pemberitaan di berbagai media, mulai dari kasus korupsi sampai perbuatan asusila, ternyata diikuti oleh para calon penerusnya.

Berbagai penyuluhan seperti pencegahan narkoba dan seks bebas diperuntukkan bagi remaja. Ini artinya remaja memang rentan terhaap perilaku yang membahayakan dirinya dan masyarakat di sekitarnya. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-anak menuju masa remaja. Remaja pesimis akan akan masa depannya sendiri, acuh terhadap

[3] Ibid., 5-6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tugas sekolah. Ini terjadi karena mereka mengalami sendiri kepahitan hidup sehinga lebih memilih mempertahankan hidup daripada sekolah.

Moralitas anak usia MTs bergantung dari perilaku kelompoknya *(peer group)* dan berharap bisa menjadi bagian dari kelompoknya. Pada usia SMP, pengaruh teman bagi anak lebih besar daripada pengaruh orang tua dan guru.

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Nabi Muhammad SAW sebagai manusia sempurna yang pernah hidup dimuka bumi telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter bangsa dan dipengaruhi dunia. Hasil pembentukan karakter itu bertahan dengan sangat baik, kuat, dan kokoh dalam tiga generasi selama lebih kurang 500 tahun tetap dijaga, dipelihara, dan dipertahankan dalam menjalani kehidupan tentu dengan segala pernak-perniknya dan dinamikanya.[4]

Karakter tampak dalam kebiasaan. Karena itu, seseorang dikatakan berkarakter baik manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan, yaitu : memikirkan hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik.[5]

Lingkungan sosial remaja saat ini adalah lingkungan yang tidak terlalu peduli urusan moral. Remaja dihadapkan pada kenyataan bahwa

[4] Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta:Erlangga, 2012), 3.
[5] Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter* (Jakarta:Erlangga, 2011), 20.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lingkunganlah yang menginspirasi mereka untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama.[6]

Dalam pembentukan karakter siswa, dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstra maupun intra yang ada pada sekolah. Salah satunya adalah kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka dianggap sebagai kegiatan pelengkap dari proses kegiatan belajar disekolah. Gerakan pramuka tetap relevan dengan perkembangan zaman. Walaupun era globalisasi penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi manusia tetap merupakan faktor penentu yang paling utama. Untuk itulah, gerakan pramuka betujuan membangun manusia yang memiliki karakter.

Menurut Pasal 4 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka:

> Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.[7]

Mengingat pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga pesera didik berperilaku sebagai insan kamil,maka kegiatan kepramukaan bagi guru harus dihayati sebagai ruh pelayanan prima

---

[6] Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka* (Jakarta:Erlngga,2012), 14

[7] Tim penyusun, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.* Jember: Gugus Depan Teritorial Pandu Universal, 2011), 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembangunan karakter siswa.[8] Salah satu media pendidikan karakter di sekolah adalah kegiatan pramuka.

Sebagai organisasi sosial, Gerakan Pramuka menitikberatkan pada pembinaan mental dan disiplin yang tinggi kepada para anggotanya. Pramuka terbukti mampu melahirkan genarasi-generasi muda atau tunas-tunas bangsa yang tangguh dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, gerakan pramuka harus terus ditumbuhkan dan dikembangkan dikalangan anak dan kaum muda. Gerakan pramuka mendidik anak dan kaum muda agar berwatak dan berkepribadian luhur serta memiliki jiwa bela negara yang andal. [9]

Dalam hal ini Allah berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُواْ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُواْ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُواْاللهَ وَلْيَقُوْلُواْ قَوْلاً سَدِيْدًا. (النسأ:9)

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa':9)[10]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa di dalam hidup kita diharuskan memiliki karakter diri agar dapat menghadapi segala sesuatu yang menimpa kita.

---

[8] Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka* (Jakarta:Erlngga,2012), 70.
[9] Ibid,. 85.
[10] Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:Sygma Examdia Arkanleema).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kepramukaan merupakan proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. [11]

MTs Negeri Sidorejo yang terletak di Jln. P. Diponegoro No. 45, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi berkomitmen mengaktifkan kegiatan pengembangan diri Kepramukaan sebagai sarana pembinaan karakter siswa-siswinya. Di MTs Negeri Sidorejo juga menerapkan 18 karakter yang merupakan nilai-nilai Pramuka dalam Dasa Dharma yaitu Karakter Religius, Karakter Jujur, Karakter Toleransi, Karakter Disiplin, Karakter Kerja Keras, Karakter Kreatif, Karakter Mandiri, Karakter Demokratis, Karakter Rasa Ingin Tahu, Karakter Semangat Kebangsaan, Karakter Cinta Tanah Air, Karakter Menghargai Prestasi, Karakter Bersahabat/ Komunikatif, Karakter Cinta Damai, Karakter Gemar Membaca, Karakter Peduli Lingkungan, Karakter Peduli Lingkungan, Karakter Tanggung Jawab.

Pada kegiatan Pramuka di setiap mingunya yang dilaksanakan pada hari jum'at tidak terlepas dari pembinaan karakter diatas, karakter religius misalnya, selalu melaksanakan shalat berjamaah ashar dimasjid dekat MTs Sidorejo. Kemudian untuk karakter kedisiplinan, selalu memberikan sanksi kepada siswa (anggota pramuka) yang datang terlambat, maupun

[11] Heri Gunawan, *Penddikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung:Alfabeta, 2014), 264.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

siswa (anggota pramuka) yang menggunakan atribut tidak lengkap. Uniknya, pembinaan itu lebih di fokuskan pada karakter mandiri siswa. Siswa di tuntut untuk dapat melakukan segala sesuatunya dengan tidak bergantung kepada orang lain bertujuan agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam rmah, lingkungan sekolah, maupun di dalam masyarakat luas. MTs Negeri Sidorejo yang terletak di kecamatan Purwoharjo ini menyadari bahwa untuk mencapai tujuan Pendidikan Kepramukaan secara umum dan mengoptimalkan penerapan Undang-undang no 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka perlu adanya penerapan yang maksimal untuk membentengi siswanya dari berbagai tantangan hidupnya.[12] Untuk itu peneliti tertarik mengetahui bagaimana program pembinaan karakter mandiri siswa yang dalam kegiatan Pendidikan Kepramukaan, khususnya pembinaan karakter mandiri siswa, bentuk pembinaannya serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembinaan karakter mandiri siswa melalui pendidikan kepramukaan di MTs Negeri sidorejo Kecamatan Puwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2015-2016.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian dalam, penelitian ini sebagai berikut:

[12] Observasi awal 3 juli 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Bagaimana upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016?
2. Bagaimana model pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016?
3. Bagaimana hambatan-hambatan pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016
2. Untuk mendeskripsikan model pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016
3. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan jelas akan membawa hasil yang bermanfaat, baik bagi peneliti ataupun lingkungan sekitar, khususnya di Institut Agama Islam Negeri Jember. Dalam hal ini manfaat yang diharapkan oleh peneliti antara lain:

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini merupakan media untuk menambah khazanah keilmuan tentang pentingnya pendidikan bagi setiap masyarakat untuk bekal masa depan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan bagi peneliti sejenis, dalam rangka pengembangan masyarakat terhadap ilmu pendidikan.

c. Untuk memperkaya khazanah pustaka di lembaga perguruan tinggi khususnya IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiyah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian lain di masa mendatang.

b. Bagi Lembaga (IAIN Jember)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi dalam rangka menciptakan dan mengembangkan dinamika budaya intelektual masyarakat kampus.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bagi sekolah, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabuaten Banyuwangi yaitu sebagai bahan informasi sekaligus koreksi tentang bagaimana pembinaan karakter siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[13] Bukan definisi kamus. Sehingga penelitian dapat konsisten dan koheren.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan adalah cara atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina, pembaharuan dan penyempurnaan, serta usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembinaan adalah usaha yang dilakukan Pembina Pramuka dan Pembantu Pembina Pramuka di Gugus Depan MTs Negeri Sidorejo secara efektif dan

[13] STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember; STAIN Jember Press, 2014), 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

efisien untuk memperoleh hasil pembinaan kepramukaan yang lebih baik, khususnya dalam pembentukan karakter mandiri siswa.

2. Karakter Mandiri

Karakter merupakan watak atau sifat pribadi yang dimiliki seseorang yang menjadi ciri khas dalam berperilaku sesuai nilai dan norma yang ada dan yang membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lain.

Mandiri adalah perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain. Mengutip pendapat Rutland, Furqan dalam buku *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa,* menuliskan bahwa; Secara harfiah, kata karakter berarti 'kualitas mental atau moral, nama atau reputasi'. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip Furqan karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempuyai kepribadian. [14]

Sedangkan karakter mandiri adalah watak atau sifat pribadi yang dimiliki seseorang yang tidak mudah tegantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya. Orang yang memiliki karakter mandiri tidak mudah menyerah ketika menghadapi

[14] M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta:Yuma Pustaka, 2010), 12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pekerjaaan yang sulit, kemampuan untuk bisa mandiri ini sangat penting untuk dikembangkan pada diri anak didik.[15]

3. Kegiatan Pramuka

Pramuka adalah sebutan untuk para anggota pramuka yang berusia 7 hingga 25 tahun dan berkedudukan sebagai peserta didik, yaitu sebaai pramuka siaga, pengalang, penegak, dan pandega.

Pramuka merupakan singkatan dari *Praja Muda Karana,* yang berarti Rakyat Muda yang Suka Berkarya.[16] Sementara definisi pramuka dari Sri Sultan Hamengkubuwono IX (bapak Pramuka Nasional) lebih mengarah pada idealisme. Pramuka menurut Si Sultan Hamengkubuwono IX berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa yakni *Poro* (Para) dan *Muko* (Wajah/ yang didepan/ pemimpin). Jadi Pramuka Poromuko adalah para pemimpi atau kader calon pemimpin masa depan bangsa.[17]

Kegiatan pramuka adalah suatu sistem pendidkan kepanduan yang disesuaikan dengan keaadan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan bangsa indonesia.[18]

Didasarkan atas definisi istilah diatas, Penulis akan mengkaji tentang bagaimana upaya, model serta hambatan dalam pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka. Dapat ditegaskan

---

[15] Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Penddikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 91.
[16] Hudiyono, *Membangun Karakter*, 5.
[17] M. Hidayat, *Dasar-dasar El-Kkasyafa* (Jember:Gugus Depan Teritorial Pandu Universal, 2011), 171
[18] Sarkonah, *Panduan pramuka penggalang* (Bandung:Nuansa Aulia, 2011), 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bahwa yang dimaksud dengan pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada siswa agar dapat mengerjakan segala sesuatunya dengan tidak bergantung kepada orang lain melalui pendidikan diluar sekolah yang dilakukan di alam terbuka, menantang, menyenangkan, kreatif dan inovatif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. [19]

Bab I memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab III membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

[19] Ibid., 54.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bab IV berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti dan diakhiri dengan penutup.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.[20]

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang penulis teliti yaitu:

1. Haryono. Dengan judul "Orientasi Pendidikan Kepramukaan dalam Pembinaan Kepribadian (Studi kasus Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 01.151-01.152 Pangkalan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember masa bhakti 2009/2010)".
2. Muhibur Ridho dengan judul Peran Gerakan Pramuka dalam Pengembangan Potensi Siswa di MTs Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010.
3. Mahpiatun, Pembinaan karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal.

[20] STAIN Jember, *Pedoman Penulisan,* 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Persamaan dan Perbedaan Skripsi

Table 2.1

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Haryono. Dengan judul "Orientasi Pendidikan Kepramukaan dalam Pembinaan Kepribadian (Studi kasus Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 01.151-01.152 Pangkalan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember masa bhakti 2009/2010)".	1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama meneliti tenang pendidikan kepramukaan.	1. Dalam penelitian ini peneliti terfokus pada kepribadian anggota baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
2.	Muhibur Ridho dengan judul Peran Gerakan Pramuka dalam Pengembangan Potensi Siswa di MTs Baitu Arqom Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010.	2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualtatif, dan saa-sama pada tingkat penggalang.	2. Peneliti terfokus pada pengenalan kode kehormatan pramuka
3	Mahpiatun, Pembinaan	3. Sama-sama	Hanya terfokus pada

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Sma Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal	menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sama-sama pembinaan karakter	pendidikan karakter kepramukan.

Adapun kekhasan dari penelitian ini, dibanding dengan beberapa penelitian di atas adalah dalam penelitian ini peneliti fokus pada program pembinaan karakter mandiri siswa yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah pada tingkat Pramuka Penggalang.

B. Kajian teori

Nilai-nilai Pramuka dalam Dasa Dharma Pramuka telah mencakup seluruh karakter bangsa yang wajib ditanamkan kepada siswa. Adapun seluruh karakter tersebut adalah sebagai berikut: Karakter Religius, Karakter Jujur, Karakter Toleransi, Karakter Disiplin, Karakter Kerja Keras, Karakter Kreatif, Karakter Mandiri, Karakter Demokratis, Karakter Rasa Ingin Tahu, Karakter Semangat Kebangsaan, Karakter Cinta Tanah Air, Karakter Menghargai Prestasi, Karakter Bersahabat/ Komunikatif, Karakter Cinta Damai, Karakter Gemar Membaca, Karakter Peduli Lingkungan, Karakter Peduli Lingkungan, Karakter Tanggung Jawab. [21]

Dalam penelitian ini, peneliti lebih terfokus pada karakter kemandirian.

[21] Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, 71

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Kajian Teori tentang Pembinaan Karakter Mandiri Siswa

Karakter mandiri tercermin dari tindakan dan hidup secara mandiri saat menjalankan tugas pribadi, membiasakan diri untuk mengendalikan dan mengatur diri, serta siap mendapatkan tugas untuk keberhasilan masa depan. Banyak sekali orang melakukan perbuatan tidak menyenangkan orang lain, bahkan merugikan banyak pihak karena seseorang tidak mempunyai sifat kemandirian.[22] Dengan mulai mengambil tindakan secara mandiri seseoang akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang mengarahannya pada keberhasilan.[23]

a. Upaya pembinaan karakter mandiri siswa

Adapun upaya yang dilakukan pendidik dalam pembinaan karakter mandiri siswa adalah dengan membiasakan siswa berperilaku baik dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan dengan lingkungan sekitarnya melalui keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, serta menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran.

1) Membangun Keteladanan.

Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. Keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak. Keteladanan

[22] Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Penddikan Karakter,* 30
[23] Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, 76.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

harus bermula dari diri sendiri. Di dalam Islam, keteladanan bukanlah hanya semata persoalan mempengaruhi orang lain dengan tindakan, melainkan sebuah keharusan untuk melakukan tindakan itu yang berhubungan langsung secara spiritual dengan Allah SWT. Karenanya, tidak adanya contoh keteladanan akan mengakiatkan kemurkaan dari Allah SWT.[24]

Dalam hal ini Allah SWT berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَمَنُوْا لِمَ تَقُوْلُونَ مَا لاَ تَقُوْلُونَ مَا لاَ تَفْعَلُونَ (2) كَبُرَ مَقْتاً عِنْدَ اللهِ أَنْ تَقُوْلُواْ مَا لاَ تَفْعَلُوْنَ(3)

Artinya:"Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Q.S. Ash-Shaf, 61:2-3).[25]

2) Penanaman Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh- sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut atauran-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya

[24] Akh. Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter,* 12.
[25] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya,*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Penegakkan kedisiplinan merupakan salah satu strategi dalam membangun karakter seseorang. Kegiatan upacara yang dilakukan setiap hari tertentu kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kebersihan dan potong kuku, pengecekan ketertiban sikap dalam mengikuti upacara dapat digunakan sebagai upaya menegakkan kedisiplinan.

3) Pembiasaan

Anak memiliki sifat yang paling senang meniru. Terbentuknya karakter mandiri memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.

4) Menciptakan suasana yang kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah.[26]

b. Model pembinaan karakter mandiri siswa

1) Model Blok

Model Blok adalah pola kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan setahun sekali, yakni pada awal tahun ajaran baru. Bersifat wajib, setahun sekali, berlaku bagi seluruh peserta didik, terjadwal, dan diberikan penilaian umum.

Karakteristik pelaksanaan model blok antara lain :

a) Bagi siswa kelas I (SD.MI), kelas VII (SMP/MTs) dan kelas X (SMA/MA/SMK) pelaksanaannya diintegrasikan di dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS); Alokasi waktu pelaksanaan sistem blok untuk peserta didik SD/MI adalah selama 18 jam.

b) Siswa SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK dilaksanakan selama 36 Jam; Sebagai penanggung jawab kegiatan model blok adalah Kepala Sekolah selaku Ketua Majelis Pembimbing Gugus depan.

[26] Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. (*Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) 39-41.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan Pembina kegiatan adalah Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran (selaku Pembina pramuka) dan Pembina Pramuka serta dapat dibantu oleh Pembantu Pembina.

2) Model Aktualisasi

Model Aktualisasi adalah pola kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari di dalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan Kepramukaan. Bersifat wajib, rutin, terjadwal, berlaku untuk seluruh peserta didik dalam setiap kelas, terjadwal, dan diberikan penilaian formal.

Karakteristik pelaksanaan model aktualisasi antara lain : Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu satu kali; Satu kali kegiatan model aktualisasi dilaksanakan selama 120 menit; Kegiatan Aktualisasi diselenggarakan bersamaan dengan kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Pramuka pada gugus depan. Kegiatan diorganisasikan oleh Pembina pramuka.

3) Model Reguler

Model Reguler adalah kegiatan sukarela berbasis minat peserta didik yang dilaksanakan di Gugus depan. Karakteristik pelaksanaan model reguler antara lain :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Diikuti oleh siswa yang berminat mengikuti kegiatan Gerakan Pramuka, Pelaksanaan kegiatan sepenuhnya dikelola dan diatur oleh Gugusdepan Pramuka pada satuan pendidikan.[27]

c. Hambatan-hambatan dalam pembinaan karakter mandiri siswa.

1) Kurangnya Minat

Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepanduan di indonesia yang diakui keberadannya oleh pemerintah telah menjadi sebuah organisasi yang besar, dengan jumlah anggota yang besar. Namun demikian kenyataannya pada perkembangan dewasa ini pendidian kepramkaan semakin dijauhi oleh para remaja. Fakta menunjukkan bahwa pada hampir semua sekolah menengah dan sebagian MTs pendidikan kepramukaan bukan merupakan pilihan utama kegiatan eksra kurikuler. Para siswa memliki kecenderungan memilih kegiatan ekstra kurikuler lainnya yang danggap lebih menarik. Pendidikan kepramukaan dianggap telah ketinggalan jaman, merosotnya mutu proses pendidikan kepramukaan dan rendahnya jumlah pembina yang berkualitas.[28]

2) Tidak Adanya Motivasi

[27]https://tunas63.wordpress.com/2014/09/23/model-pelaksanaan-ekskul-wajib-kepramukaan/
[28] Sarkonah, *Panduan Pramuka,* 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Motivasi sering diartikan sebagai semangat. Pramuka berusaha menjadi wadah yang tepat untuk menghidupkan kembali semangat kebangsaan yang selama ini luntur dengan adanya gaya hidup individualistis yang menjangkit masyarakat perkotaan dewasa ini. Banyak sekolah yang tidak memasukkan pramuka sebagai mata pelajaran wajib, melainkan hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler karena dinilai tidak mempunyai peran serta dalam perkembangan intelekualitas peserta didik. Gerakan pramuka semakin tenggelam oleh modernisasi dan kemajuan zaman. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi baik dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.[29]

3) Siswa

Siswa (anggota pramuka) terkadang merasa bosan dan jenuh, sehingga dalam mengikuti kegiatan pramuka mereka malas-malasan dan tidak sungguh-sungguh. Kebosanan yang dirasakan siswa (anggota pramuka) salah satunya karena gaya seorang pembina yang monoton, baik berupa ucapan ketika menerangkan materi ataupun tindakan. Misalnya pembina pramuka menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi,

[29] Hudiyono, *Membangun Karakter,* 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak motorik/mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan dalam diri siswa (anggota pramuka) ketika mengikuti kegiatan pramuka.

2. Kajian Teori tentang Kegiatan Pramuka

a. Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka dilaksanakan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka, Kegiatan harus mengarah pada sasaran pendidikan kepramukaan yaitu mengembangkan dan pembinaan watak, mental, jasmani, rohani, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan pramuka. Kegiatan kepramukaan yan diselengarakan Gerakan Pramuka dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang disesuaikan denan kebutuhan, situasi, dan kondisi masyarakat indonesia dewasa ini.[30]

1) Pendidikan Kepramukaan

a) Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata 'pendidikan' berasal dari kata 'didik' yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan makna pendidikan itu sendiri yaitu proses

[30] Team Dap, *Buk Pintar,* 80.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau proses dan cara perbuatan/ cara mendidik.[31]

b) Kepramukaan

Kata Kepramukaan berasal dari kata Pramuka. Pramuka sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti anggota Gerakan Pramuka. Sementara Kepramukaan adalah perihal kegiatan yang berhubungan dengan Pramuka. [32]

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.[33]

c) Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan Kepramukaan menurut Undang-undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 1 ayat 4 adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan

[31] Tim Penyusun, *Kamus*, 263.
[32] Ibid., 892-893
[33] Sarkonah, *Panduan pramuka,* 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hidup, dan akhlak mulia (anggota) Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Kepramukaan.[34]

Pendidikan Kepramukaan adalah sistem Pendidikan Nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai Gerakan Pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mlia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup. [35]

Jenjang Pendidikan Kepramukaan terdiri atas jenjang pendidikan: Siaga; Penggalang; Penegak; dan Pandega.[36]

2) Dasar Pendidikan Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup sebagai anggota gerakan pramuka ditanamkan dan ditumbuhkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan para Pembina, sehingga pelaksanan dan pengalamannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kpedulian, tanggungjawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.[37]

---

[34] Tim Penyusun *Undang-undang nomor 12 tahun 2010,* 3.
[35] Ibid, 8.
[36] Ibid., 8.
[37] Satya Nugraha, *Panduan Lengkap Pramuka,* pustaka mahardika, 156.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam Undang-undang RI nomor 12 tahun pasal 5 dijlaskan bahwa Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nlai dan kecakapan dalam upaya membentuk kepribadian dan kecakapan hidup (anggota) Pramuka. [38]

Nilai Kepramukaan yang juga merupakan inti dari kurikulum Pendidkan Kepramukaan tersebut mencakup:

a) Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
b) Kecintaan pada alam dan sesama manusia;
c) Kecintaan pada tanah air dan bangsa;
d) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan;
e) Tolong-menolong;
f) Bertangung jawab dan dapat dipercaya;
g) Jernih dalam berikir, berkata, dan berbuat;
h) Hemat, cermat dan bersahaja; serta
i) Rajin dan terampil.[39]

Sedangkan yang dimaksud dengan kecakapan terdiri atas kecakapan umum, dan kecakapan khusus.

Kegiatan Pendidikan Kepramukan dilaksanakan dengan menggunakan Sistem Among. Sistem Among merupakan proses Pendidikan Kepramukaan yang membentuk psrta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri alam hubungan

[38] Ibid., 5.
[39] Ibid., 4.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

timbal balik antar manusia. Sistem Among ini dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan:

a) Di depan menjadi teladan;

b) Di tengah membangun kemauan; dan

c) Di belakang mendorong dan memberikan motivasi kemandirian.[40]

3) Kode kehormatan pramuka.

Kode etik gerakan pramuka merpakan suatu kode kehormatan dimana kita mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa, negara kesatuan Republik Indonesia, danPancasila sebagai lambang negara.[41] Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral Pramuka dalam Pendidikan Kepramukaan. Kode ini terdiri atas Satya Pramuka dan Darma Pramuka yang harus dilaksanakan, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri.[42]

a) Try Satya

Try berarti tiga dan satya berarti janji. Try Satya dapat diartikan sebagai tiga janji yang harus dilakukan oleh setiap anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Satya Pramuka tersebut berbunyi:

[40] Ibid., 4.
[41] Sarkonah, *Panduan pramuka,* 33.
[42] Ibid., *6.*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila
2) Menolong sesama hidup, ikut serta membangun masyarakat, serta
3) Menepati Darma Pramuka.[43]

b) Dasa Darma Pramuka

Dasa berarti sepuluh, sedangkan darma berarti bakti. Dasa Darma dapat diartikan sebagai sepuluh kebaktian yang harus diamalkan bagi setiap anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Isi dari Dasa Darma, yaitu sebagai berikut:

Pramuka itu:

1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2) Cinta alam dan kasih-sayang sesama manusia
3) Patriot yang sopan dan kesatria
4) Patuh dan suka bermusyawarah
5) Rela menolong dan tabah
6) Rajin, terampil, dan gembira
7) Hemat, cermat, dan bersahaja

[43] Ibid., 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

8) Disiplin, berani dan setia

9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.[44]

4) Peserta didik

Menurut pasal 1 ayat4 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Peserta didik aalah anggota masyarakat yang berusaha menembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tesedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[45]

Setiap warga negara Indonesia yang berusia 7 sampai 25 tahun berhak ikut serta sebagai peseta didik dalam Pendidikan Kepramukaaan. Peserta didik dalam Pendidikan Kepramukaan ini disebut sebagai anggota muda, mereka terdiri atas: Pramuka Siaga; Pramuka Penggalang; Pramuka Penegak; Pramuka Pandega.[46]

a) Pramuka siaga

Siaga adalah sebutan bagi yang berumur 17-10 tahun. Disebut pramuka siaga karena sesuai dengan kiasan pada masa perjuangan bangsa indonesia, yaitu ketika rakyat indonesia mensiagakan dirinya untuk mencapai

[44] Sarkonah , *Panduan Pramuka,* 34.
[45] Ibid., 3.
[46] Ibid., 8.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kemerdekaan yang ditandai dengan berdirinya "Boedi Oetomo" pada tahun 1908.[47]

Pramuka siaga ini terdiri atas tiga tingkatan, yaitu; Siaga Muda (usia 7-8), Siaga Bantu (usia 8-9), dan Siaga Tata (usia 9-10) dimana pembinaan watak dan kepribadiannya dilaksanakan sesuai buku Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka Siaga.[48]

b) Pramuka Penggalang

Penggalang adalah sebutan bagi yang berusia 11-15 tahun. Disebut Pramuka Pengalang karena sesuai dengan kiasan pada masa penggalangan perjuangan bangsa indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia mengalang dan mempersatukan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan adanya perisiwa bersejarah yaitu konggres pada pemuda indonesia "Sumpah Pemua" pada tahun 1928.[49]

Pamuka pengalang ini terdiri atas tiga tingkatan yaitu; Peggalang Ramu, Penggalang Rakit, Penggalang Terap, dimana pembinaan watak dan kepribadiannya dilaksanakan sesuai buku Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka Penggalang dan lebih berorientasi pada

[47] Team Dap, *Buku Pintar Pramuka* (Jakarta:DAP Jakarta), 116.
[48] Hasanudin Zeta, *Dasar-dasar Pramuka,* (Surabaya:CV Karya Utama, tt), 7.
[49] Team Dap, *Buku Pintar,* 119.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembentukan kemandirian dan kemampuan bermasyarakat.[50]

c) Pramuka Penegak

Penegak adalah sebuah golongan setelah pramuka penggalang. Angota pramuka penegak berusia 16-20 tahun.[51] Pramuka Penegak ini terdiri atas dua tingkatan, yaitu; Penegak Bantara, dan Penegak Laksana.

d) Pramuka Pandega

Pandega adalah sebuah golongan setelah pramuka penegak. Anggota pramuka pandega berusia 21-25 tahun.

5) Tenaga Pendidik

Menurut pasal 1 ayat 5 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Tenaga Kependidikan adalah anggoa masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelengaraan pendidikan.[52]

Tenaga pendidik dalam Pendidikan Kepramukaan terdiri atas Pembina, Pelatih, Pamong, dan Instruktur yang memenuhi persyaratan standar tenaga pendidik. Mereka dalam Pedidikan Kepramukaan disebut sebagai anggota dewasa.[53]

---

[50] Zeta *Dasar-dasar,* 26.
[51] Team Dap, *Buku Pintar,* 122.
[52] Tim Penyusun, *Undang-undang nomor 20 tahun 20013,* 3.
[53] Ibid., 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pembina Gugus Depan (Gudep) terdiri atas Ketua Gudep dibantu oleh Pembina Satuan dan Pembantu Pembina Satuan.[54]

6) Kurikulum

Kata Kurikulum, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermana perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.[55]

Kurikulum pendidikan kepramukaan yang mencakup aspek nilai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat 1 Undang-undng nomor 12 tahun 2010 tentang Geakan Pramuka dak kecakapan sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 disusun sesuai dengan jenjang Pendidikan Kepramukaan dan harus memenuhi persyaratan standar kurikulum yang ditetapkan oleh Badan Standardisasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.[56]

Dalam Undang-undang RI nomor 12 tahun 2010 pasal 6 ayat 1-5 dijelaskan bahwa nilai-nilai Kepramukaan merupakan inti kurikulum Pendidikan Kepramukaan. Nilai-nilai Kepramukaan tersebut mencakup:

a) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
b) Kecintaan pada alam dan sesama manusia
c) Kecintaan pada tanah air dan bangsa.

[54] Tim Penyusun, *Petunjuk Penyelenggaraan, 28.*
[55] Tim Penyusun, *Kamus,* 617.
[56] Tim Penyusun, *Undang-undang nomor 12 tahun 2010, 9.*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan.

e) Tolong menolong.

f) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

g) Jernih dalam berpikir, berkata, dan berbuat.

h) Hemat, cermt, dan bersahaja.

i) Rajin dan terampil.[57]

7) Evaluasi Pendidikan Kepramukaan

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional , evaluasi pendidikan adalan, kegiatan pengendalian, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggara pendidikan.[58]

Penilaian atas hasil Pendidikan Kepramukaan dilaksaakan dengan bedasarkan pada pencapaian persyaratan Kecakapan Umum dan Kecakapan Khusus serta pencapaian Nilai-nilai Kepramukaan. Sementara pencapaian hasil pendidikan Kepramukaan, dinyatakan dalam sertifikat atau Tanda Kecakapan Umum dan Tanda Kecakapan Khusus.[59]

[57] Ibid., 7.
[58] Tim Penyusun, *Undang-undang nomor 20 tahun 2003,*4.
[59] Tim Penyusun, *Undang-undang nomor 12 tahun 2010,* 6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.[60] Berikut ini adalah rincian dari metode penelitian yang \digunakan oleh peneliti:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik.[61]

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.[62]

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-

[60] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 52.
[61] Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.
[62] Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kegiatan sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.[63]

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di MTs Negeri sidorejo yang terletak di jalan P. Diponegoro No. 45. Peneliti memilih lokasi ini karena pada kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo menerapkan seluruh karakter yang ada pada nilai-nilai Dasa Darma Pramuka, dan lebih difokuskan pada karakter mandiri siswa.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.[64] Dalam hal ini, kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pencari pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data, peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data seperti halnya pembia gudep, pemantu pembina gudep, dan anggota gudep.

Dalam melakukan penelitian peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan keadaan atau status peneliti diketahui oleh informan. Kehadiran

[63] Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.
[64] STAIN Jember, *Pedoman Penulisan,* 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

peneliti di lokasi penelitian sangat menentukan keabsahan dan kevalidan data dalam penelitian yang ilmiah, hal ini harus dilaksanakan semaksimal mungkin walaupun harus mengorbankan waktu, materi, dan sarana-sarana lain untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang benar-benar valid.

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik yang menentukan sampel dengan pertimbangan data secara maksimal. [65]

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).[66] Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari data primer adalah melalui informan yang meliputi pembina gudep, pembantu pembina gudep, anggota gudep, siswa (anggota pramuka)

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak dibatasi ruang dan waktu.[67] Artinya jenis informasi atau data sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mengambil dan mengumpulkan kontrol terhadap data yang telah diperoleh oleh orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data sekunder dari buku, majalah, artikel, diktat, jurnal, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

---

[65] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik,* (Jakarta:Rneka Cipta, 2006), 16.
[66] Ibid., 171.
[67] James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2001), 348.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut.

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[68] Dalam arti lain, observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sadar dengan melakukan pengamatan. Ada beberapa macam observasi, diantaranya yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak berstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.[69]

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah sebagai berikut.

a) Letak geografis MTs Negeri Sidorejo.

[68] Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , (Jakarta: Renika Cipta, 2005),158.
[69] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 66.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Upaya pembinaan pembinaan karakter mandiri siswa.

2. Metode Interview

Interview merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden.[70] Ada juga yang mengatakan Metode *interview* atau wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberi jawaban atas pertanyaan itu.[71] Berdasarkan prosedurnya, *interview* atau wawancara terdiri dari tiga macam yaitu wawancara bebas, wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin.[72]

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman *interview* berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

Adapun data yang diperoleh dengan metode *interview* antara lain:

[70] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 194.
[71] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2004), 135.
[72] Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 83.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Profil MTs Negeri Sidorejo.

b. Upaya pembinaan pembinaan karakter mandiri siswa di MTs Negeri Sidorejo.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan cataan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monuental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peratuan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[73]

Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumenter dalam penelitian ini yaitu:

a. Upaya pembinaan pembinaan karakter mandiri siswa.

b. Model-model pembinaan karakter mandiri siswa.

c. Hambatan-hambatan pembinaan karakter mandiri.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi,*(Bandung: Alfabeta, 2014), 326.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[74]

Dalam peneliti ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.[75]

Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data maka setelah memperoleh data secara keseluruhan, peneliti segera melakukan analisis data menggunakan analisis data model Miles and Huberman yaitu interaktif model analisis. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion drawin g and verification*.

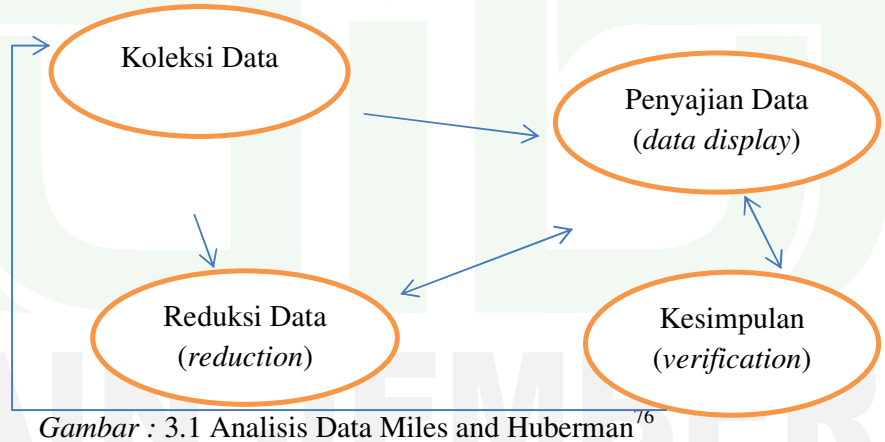

Gambar : 3.1 Analisis Data Miles and Huberman[76]

[74] Ibid., 85.
[75] Margono S, *Metodologi Penelitian,* 34.
[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung:Alfabeta, 2011), 247

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Reduksi data (*reduction*)

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

Pada penelitian ini, dalam melakukan reduksi data peneliti menuliskan seluruh data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, baik wawancara dari pembina gudep, pebantu pembina gudep, maupun anggota gudep, siswa (anggota pramuka).

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*Data Display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Setelah peneliti mencatat hasil wawancara dan observasi, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dari lapangan semakin mudah untuk difahami.

3. *Conclusion drawing and verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[77]

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat diperanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Dalam melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji validitas data, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tektik yang

[77]Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 220.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.[78] Dengan demikian, setelah peneliti mengecek kebenaran data dengan triangulasi sumber maka selanjutnya peneliti mengecek kebenaran data dengan triangulasi teknik berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

G. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

1. Tahap pra lapangan

   a. Menyusun rancangan penelitian

      Dalam menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut:

      1) Judul penelitian.
      2) Latar belakang penelitian
      3) Fokus penelitian
      4) Tujuan penelitian
      5) Manfaat penelitian
      6) Metode pengumpulan data

[78] Sugiyono, *Metode Penelitian,* 326.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Mengurus perizinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti memohon izin kepada kepala Sekolah MTsN Sidorejo. Dengan demikian telah mendapatkan perizinan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebh mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat kebiasaan,dan pendidikanya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembina Gudep, Pembantu, Pembina Gudep, Anggota Gudep.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiaan pramuka di MTsN Sidorejo Kecamatan Purwoharjo

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kabupaten Banyuwangi yakni instrumen observasi, wawancara dan dokumenasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan beberapa metode yakni observasi, wawancara, dan dokumenter.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini juga peneliti mulai menyusun lapoan dan mempertahankan hasil penelitiannya. [79]

[79] Tim Penyusun, *Pedoman Karya,* 54.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Gerakan Pramuka Pangkalan MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Identitas Sekolah**

a.	Nama Madrasah	: MTs Negeri Sidorejo
b.	Alamat Sekolah	: Jl. Diponegoro No. 42 sidorejo.
c.	NSM	: 121135100003
d.	Status	: Negeri
e.	Tahun didirikan	: 1993
f.	Desa	: Sidorejo
g.	Kecamatan	: Purwoharjo
h.	Kabupaten	: Banyuwangi
i.	Provinsi	: Jawa Timur
j.	Kode Pos	: 68483
k.	Latitude (lintang)	: -8.488608
l.	Longitude (Bujur)	: 114.246.608
m.	Status Akreditasi	: A
n.	Tahun Akreditasi	: 2008
o.	No. SK Akreditasi	: 8281

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

p. Luas Tanah : 3981 m^2

q. Luas Bangunan : 1683 m^2

r. Identitas Kepala Madrasah

Nama : H. M. Sahlah, S.Ag, M.Pd

Status Kepegawaian : PNS

NIP : 1958123119930331004

Pendidikan Terakhir : S2

2. VISI dan MISI MTs Negeri Sidorejo

a. Visi Madrasah

" Insan kamil unggul dalam prestasi dan tangguh dalam kultur islam"

b. Misi Madrasah

Berdasarkan Visi tersebut diatas, maka Misi MTs Negeri Sidorejo adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan sistem pembelajaran dan bimbingan secara menyeluruh yang efektif dan efisien agar siswa mampu berkembang secara maksimal sesuai dengan potensinya sehingga terbentuk manusia yang sempurna.
2. Menumbuh kembangkan semangat belajar dan pembelajaran bagi guru dan siswa unutk mencapai keunggulan prestasi bagi seluruh warga Madrasah yang bertumpu pada Visi Madrasah.
3. Memberdayakan semua potensi tenaga pengajar , sarana dan prasarana

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Orang tua secara bersama-sama untuk memberikan bimbingan dan motivasi demi keberhasilan misi Madrasah yang telah dicanangkan
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam yang dianut serta budaya bangsa yang dimilikinya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak di kehidupan sehari-hari.
6. Menerapkan managemen partisipatif dalam melaksanakan serta mewujudkan visi dan misi tersebut dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan komite Madrasah.

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detil dan jelas. Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas.[80]

3. Letak Geografis

Secara geografis, MTs Negeri sidorejo merupakan daerah yang terlatak didusun Krajan desa Sidorejo Keamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi yang dikelilingi rumah penduduk dengan akses jalan yang cukup memadai. Di sebelah utara terhampar jalan raya, kebarat menuju kecamatan purwoharjo, dan ketimur menuju dusun krajan.

[80] Kurikulum edisi revisi balitbang MTs Negeri Sidorejo tanggal 07 Agustustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti mengetahui latar belakang obyek, maka berikut ini akan peneliti sajikan data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan, baik dari data yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkap data yang dihasilkan sesuai dengan metode dan prosedur yang diguakan dengan system yang disesuakan dengan focus penelitian dan analisis daa yang relevan. Dalam bab ini akan dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh da merupakan hasil penelitian, sehingga yang penting untuk dikemukakan dalam latar belakang objek adalah penajian data dan analisis data.

Pada pebahasan ini akan dianalisa hasil penelitian Upaya Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di Mts Negeri Sidorejo Kecamatan Perwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016. Data yang dapat disajikan adalah sebagai berikut:

1. Upaya Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.

a. Penanaman Kedisiplinan

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di MTs Negeri Sidorejo bagi siswa kelas VII pada semester pertama dan ekstrakurikuler pilihan pada semester kedua. Kegiatan ini selalu

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dilaksanakan setiap hari jum'at dari pukul 13.00 sampai 16.00 WIB. Dengan adanya pramuka, diharapkan semua siswa MTs Negeri sidorejo dapat tertanam disiplin dan mental yang kuat dalam diri siswa, serta dapat membangun karakter siswa yang baik.[81]

Berdasarkan wawancara pada tanggal 14 Agustus 2015 tentang upaya pembinan karakter mandiri siswa, menurut Wagiran yaitu:

" Saya menyuruh siswa (anggota pramuka) untuk datang tepat waktu pukul 13.00 WIB saat kegiatan pramuka berlangsung, dan bagi siswa yang telat saya pisahkan dengan barisan siswa yang tidak telat dan saya beri arahan terlebih dahulu baru setelah itu diberi hukuman, saya suruh membersihkan lingkungan yang kotor, lari atau push up biar mereka tidak mengulanginya lagi"[82]

Hal ini juga didukung oleh Heru wahyudi yang di wawancarai pada tanggal 14 Agustus 2015 sebagai berikut:

Kegiatan pramuka disini sangat mengutamakan kedisiplinan mbak, kalau siswa (anggota pramuka) datangnya telat pasti dapat hukuman. Kalau nggak digituin nanti anak-anak nyepelekan mbak. Itu dilakukan biar mereka dapat disiplin dan juga mandiri mbak.[83]

[81] Observasi 07 Agustus 2015
[82] Wawancaa dengan Kak Wagiran 14 agustus 2015
[83] Wawancara dengan Kak Sugiyo 14 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tidak hanya Wagiran dan heru wahyudi yang mengatakan hal tersebut akan tetapi Sayida Rohana siswa (selaku angota pamuka) mengatakan hal yang sama saat diwawancarai tanggal 14 Agustus 2015 yaitu sebagai berikut:

"Setiap ada kegiatan pramuka saya datang tepat waktu, karena kalau saya telat akan ada hukuman yang diberikan Pembina dan dewan ambalan, saya tidak mau dihukum mbak, jadi saya selalu datang tepat waktu".[84]

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 Agustus 2015 di MTs Negeri Sidorejo pada pukul 13.00 WIB. Setelah mengamati kegiatan pramuka berlangsung, siswa yang terlambat kelihatan sangat takut, karena jika mereka terlambat, akan dapat hukuman dan sanksi. Terlihat beberapa siswa yang terlambat, ssampai dilokasi langsung dibariskan pada barisan siswa yang terlambat. Banyak juga yang dihukum gara-gara tidak memakai atribut yang lengkap. Bahkan tidak hanya di suruh pushup ataupun berlari mengelilingi lapangan, tetapi juga disuruh membersihkan lingkungan yang kotor. [85]

Kedisiplinan dalam kegiatan kepramukaan apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik akan berdampak positif bagi perilaku siswa (anggota pramuka) serta dapat menanamkan kemandirian pada diri siswa. Mandiri dapat mendorong mereka

[84] Wawancara dengan anggota pramuka 14 agustus 2015
[85] Observasi tanggal 07 Agustus 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

belajar dan bekerja secara nyata dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah tentang hal-hal positif, seperti: giat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, melakukan hal-hal yang lurus dan benar, serta menjauhi hal-hal yang negatif.

b. Pembiasaan

Sedangkan dalam hal pembiasaan, pada tanggal 14 Agustus 2015 Akhlis mengatakan:

> "Saya meminta siswa untuk selalu melakukan sesuatunya sendiri, dan tidak bergantung kepada orang lain dan kalau memungkinkan untuk saling membantu satu sama lain dan harus selalu menjaga sikap di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (masyarakat) serta menjunjung tinggi Kode Kehormatan pramuka, Tri Satya dan Dasa Darma".[86]

Dari wawancara dengan Akhlis, setelah itu saya berwawancara dengan Bima pada hari yang sama yaitu:

> "Kalau masalah pembiasaan siswa, bisa dilihat dari perilaku mereka pada saat latihan pramuka mbak. Pada saat mereka diberikan tugas, baik di dalam maupun diluar kelas, saa seaku Pembina selalu berpesankepada mereka, agar dapat menerapkan sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari, jnganpada waktu kegiatan pramuka saja, soalnya, kalau waktu latihan pramuka, bias saja kan mereka merasa takut kalau di hukum apabila tidak bisa berperilaku mandiri".[87]

[86] Wawancara dengan kak sugiyo 14 Agustus 2015.
[87] Wawancara dengan Kak Wagiran 14 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Wagiran menambahkan "Pembina biasana hanya memantau mbak, awalnya mereka sulit mbak, dilatih mandiri, suka mengeluh. Kerena kebiaaan, lama-lama mereka juga bisa menerima dan bisa menerapkanya kuncinya satu mbak, harus perlahan, tidak bisa instan.[88]

Berdasakan hasil observasi pada tanggal 07 Agustus 2015 hi halaman MTs Negeri Sidorejo pada pukul 13.00 WIB, para siswa selalu menuruti dan dengan tekun melaksanakan apa yang diperintahkan oleh para Pembina pramuka yang berada di MTs Negeri Sidorejo. Pada saat itu, terlihat beberapa siswa yang terlihat sedang menyontek karya ataupun jawaban dari temannya, tetapi hal itu tidak dibiarkan oleh pembina, melainkan mereka langsung di tegur dan diberi peringatan secara baik-baik. Dan mereka seketika langsung diam dan menurti perintah dari Pembina. Terlihat para Pembina juga ikut serta dalam kegiatan pramuka.[89]

Sedangakan menurut Nisa', salah satu siswa (anggota pramuka) yang telah diwawancarai pada tanggal yang sama yaitu sebagai berikut:

> " Saya, kalau mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh kakak Pembina sebisa mngkin saya kerjakan sendiri mbak, meskipun saya nggak bisa ya tetep saya kerjakan sendiri, la mau gimana mba, wong nggak boleh nyontek temennya.

[88] Wawancara dengan Kak Munawaroh 14 Agustus 2015
[89] Observasi tanggal 07 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Awalnya saya ya nggak suka mbak, tapi lama-lama saya terbiasa dengan hal itu, melakukannya sendiri. Saya coba terapkan di rumah juga mbak. Mandiri itu enak mbak, ngak bergatung pada orang lain .”[90]

c. Membangun Keteladanan

Membangun keteladanan disini berarti pembina ikut serta dalam kegiatan pramuka dan memberi contoh yang baik bagi siswa (anggota Pramuka).

Dalam hal ini Wagiran Menambakan ”Pembina pramuka itu mempunyai peran yang sangat penting mbak. Pembina pramuka merupakan teladan bagi siswa (anggota pramuka) selama kegiatan kepramukaan berlangsung. Pembina pramuka harus memiliki sikap, perilaku, ucapan dan tindakan yang layak diteladani oleh siswanya (anggota pramuka).[91]

Akhlis menambahkan “ Sebagai pembina, kita harus menjadi sosok yang sederhana dan bijaksana, dengan mengajarkan siswa disini agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dengan memberikan contoh sikap yang baik, sehingga siswa (anggota pramuka) patut meniru sikap dari Pembina”.[92]

Hasil observasi pada tanggal 14 Agustus 2015 terlihat para Pembina yang selalu memberi contoh yang baik kepada anak didiknya, juga selalu berpesan pada siswa siswinya agar menjadi

[90] Wawancara dengan nisa’ salah satu anggota pamka tanggal 14 Agustus 2015.
[91] Wawancara dengan Kak Wagiran 14 Agustus 2015
[92] Wawancara dengan Kak Sugiyo 14 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

teladan yang baik bagi masyarakat. Terlihat para Pembina sangat sabar dan tegas menghadapi siswanya (anggota pramuka).[93]

2. Model pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 28 Agustus 2015 tentang model – model pembinaan menurut Wagiran yaitu:

> "Kami melaksanakan tiga model untuk plaksanaan kegiatan kepramukaan ini mbak, ya di antaranya model blok, model aktualisasi, dan model regular mbak, lha, yang dilakukan setiap minggu ini adalah model aktualisasi mbak, pelaksanaannya kurang lebih 2 jam mbak.[94]

> Kak munawaroh juga menambahkan " kalau model aktualisasi, atau yang biasa dilakukan setiap minggu sekali pada hari jum'at itu wajib bagi semua siswa kelas VII mbak, kalau yang model blok semua siswa dari kelas VII sampai kelas IX.[95]

> Sedangkan hasil wawancara dengan Nurul selaku anggota pramuka mengatakan "kalau yang tiap satu minggu sekali itu wajib bagi semua kelas VII mbak, kelasnya dibagi menjadi empet kelas. Untuk kelas VIII dan kelas IX dewan ambalan mbak.[96]

Hasil observasi pada tanggal 11 September 2015 terlihat semua anggota pramuka adalah kalangan dari kelas VII dan dibagi menjadi

[93] Observasi tanggal 14 Agustus 2015
[94] Wawancara dengan Kak Wagiran 28 Agustus 2015
[95] Wawancara dengan Kak Munawaroh 28 Agustus 2015
[96] Wawancara dengan nurul anggota pramuka 28 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

empat kelas yang tediri dari VII A, VII B, VII C, VII D, dan untuk dewan ambalan kelas di ambil dari kelas VIII dan IX.[97]

Risky Maulana juga menambahkan terkait dengan penggunaan model pelaksanaan kegiatan pramuka, yaitu:

> "iya mbak, untuk yang model blok dilaksanakan pada awal tahun pelajaran, la, anak-anak yang paling suka dan semangat ya waktu pelaksanaan model blok ini mbak. Untuk yang 2 tahun ini d laksanakan waktu idul adha mbak.[98]

> Sayida Rohana selaku anggota pramuka mengatakan : "kalau waktu pengenalan lingkungan sekolah, mbak, awal tahun seru, biasanya waktu hariraya idul adha mbak, jadi waktu mlem hariraya itu. Pawai oncor (obor)"[99]

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 september pukul 19.00 WIB, di halaman MTs Negeri sidorejo banyak siswa yang membawa obor guna pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru dan ikut serta memeriahkan hariraya idul adha. Di bagi menjadi beberapa kelompok, kemudian berjalan bersama-sama mengelilingi desa.[100]

> Wagiran menambahkan, "untuk model regular disini hanya diikuti oleh siswa yang berminat mengikuti kegiatan pramuka mbak, jadi tidak diwajibkan seperti halnya model blok dan model aktualisasi.[101]

---

[97] Obserasi tanggal 11 September 2015.
[98] Wawancara dengan Kak sugiyo 28 Agustus 2015
[99] Wawancara dengan nurul angota pramuka 28 Agustus 2015
[100] Observasi tangal 23 september 2015
[101] Wawancara dengan Kak Wagiran 28 Agustus 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ayu Safitri menambahkan " ya kalau yang model regular paling yang ikut ya siswa yang pateng-pateng itu mbak, yang rajin.[102]

Dari hasil wawancara dan observasi pada tanggal 11 September 2015 bahwa untuk model regular memang tidak diwajibkan, hanya terlihat beberapa siswa saja yang mengikuti kegiatan tersebut. [103]

3. Hambatan-hambatan pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015-2016.

a. Kurangnya Minat

Kurangnya minat siswa mengikuti kegiatan kepramukaan adalah salah satu hambatan dalampembinaan karakter mandiri siswa di MTs Negeri Sidorejo. Terlihat beberapa kelompok siswa yang datang terlambat dan tidak menggunakan atribut lengkap, itu karena mereka malas dan tidak semangat atau bahkan tidak ada keinginan mengikuti kegiatan pramuka. Hal ini dikuatkan oleh salah satu siswa (anggota pramuka) di MTs Negeri Sidorejo:

Diyah Ayu Sekar Wulandari menambahkan:

"Saya kadang merasa bosan ikut kegiatan pramuka, kegiatannya itu-itu saja dan cara pembina memberikan materi

[102] Wawancara dengan Kak Sugiyo 28 Agustus 2015
[103] Observasi tanggal 11 September 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kebanyakan ceramah, bikin ngantuk, sehingga kami malas-malasan dalam mengikuti kegiatan pramuka"[104]

Larasati ayu safitri menambahkan "yang paling sering menjadi alasan anak-anak ketika terlihat bosan itu adalah waktu pelaksanaan kegiatan pramuka ini mbak, karena dilakukan siang hari jam 13.00 WIB".[105]

Hal ini mendapat pengakuan dari salah satu siswa, Emilia Safira salah satu siswi (anggota pramuka) mengatakan:

"Terkadang saya malas berangkat kegiatan pramuka karena waktunya itu mbak, siang-siang, panas juga. Capek karena dilaksanakan sepulang sekolah. Kadang terlalu serius juga mbak.[106]

Berdasarkan pengakuan dari siswa, cara penyampaian materi monoton, ceramah jadi mereka merasa bosan. Mereka merasa pemberian materi dengan ceramah terus menerus akan mengakibatkan kebosanan yang dirasakan oleh siswa. Pembina pramuka harus mempunyai cara yang bervariasi dalam memberikan materi-materi kepada siswa (anggota pramuka), sehingga siswa (anggota pramuka) tidak merasa bosan.[107]

b. Siswa

Siswa (anggota pramuka) terkadang merasa bosan dan jenuh, sehingga dalam mengikuti kegiatan pramuka mereka

[104] Wawancara diyah ayu sekar wulandari 11 september 2015
[105] Wawancara kak wagiran 11 september 2015
[106] Wawancara emlia safira 11 september 2015
[107] Observasi tanggal 11 September 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

malas-malasan dan tidak sungguh-sungguh. Kebosanan yang dirasakan siswa (anggota pramuka) salah satunya karena gaya seorang pembina yang monoton, baik berupa ucapan ketika menerangkan materi ataupun tindakan. Sebab lainnya, karena waktu kegiatan pramuka dilaksanakan pada siang hari. Hal inilah yang dapat menghambat pembinaan karakter yang dilakukan oleh pembina kepada siswa (anggota pramuka) karena siswa (anggota pramuka) tersebut tidak sungguh-sungguh mengikuti kegiatan.[108]

Berdasarkan hal itu, Wagiran menjelaskan tentang hambatan yang sering muncul pada saat kegiatan pramuka berlangsung, saat diawancarai, beliau mengatakan:

> "Terkadang anak-anak itu sering mengeluh capek ketika di beri tugas, apalagi kalau berada di kelas, banyak yang tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh pembina, sisawa lebih sering ngomong sendiri. Tapi banyak juga yang semangat mengerjakan tugas tersebut mbak. Apalagi kalau berada di kelas". [109]

Berdasarkan hasil oservasi pada tanggal 11 September 2015 di salah satu kelas terlihat banyak siswa yang tidak semangat dalam pembelajaran dikelas. Ada juga Pembina yang cara penyampaiannya monoton, ceramah, sehingga membuan siswa bosan, dan tidak ada kemauan untuk mengikuti kegiatan pramuka.

[108] Observasi tanggal 28 Agustus 2015
[109] Wawancara kak sugiyo11 september 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kebanyakan mereka lebih senang ketika pebelajaran dilakukan di alam terbuka.[110]

c. Tidak adanya motivasi

Sakna Amalia Nur Azizah salah satu anggota pramuka mengatakan:

"Biasanya orang tua itu melarang saya mengikuti kegiatan pramuka mbak, karena rumah saya jauh, terkadang orang tua uga melarang saya berangkat pramuka. Kalau sering tidak mengikuti kegiatan pramuka di beri sanksi. Karena kegiatan pramuka disini di wajibkan dan sangat disiplin mbak".[111]

Hal ini di tambahkan oleh Risky maulana:

"anak-anak kalau terlambat alasannya beda-beda mbak, yang paling sering menjadi alasan adalah jarak rumah yang jauh.

Berdasarkan pengakuan dari siswa (anggota pramuka) pada tanggal 11 September tidak sedikit diantara mereka yang menjadi hambatan adalah kurangnya motivasi baik dari diri sendiri maupun orang tua. Jarak rumah yang jauh juga menjadi salah satu penghambat bagi mereka. Terlihat beberapa siswa terlambat karena jarak rumah yang mereke yang jauh.[112]

Arif baihaqi menambahkan: tidak adanya motivasi ini yang paling sulit di hadapi mbak, karena motivasi itu harus tumbuh dari diri sindiri, lalu bisa dikuatkan oleh orang lain. Kalau mereka tidak punya dorongan dalam dirinya, apalagi orang lain.

[110] Observasi tanggal 11 September 2015
[111] Wawancara sakma amalia 11 september 2015
[112] Observasi tanggal 11 september 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil observasi tanggal 11 september, memang siswa terlihat tidak semangat, tidak serius dalam menikuti kegiatan pramuka, jadi kegiatan pramuka yang awalnya menjadi kegiatan wajib, hanya menjadi kegiatan yang formalitas. Itu disebabkan motivasi dari dirinya kurang, mereka menganggap pramuka adalah hal yang membosankan dan menjenuhkan, padahal sebaliknya, pramuka adalah jenis kegiatan yang sangat menyenangkan.

C. **Pembahasan dan Temuan**

1. **Upaya Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Pembinaan karakter mandiri yang dilakukan melalui kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 4 dan sesuai dengan bukunya Hidayatullah Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa yakni bertujuan untuk membentuk setiap siswa agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. .

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan perkemahan, kegiatan study banding ambalan, kegiatan permainan/rekreasi dan kegiatan partisipasi. Baik kegiatan rutin, kegiatan perkemahan, kegiatan study banding ambalan, kegiatan permainan/rekreasi, maupun kegiatan partisipasi semuanya menjunjung nilai- nilai karakter. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa (anggota pramuka) dan disesuaikan dengan fungsi kepramukaan yakni kegiatan yang menarik bagi anak dan pemuda, pengabdian *(job)* bagi orang dewasa, serta alat *(means)* bagi masyarakat dan organisasi.

Pembinaan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo dilaksanakan melalui praktek secara langsung kepada siswa (anggota pramuka) saat kegiatan pramuka berlangsung. Pembiasaan dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya pembiasaan siswa (anggota pramuka) akan lebih mudah melakukan hal-hal yang baik karena mereka sudah dibiasakan melakukannya. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah juga dapat menerapkannya melalui pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tersistem.

2. **Model-model Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.**

. Di MTs Negeri Sidorejo model yang dilakukan dalam pembinaan sesuai dengan Pasal 3 Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Yaitu model Blok, model Aktualisasi, dan Model Rguler. Dimana semua model di ikuti oleh semua siswa (anggota pramuka) akan tetapi yang membedakan untuk model aktualsasi disni dilakukan rutin setiap satu minggu sekali yaitu dilakukan pada hari jum'at pukul 13.00 WIB sampai pukul 16.30 dan wajib diikuti oleh semua siswa kelas VII.

Sedangkan untuk model blok juga wajib diikuti oleh seluruh siswa yang pelaksanaannya satu tahun sekali pada awal tahun pembelajaran. Alam ranka pengenalan lingkungan sekolah. Pada model blok ini, dilakukan pada malam hariraya idul adha. Pada kegiatan ini yang bertanggungjawab penuh adalah kepala sekolah, selaku ketua Mabigus. Untuk Pembina kegiatannya adalah Guru kelas/ Guru Mata Pelajaran salaku Pembina Pramuka dan/Pembina pramuka serta dibantu oleh Pembantu Pembina. Sedangkan untuk model regular ini tidak wajib, hanya diikuti oleh siswa (anggota pramuka) yang berminat menikuti kegiatan Gerakan Pramuka di dalam Gugus

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Depan. Dan pelaksanaan kegiatannya diatur oleh masing-masing Gugus Depan.

Kegiatan pramuka di sekolah tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya kontribusi seorang Pembina pramuka di gugus depan sekolahnya. Begitu juga dengan upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan kepramukaan dapat berjalan lancar apabila Pembina pramukanya dengan suka rela ikut serta dalam kegiatan-kegiatan pramuka yang ada.

3. **Hambatan-Hambatan Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Hal ini sesuai dengan bukunya Andri Bob Sunardi, Ragam Latih Pramuka. Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepandan di indonesia yang diakui keberadannya oleh pemerintah telah menjadi sebuah organisasi yang besar, dengan jumlah anggota yang besar. Namun demikian kenyatannya pada perkembangan dewasa ini pendidian kepramkaan semakin dijuhi oleh para remaja. Fakta menunjukkan bahwa pada hampir semua sekolah menengah dan sebagian MTs pendidikan kepramukaan bukan merupakan pilihan utama kegiatan eksra kurikuler.

Banyak sekolah yang tidak memasukkan pramuka sebagai mata pelajaran wajib, melainkan hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler karena dinilai tidak mempunyai peran serta dalam perkembangan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

intelekualitas peserta didik. Gerakan pramuka semakin tenggelam oleh modernisasi dan kemajuan zaman. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi baik dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Siswa (anggota pramuka) terkadang merasa bosan dan jenuh, sehingga dalam mengikuti kegiatan pramuka mereka malas-malasan dan tidak sungguh-sungguh. Kebosanan yang dirasakan siswa (anggota pramuka) salah satunya karena gaya seorang pembina yang monoton, baik berupa ucapan ketika menerangkan materi ataupun tindakan. Misalnya pembina pramuka menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi, suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak motorik/mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan dalam diri siswa (anggota pramuka) ketika mengikuti kegiatan pramuka.

Pemberian materi dengan ceramah terus menerus akan mengakibatkan kebosanan yang dirasakan oleh siswa (anggota pramuka). Hal inilah yang dapat menghambat pembinaan karakter yang dilakukan oleh pembina kepada siswa (anggota pramuka) karena siswa (anggota pramuka) tersebut tidak sungguh-sungguh mengikuti kegiatan. Seorang pembina pramuka harus mempunyai cara yang bervariasi dalam memberikan materi-materi kepada siswa (anggota pramuka), sehingga siswa (anggota pramuka) tidak merasa bosan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang upaya pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Pembinaan karakter mandiri siswa melalui kegiatan kepramukaan di MTs Negeri Sidorejo dilakukan dengan cara:
   a. Pembiasaan

      Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.

   b. Membangun Keteladanan

      Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. Keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak.

   c. Penanaman Kedisiplinan

      Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh- sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut atauran-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter.

d. Menciptakan Suasana yang Kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak

2. Model-model dari pembinaan kerakter mandiri siswa melalui kegiatan kepramukaan menggunakan tiga model, yaitu:

a. Model Blok

Model Blok adalah pola kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan setahun sekali, yakni pada awal tahun ajaran baru. Bersifat wajib, setahun sekali, berlaku bagi seluruh peserta didik, terjadwal, dan diberikan penilaian umum.

b. Model Aktualisasi

Model Aktualisasi adalah pola kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari di dalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan Kepramukaan. Bersifat wajib, rutin, terjadwal, berlaku untuk seluruh peserta didik dalam setiap kelas, terjadwal, dan diberikan penilaian formal.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Model Reguler.

Model Reguler adalah kegiatan sukarela berbasis minat peserta didik yang dilaksanakan di Gugus depan

3. Faktor yang menghambat pembinaan kerakter mandiri siswa melalui kegiatan kepramukaan adalah, Siswa yang merasa bosan, Kurangnya motivasi baik dari diri sendiri maupun lingkungan, kurangnya minat (anggota pramuka).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembina pramuka, pembinaan hendaknya dilakukan secara terus menerus oleh semua anggota pramuka dan Pembina pramuka tidak terbatas dalam kegiatan saja, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan.
2. Bagi sekolah, penanaman nilai-nilai karakter hendaknya tidak hanya dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikeler saja dan akan lebih efektif jika dilakukan oleh semua orang di lingkungan sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
3. Bagi siswa/anggota pramuka, hendaknya mengikuti pembinaan dengan sungguh-sungguh, dan mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik.* Jakarta:Rineka Cipta.

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Urgensi Penddikan Karakter di Indonesia.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Bob Sunardi, Andri. 2006. *Boyman: Ragam Latih Pramuka.* Bandung: CV.Nuansa Muda

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departmen Agama RI. 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung:Sygma Examdia Arkanleema.

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung:Alfabeta.

Hidayat. 2011. *Dasar-dasar El-Kkasyafa*. Jember:Gugus Depan Teritorial Pandu Universal.

Hidayatullah, Furqan. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa.* Surakarta:Yuma Pustaka.

Hudiyono. 2005. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka.* Jakarta:Erlngga.

Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta:Rineka Cipta.

Moleong, Lexy. 2004 . *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Roesdakarya.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Nugraha, Satya. *Panduan Lengkap Pramuka.* Pustaka Mahardika, tt, ttp.

Saleh, Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani.* Jakarta: Erlangga.

Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter.* Jakarta:Erlangga.

Sarkonah. 2011. *Panduan pramuka penggalang.* Bandung: Nuansa Aulia.

Satori, Djam'an. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember; STAIN Jember Press.

Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi.* Bandung: Alfabeta.

Supranto. 2003. *Metode Riset.* Jakarta: Rineka Cipta.

Team Dap, *Buku Pintar Pramuka.* Jakarta: DAP Jakarta.

Tim penyusun. (2011). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.* Jember: Gugus Depan Teritorial Pandu Universal.

Tim penyusun. 2013. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS (Sisem Pendidikan Nasional).* Jakarta: Sinar Grafika.

Yusuf , Syamsu dkk. (2009). *Landasan Bimbingan dan Konseling.* Bandung: PT Rosdakarya.

Zeta, Hasanudin. *Dasar-dasar Pramuka.* Surabaya: CV Karya Utama. tt.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA

Nama	: Ni'matuz Zahro'
NIM	: 084 111 027
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 16 Nopember 1993
Alamat	: Jl. P. diponegoro No. 42 Dsn Krajan Sidorejo-Purwoharjo RT/ RW 04/02 Kode Pos 68483
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Riwayat Pendidikan	:

1. TK Kartini Sidorejo tahun 1997-1999
2. MINU Sidorejo tahun 1999- 2005
3. MTs Miftahul Mubtadi'in Sumber Beras Muncar tahun 2005- 2008
4. MAN GENTENG tahun 2008- 2011
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2011-2015

Jember, 23 Oktober 2015

Yang membuat

Ni'matuz Zahro'

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

UPAYA PEMBINAAN KARAKTER MANDIRI SISWA MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MTs NEGERI SIDOREJO KECAMATAN PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sajana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NI'MATUZ ZAHRO'
NIM. 084 111 027

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Oktober 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

UPAYA PEMBINAAN KARAKTER MANDIRI SISWA MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MTs NEGERI SIDOREJO KECAMATAN PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2015/2016.

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sajana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NI'MATUZ ZAHRO'
NIM: 084 111 027

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 19681226 199603 1 001

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

UPAYA PEMBINAAN KARAKTER MANDIRI SISWA MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MTs NEGERI SIDOREJO KECAMATAN PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2015/2016.

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sajana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari:

Tanggal: Rabu, 04 November 2015

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Drs. H. Mahrus, M.Pd.I	**Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd.**
NIP 19670525 200012 1 001	**NIP 19790127 200710 2 003**

Anggota:

1. Dr. Hj. Titiek Rohanah H, M.Pd ( )
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag ( )

Menyetujui

Dekan FTIK

Dr. H. Abdullah, S.Ag,. M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

وَإِذَا جَآءَكَ ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِـَٔايَـٰتِنَا فَقُلۡ سَلَـٰمٌ عَلَيۡكُمۡۖ
كَتَبَ رَبُّكُمۡ عَلَىٰ نَفۡسِهِ ٱلرَّحۡمَةَۖ أَنَّهُۥ مَنۡ عَمِلَ مِنكُمۡ سُوٓءَۢا
بِجَهَـٰلَةٖ ثُمَّ تَابَ مِنۢ بَعۡدِهِۦ وَأَصۡلَحَ فَأَنَّهُۥ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٥٤

Artinya: "Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami itu datang kepadamu, Maka Katakanlah: "Salaamun alaikum. Tuhanmu Telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang, (yaitu) bahwasanya barang siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan, Kemudian ia bertaubat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".[1]

[1] Al-Qur'an 6:54

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku yang tercinta
Bapak Suwarno dan Ibu Irsodiyah yang menjadi motivator terbesar dalam hidupku, .
Dan selalu memberikan senyuman dikala kepenatan menghampiri.
Almamaterku "IAIN Jember" yang telah memberiku wadah dalam menambah ilmu dan pengetahuanku.
Para sahabat setiaku yang telah merelakan waktunya untuk membantuku.
Dan semua keluarga besarku yang telah menyisipkan doa untukku di setiap sujudnya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul "Upaya Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016" dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membina dan mengarahkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PI Prodi PAI.

Disadari bahwa terselesaikannya skripsi ini adalah berkat bantuan dan bimbingan serta partisipasi berbagai pihak, oleh karena itu diucapkan banyak terima kasih, terutama kepada mereka, yaitu.

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Dr. H. Mundir M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Ubaidillah Nafi', M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusan skripsi ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Bapak H. M. Sahlah, S.Ag, M.Pd yang telah menerima dengan baik dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di MTs Negeri Sidorejo.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik materi maupun non-materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allahlah penulis memohon Taufik dan Hidayah-Nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang Agama Islam pada umumnya, *Aamiin yaa Rabbal alaamian.*

Jember, 23 Oktober 2015
Penulis

Ni'matuz Zahro'
NIM. 084 111 027

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN MOTTO ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

E. Definisi Istilah 20

F. Sistematika Pembahasan 13

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **15**

A. Penelitian Terdahulu 15

B. Kajian Teori 17

1. Pembinaan Karakter Mandiri Siswa 18

a. Upaya Pembinaan Karakter Mandiri Siswa 18

1) Membangun Keteladanan 18

2) Penanaman Kedisiplinan 19

3) Pembiasaan 20

4) Menciptakan Suasana yang Kondusif 21

b. Model-model Pembinaan Karakter Mandiri Siswa 21

1) Model Blok 21

2) Model Aktualisasi 22

3) Model Reguler 23

c. Hambatan-hambatan Pembinaan Karakter Mandiri Siswa 23

1) Kurangnya Minat 23

2) Tidak Adanya Motivasi 24

3) Siswa 24

2. Kegiatan Pramuka 25

a. Kegiatan Kepramukaan 25

1) Pendidikan Kepramukaan 25

2) Dasar Pendidikan Kepramukaan 27

3) Kode Kehormatan Pramuka 29

4) Peserta Didik 31

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5) Tenaga Pendidik 33

6) Kurikulum 34

7) Evaluasi Pendidikan Kepramukaan 35

BAB III METODE PENELITIAN 37

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 36

B. Lokasi Penelitian 37

C. Subyek Penelitian 37

D. Teknik Pengumpulan Data 39

E. Analisis Data 41

F. Keabsahan Data 44

G. Tahap-tahap Penelitian 45

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 48

A. Gambaran obyek Penelitian 48

B. Penyajian Data dan Analisis 51

C. Pembahassan Temuan 63

BAB V PENUTUP 68

A. Kesimpulan 68

B. Saran –saran 70

DAFTAR PUSTAKA 71

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik
2. Pedoman Penelitian
3. Dokumentasi
4. Denah Sekolah
5. Struktur Organisasi Pramuka MTs Negeri Sidorejo
6. SKU
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian
9. Jurnal
10. Pernyataan Keaslian Tulisan
11. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Skripsi

DAFTAR BAGAN

3.1 Model Aalisis Miles and Huberman

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

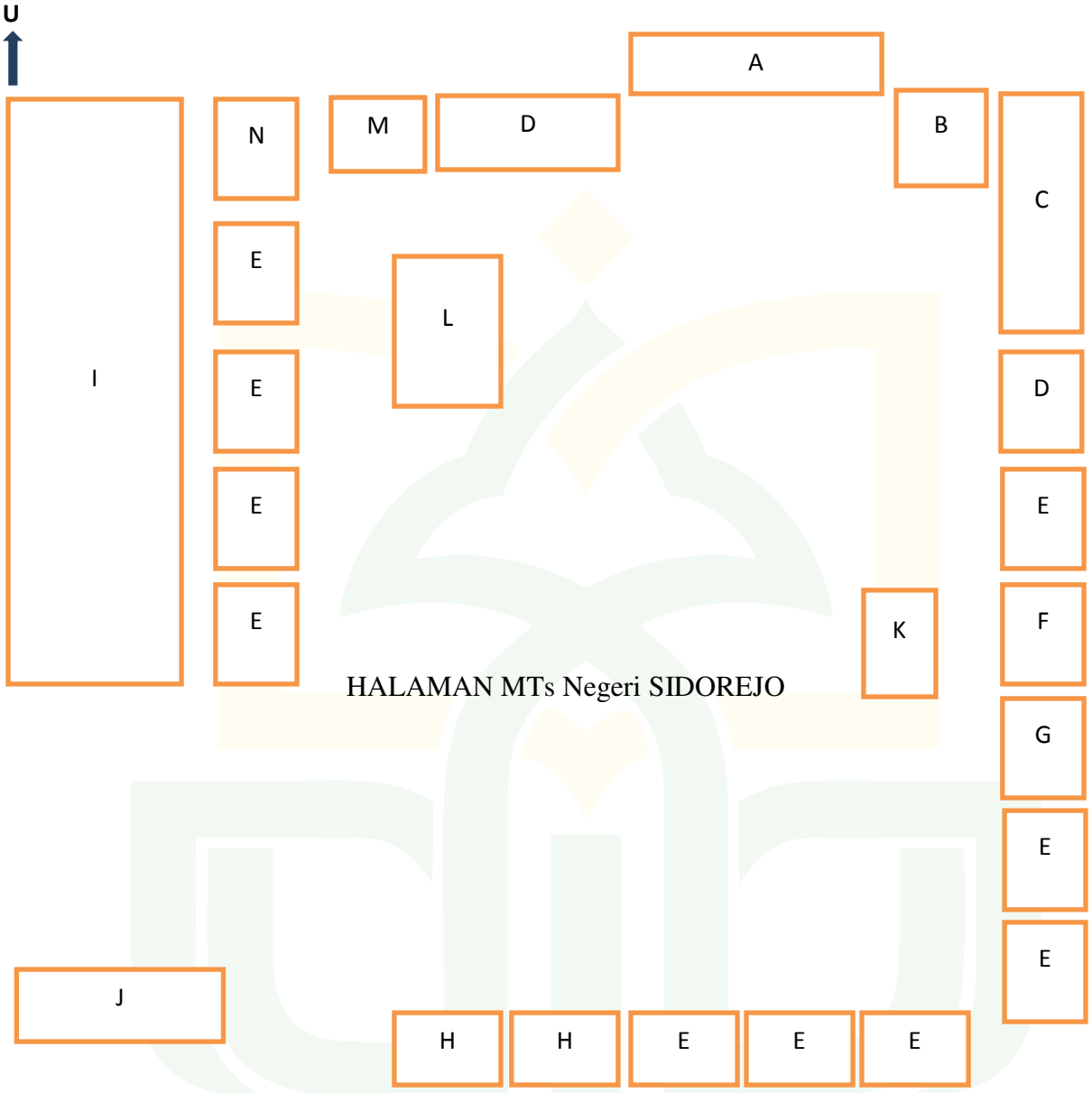

KETERANGAN:

A : Gerbang
B : PosSatpam
C :TempatParkir
D : Lab. Komputer
E : Kelas
F : R. TU
G : R. Kepala
H : Toilet
I : Lapangan
J : BangunanBaru + Kantin
K : TiangBendera
L : Mushala
M : R. Guru
N : Perpusakaan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Upaya Pembinaan Karakter Mandiri Siswa di MTs Negeri Sidorejo

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Model-model Pembinaan Karakter Mandiri Siswa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hambatan-hambatan Pembinaan Karakter Mandiri Siswa di MTs Negeri Sidorejo

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Di MTs.NegeriSidorejoPurwoharjo

No.	Hari/ tanggal	Kegiatan	TandaTangan
1.	Jum'at/ 24 Juli2015	SilaturrahmidanmengantarkansuratkepadaKepalaMTs.NegeriSidorejoPurwoharjo	
2.	Jum'at/ 07 Agustus 2015	Minta file profilsertastrukturorganisasisekolahdanorganisasikepramukaan	
3.	Jum'at/ 14Agustus 2015	Wawancaratentangupayapembinaankaraktermandirikepada Pembina pramukadansebagiananggotapramuka	
4.	Jum'at/ 28Agustus 2015	Wawancaratentang model-model pembinaankaraktermandirikepada Pembina pramukadansebagiananggotapramuka	
5.	Jum'at / 11 Septem	Wawancaratentanghambatan-hambatanpembinaankaraktermandirikepada Pembina pramukadansebagiananggotapramuka	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	ber 2015		
6.	Jum'at/ 25Septe mber 2015	Mengambilgambar proses kegiatankepramukaan.	
7.	21 Oktober 2015	MengambilsuratpernyataanselesaipenelitiandanpamitkepadaKepalasekolahsertadewan guru danstafnya.	

Jember, 21Oktober 2015

KepalaSekolahMTs.NegeriSidorejoPurwoharjo

H. M. Sahlah, S.Ag, M.Pd
1958123119930331004

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus Penelitian
Upaya Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwohajo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.	1. Pembinaan Karakter Mandiri Siswa	1. Upaya Pembinaan Karakter Mandiri	1. Membangun Keteladanan 2. Penanaman Kedisiplinan 3. Pembiasaan 4. Menciptakan suasana yang kondusif	1. Primer a. Pembina Gudep b. Pembantu Pembina Gudep c. Anggota Gudep d. Siswa 2. Sekunder Buku, majalah, artikel, makalah, jurnal, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif. 2. Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif 3. Lokasi Penelitian: MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwohajo Kabupaten Banyuwangi 4. Teknik Penentuan Subjek: Purposive Sampling 5. Metode Pengumpulan Data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumenter 6. Metode Analisis Data: Interaktif Model Analisis yaitu Model Analisis menurut Miles and Huberman. 7. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber dan Teknik.	1. Bagaimana Upaya Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016? 2. Bagaimana Bentuk Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016? 3. Bagaimana Hasil Pembinaan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016?
		2. Model-model Pembinaan Karakter Mandiri	1. Model Blok 2. Model Aktualisasi 3. Model Reguler			
		3. Hambatan-hambatang Pembinaan Karakter Mandiri	1. Kurangnya Minat 2. Tidak Adanya Motivasi			
	2. Kegiatan Pramuka	1. Kegiatan Pramuka	1. Pendidikan Kepramukaan 2. Dasar Pendidikan Kepramukaan 3. Kode Kehormatan 4. Peserta Didik 5. Tenaga Pendidik 6. Kurikulum 7. Evaluasi Pendidikan			

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis MTs Negeri Sidorejo
2. Upaya Pembinaan Karakter Mandiri Siswa di MTs Negeri Sidorejo
3. Model-model Pembinaan Karakter Mandiri Siswa di MTs Negeri Sidorejo
4. Hambatan-hambatan Pembinaan Karakter Mandiri Siswa di MTs Negeri Sidorejo

B. Pedoman Wawancara

1. Struktur Organisasi Pramuka di MTs Negeri Sidorejo
2. Upaya Pembinaan Karakter Mandiri Siswa di MTs Negeri Sidorejo
3. Model-model Pembinaan Karakter Mandiri Siswa di MTs Negeri Sidorejo
4. Hambatan-hambatan Pembinaan Karakter Mandiri Siswa di MTs Negeri Sidorejo

C. Pedoman Dokumenter

1. Profil MTs Negeri Sidorejo
2. Visi-Misi MTs Negeri Sidorejo
3. Upaya Pembinaan Karakter Mandiri Siswa di MTs Negeri Sidorejo
4. Model-model Pembinaan Karakter Mandiri Siswa di MTs Negeri Sidorejo
5. Hambatan-hambatan Pembinaan Karakter Mandiri Siswa di MTs Negeri Sidorejo

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Zumrotul Fikriyah**
N I M	: 084 111 151
Prodi/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	: IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Persepsi Narapidana tentang "Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SDIT Permata Al-Madani Kelas II Candipuro Tahun 2015/2016" ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember,23Oktober 2015
Saya yang menyatakan,

ZUMROTUL FIKRIYAH
NIM. 084 111 151

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

STRUKTUR ORGANISASI PRAMUKA

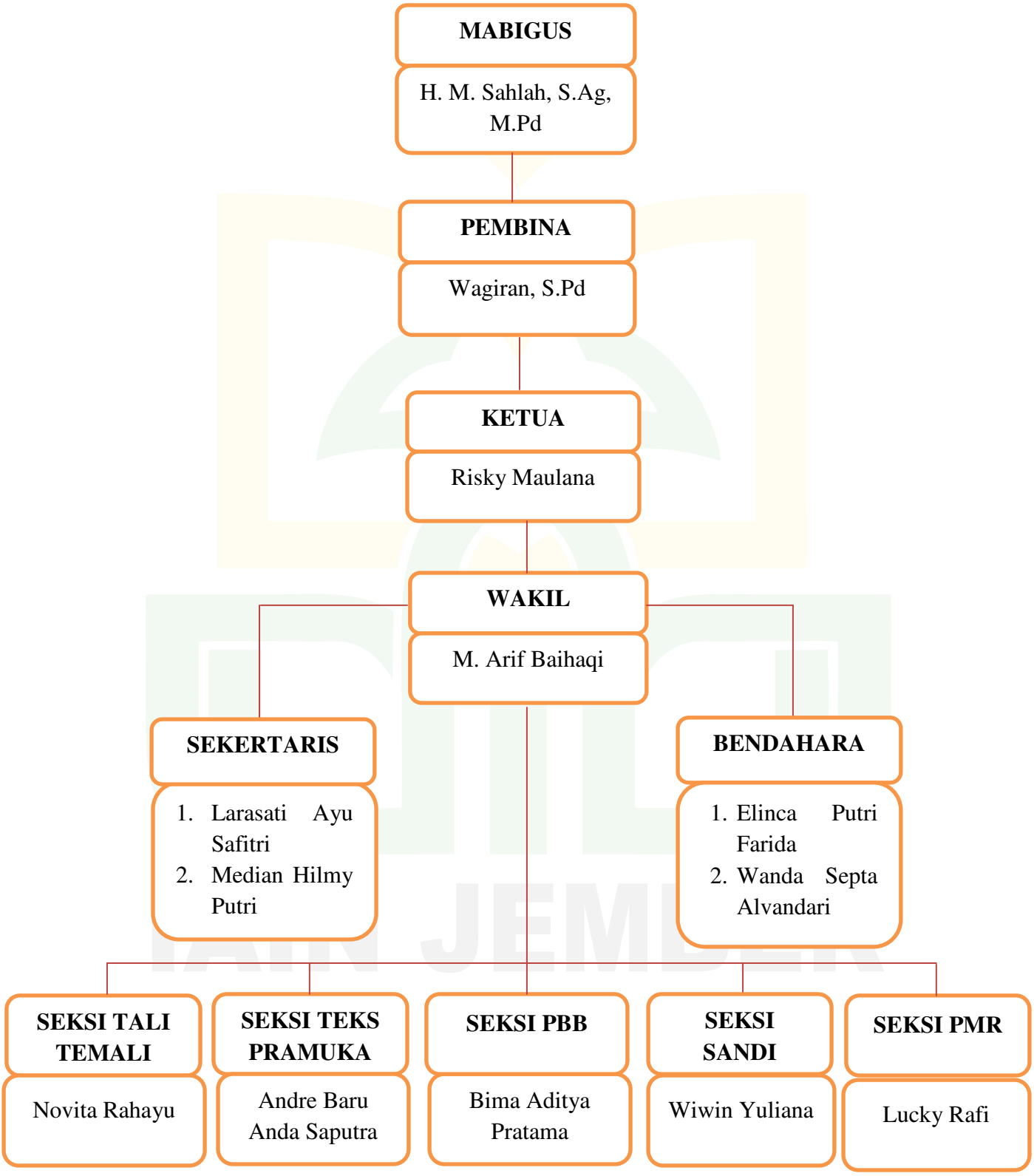

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTRIAN AGAMA

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SIDOREJO

Alamat: Jl. P. diponegoro No. 42 Sidorejo-PurwoharjoTelp. (0333) 397609

BANYUWANGI (68483)

SURAT KETERANAN

Nomor:

Yang bertandatangan di bawahiniKepalaSekolah MTs NegeriSidorejoKecamatanPurwoharjoKabupatenBanyuwangi, menerangkanbahwa:

Nama	: Ni'matuzZahro'
Tempat/Tangallahir	: Banyuwangi, 16 Nopember 1993
JenisKelamin	: Perempuan
Pekerjaan	:-
Alamat	:Jl. P. Diponegoro No. 42 Sidorejo RT. 004 RW. 002 KecamatanPurwoharjoKabupatenBanyuwangi

Menerangkandengansebenarnyabahwanamatersebut di atasbenar-benartelahmelakukanpenelitian di MTs NegeriSidorejoKecamaanPurwoharjoKabupatenBanyuwangi. Denganmengambiljudul "**UpayaPembinaanKarakterMandiriSiswaMelaluiKegiatanPramuka di MtsNegeriSidorejoKecamatanPurwoharjoKabupatenBanyuwangiTahunPelajaran2015/2016**".

Demikian, suratketeranganini agar dipergunakansebagaimanamestinya.

Sidorejo, 21 Oktober 2015

Kepala

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

H. M. Sahlah, S.Ag, M.Pd
Nip. 195812311993033100 4

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id